

**PENGEMBANGAN KURIKULUM MELALUI KOORDINASI
KOMITE DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Untuk memenuhi salah
satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan dan Bahasa

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Koni Atul Inayah

NIM: 205101030007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**PENGEMBANGAN KURIKULUM MELALUI KOORDINASI
KOMITE DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Untuk memenuhi salah
satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
Koni Atul Inayah
NIM: 205101030007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Dosen Pembimbing



Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198005072023211018

PENGEMBANGAN KURIKULUM MELALUI KOORDINASI KOMITE DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam


Hari: Senin


Tanggal: 16 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I.
NIP. 198306222015031001


Nur Ittihadatul Ummah, Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 198912192023212042

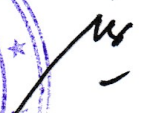
Anggota:

1. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I
2. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ

دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS. Ar-Ra’d: 11)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* “Al-Qur’an Kemenag,” accessed November 30, 2024, <https://quran.kemenag.go.id/>.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa Syukur dan kerendahan hati dalam perjuangan mengarungi Samudra Ilahi tanpa batas, dengan keringat dan linangan air mata. Penulis persembahkan skripsi ini untuk orang – orang yang kukasihi yang senantiasa hadir dan mengharap ridha-Nya yang selalu setia berada dikehidupanku dikala suka maupun duka.

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Teruntuk orang tuaku tersayang Bapak Subhan dan Ibu Siti Aminah Beliau adalah panutan sekaligus arah jalanku untuk selalu mengharap Ridha-Nya. Motivasi terbesarku, keinginanku untuk selalu mengusahan semuanya demi kebahagiaan mereka. Sudah terlalu sulit hidup yang mereka jalani mulai berjualan tempe, tani, hingga pengorbanan mereka dalam membesarkan kedua anaknya hingga memperoleh Pendidikan tinggi, maka ijinkan skripsi ini menjadi awal jalan baru menuju kesuksesanku untuk orang tuaku Bismillahirrahminirrahim kuniatkan skripsi ini selesai dan ada masa depan dari doa tulus orang tua untuk anaknya. Amin ya Rabbal Alamin.
2. Selanjutnya skripsi ini kupersembahkan untuk kakak ku tersayang Miftahul Roikah dan juga kakak iparku Muhammad Ali Yuridho. Terimakasih buat semua dukungan jasa terutama dalam hal finansial. Terimakasih banyak buat semuanya, mungkin tidak banyak yang bisa ku berikan ke kalian berdua tapi semoga semua yang kalian berikan semuanya dibalas oleh Allah Swt.

3. Yang terakhir skripsi ini kupersembahkan untuk keponakanku tersayang Anum Zahira. Mungkin terkesan aneh ketika skripsi ini ku persembahkan untuk anak kecil tapi dia selalu ku minta doanya untuk proses skripsi ini selesai. Kita tidak pernah tau doa mana yang terijabah mungkin salah satunya dari sikecil ini. Terimakasih, semoga kamu ikut merasakan kesuksesanku nanti, dan berharap ketika kamu dewasa kelak kamu bisa lebih dari aku



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt., karena atas segala karunia, rahmat, taufiq dan hidayangnya sehingga penyelesaian skripsi dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad saw yang telah membawa kita dari jaman jahiliah menuju zaman yang terang benerang ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Pengembangan Kurikulum Yang Efektif dan Efisien Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Melalui Koordinasi Dengan Komite Madrasah”.

Penulis menyadari bahwa penulisan karya ini selesai karena bantuan dan banyaknya dukungan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga bisa menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.

3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku ketua jurusan pendidikan islam dan bahasa yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Siti Aminah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang banyak membantu ketika proses perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Mohammad Zaini, S.Pd., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi dukungan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Drs H. Riduwan selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Imron Rosyadi, M.Pd.I. selaku Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang telah bersedia meluangkan waktunya dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Suwandi, S.Pd., M.Si selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang telah banyak membantu dengan memberikan

informasi serta bersedia meluangkan waktunya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

11. Ibu Hikmah Islamiah, S.Pd.I selaku Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang telah memberikan informasi dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

12. Keluarga besar dan teman-teman seperjuangan khususnya Kelas MPI C4 terimakasih telah berjuang bersama selama empat tahun masa perkuliahan, terima kasih atas dukungan, motivasi serta doanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

13. Serta segenap partisipan yang berkontribusi membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, baik dari segi materi, maupun penyajian untuk itu saran dan kritik yang mendukung untuk perbaikan skripsi penulisan ini. Penulis berharap, semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca khususnya bagi peneliti sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 30 November 2024

Koni Atul Inayah
NIM. 205101030007

ABSTRAK

Koni Atul Inayah, 2024, *Pengembangan Kurikulum Melalui Koordinasi Komite Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.*

Kata Kunci : Pengembangan Kurikulum, Koordinasi Komite

Pengembangan kurikulum adalah proses perancangan, pelaksanaan, evaluasi, dan revisi kurikulum yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal dengan pemanfaatan sumber daya yang ada secara maksimal. Kurikulum yang baik harus mampu menyesuaikan tujuan pendidikan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat, namun proses penyusunannya sering kali didominasi oleh pihak internal madrasah tanpa melibatkan komite madrasah. Di sisi lain, keterlibatan komite madrasah menjadi penting dalam mendukung pengembangan kurikulum, terutama dalam memberikan masukan dari masyarakat serta mendukung pembiayaan dan implementasi program.

Penelitian ini memiliki 2 fokus penelitian yaitu : 1. Bagaimana Proses Koordinasi dengan Komite dalam Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember? 2. Bagaimana Hasil Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember setelah Proses Koordinasi dengan Komite?

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif. Adapun jenis penelitian ini yaitu studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara semi terstruktur, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan Triangulasi Teknik.

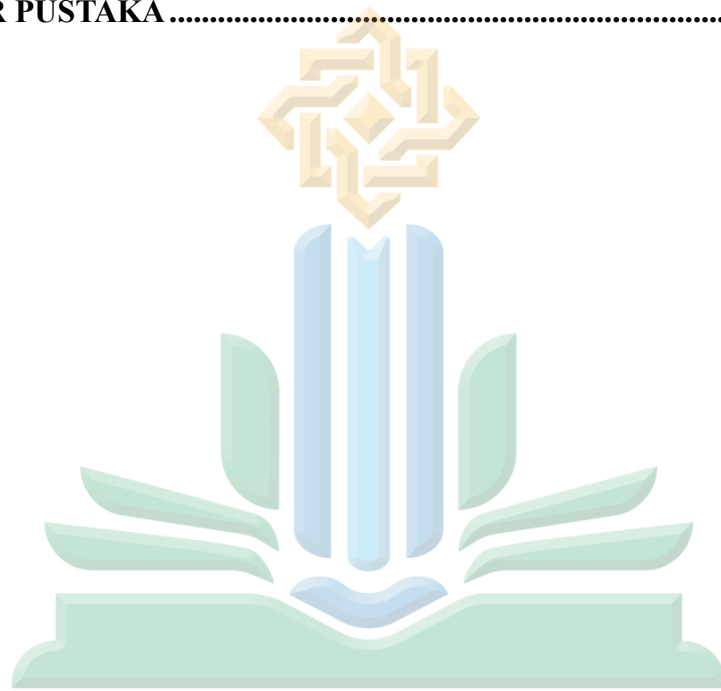
Hasil penelitian yaitu 1. Koordinasi komite Madrasah dalam pengembangan kurikulum digambarkan melalui Sebelum adanya koordinasi dengan komite Proses Penyusunan Kurikulum didominasi pihak internal madrasah tanpa melibatkan komite, Komite dilibatkan ketika proses penyusunan selesai dan pihak sekolah sudah mengambil Keputusan, Masukan dari komite hanya sebatas penyampaian anggaran dan apa yang dibutuhkan oleh pihak sekolah terkait program yang disusun, Tantangan utamanya sebelum adanya koordinasi dengan komite kurikulum yang disusun cenderung lebih fokus pada kebijakan nasional dan panduan pemerintah, Relevansi dengan kebutuhan lokal belum terakomodasi dengan baik misalnya masukan dari masyarakat/wali murid. 2. Adapun hasil setelah adanya koordinasi yang baik antara pihak sekolah dengan komite maka di peroleh hasil seperti adanya beberapa Program Unggulan yang Terealisasi: Berbagai program keterampilan vokasional, seperti Prodistik, Tata Busana, dan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP), berhasil diwujudkan melalui kerja sama dengan pihak eksternal, seperti ITS dan Balai Latihan Kerja (BLK). Selain itu Man 2 Jember juga mengalami Peningkatan Prestasi dan Fasilitas: Prestasi siswa meningkat signifikan di tingkat kabupaten hingga nasional, serta pembangunan fasilitas pendukung, seperti masjid baru, berhasil direalisasikan sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan berbasis karakter. Selain itu output lulusan Man 2 Jember sudah banyak yang diterima di PTN.

DAFTAR ISI

Hal.

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Istilah	14
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
B. Lokasi Penelitian	61
C. Subyek Penelitian	62
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Analisis Data.....	66
F. Keabsahan Data	67
G. Tahap-tahap Penelitian.....	69
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	71

A.	Gambaran Obyek Penelitian	71
B.	Penyajian Data dan Analisis	76
C.	Pembahasan Temuan.....	120
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		137
A.	Kesimpulan.....	137
B.	Saran	139
DAFTAR PUSTAKA		141



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan & Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan dilakukan	22
Tabel 4. 1 Data Status Kepegawaian Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	76
Tabel 4. 2 Prestasi Man 2 Jember	108
Tabel 4. 3 Output Peserta Didik 5 Tahun Terakhir	110
Tabel 4. 4 Rasio PPDB 5 (Lima) Tahun Terakhir.....	111
Tabel 4. 5 Temuan Penelitian berdasarkan fokus penelitian.....	135



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Proses Pengembangan Kurikulum.....	47
Gambar 4. 1 Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tampak Depan.....	71
Gambar 4. 2 Jabatan Struktural Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.....	73
Gambar 4. 3 Rapat Kerja Bersama Dengan Komite Madrasah Dalam Penyusunan Program Madrasah Menyongsong Tahun Pelajaran Baru 2024/2025	93
Gambar 4. 4 Masjid Baru Man 2 Jember	96
Gambar 4. 5 Sosialisasi Pertemuan Wali Murid Kelas 12 Bersama Dengan Komite.....	102
Gambar 4. 6 Kegiatan Proses Pembuatan Pola Dan Penjahitan Baju Di Ruang Tata Busana	105
Gambar 4. 7 Kegiatan Program Tphp Proses Tanam Dengan Media Hidroponik ..	105
Gambar 4. 8 Hasil Dari Kegiatan Program Tata Busana	106
Gambar 4. 9 Hasil Dari Kegiatan Tphp: Pembuatan Suwar Suwir Dari Tape Singkong	107
Gambar 4. 10 Kegiatan Wisuda Prodistik Yang Juga Dihadiri Oleh Komite	107
Gambar 4. 11 Beberapa Kegiatan Workshop Dan Juga Pembinaan Yang Diikuti Oleh Guru Di Man 2 Jember	117



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan dunia di era sekarang menjadi salah satu hal yang merubah banyak aspek di dalam kehidupan, di mulai dari adanya globalisasi, demokratisasi, dan juga adanya kemajuan teknologi yang begitu berkembang pesat. Untuk mengikuti adanya perkembangan zaman tersebut banyak aspek di dalam kehidupan yang di pengaruhi, termasuk didalamnya yaitu dunia Pendidikan saat ini. Dalam dunia Pendidikan kita bisa merasakan langsung bagi siswa atau mahasiswa dan juga bagi Masyarakat biasa. Salah satunya bisa dilihat dari adanya kurikulum yang terus berganti dan di perbarui. Adanya pergantian kurikulum tersebut menjadi bentuk andil pemerintah dalam mencetak generasi penerus bangsa melalui kebijakan terkait Pendidikan dalam hal kurikulum.

Kebijakan Pendidikan terkait hal kurikulum diatur oleh pemerintah melalui Lembaga yang berwenang seperti Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dan juga Kementrian Agama. Penyesuaiannya yaitu untuk sekolah umum mengikuti penerapan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan Kementrian Agama dengan mengacu pada kurikulum yang di tetapkan pengembangan sistem kurikulumnya di terapkan di sekolah yang berbasis keagamaan yakni Madrasah.

Begitu pentingnya sebuah kurikulum dalam dunia Pendidikan karena Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.² Menurut Malcolm Skillbeck (dalam Print, 1993) mengatakan bahwa; *“Curriculum will be used to refer to the learning experiences of students, in so far as they are expressed on anticipated in goal and objectives, plans and design for learning and the implementation of these plans and design in school environments.”*³ Jadi menurut Skillbeck dia mengungkapkan bahwasannya kurikulum itu akan digunakan sebagai pengalaman pembelajaran bagi siswa, yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk tujuan dan sasaran, rencana dan desain pembelajaran yang kemudian rancangan pembelajaran tersebut di implementasikan di dalam lingkungan sekolah.

Dapat dipahami bahwasannya tujuan dari adanya kurikulum yaitu sebuah perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan Pendidikan. Selain itu kurikulum dijadikan sebagai acuan untuk memberikan arah dalam melaksanakan kegiatan Pendidikan di Indonesia. Sebagai bentuk acuan tentunya harus memiliki landasan yang sesuai dengan kepribadian suatu

² Ibrahim Nasbi, “Manajemen Kurikulum : Sebuah Kajian Teoritis,” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (December 18, 2017), <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>.

³ Dedi Ilham Perdana, “Kurikulum Dan Pendidikan Di Indonesia Proses Mencari Arah Pendidikan Yang Ideal Di Indonesia atau Hegemoni Kepentingan Penguasa Semata?,” *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 2, no. 1 (January 22, 2016): 63, <https://doi.org/10.22146/jps.v2i1.23412>.

budaya, di Indonesia sendiri kurikulum dibuat dengan memperhatikan kebutuhan dari Masyarakat terutama yang sedang duduk di bangku sekolah.

Keterlibatan pemerintah dalam penyelenggaraan Pendidikan merupakan bentuk nyata yang sesuai dengan amanat UUD 1945 alinea ke IV yang berisi “Pemerintah Negara Republik Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa”.⁴ Dari UUD tersebut dapat di pahami bahwasannya Pemerintah memiliki andil besar dalam dunia Pendidikan, karena sesungguhnya Pendidikan merupakan salah satu cara yang paling pokok dalam memajukan kehidupan bangsa dengan mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas melalui Pendidikan.

Pemerintah melalui kementerian Pendidikan membuat sebuah kurikulum sebagai panduan standar dalam mengatur semua aspek pembelajaran dan pengajaran di seluruh lembaga Pendidikan di Indonesia. Sebagian besar kurikulum di susun oleh pemerintah melalui kementerian Pendidikan akan tetapi sekolah di berikan ruang untuk menyesuaikan dan mengembangkan kurikulum tersebut sesuai dengan kebutuhan lokal atupun kebutuhan ditiap sekolah atau daerah. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 Ayat (2) menyebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis

⁴ “UU20-2003Sisdiknas.Pdf,” accessed May 25, 2024, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>.

pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswa.⁵

Pengembangan kurikulum di Indonesia sendiri sudah dilakukan sejak tahun 1945 sampai dengan kurikulum 13/K13 dan yang sekarang mulai diterapkan di sekolah-sekolah yaitu kurikulum Merdeka. Adanya perubahan kurikulum tersebut tidak lain memiliki tujuan yang baik yaitu untuk melengkapi setiap kekurangan yang ada di dalam penenerapan kurikulum sebelumnya selain itu juga untuk memenuhi tuntutan perubahan zaman. Dari tujuan yang baik maka pemerintah mengharapkan hasil yang bisa membawa perubahan dalam Pendidikan untuk kedepannya.

Harapan pemerintah untuk lebih baik kedepannya diwujudkan dari adanya pengembangan kurikulum yang selalu berubah menyesuaikan kebutuhan Masyarakat, selain itu juga diwujudkan dari bagaimana pengembangan kurikulum yang efektif dan efisien di suatu Lembaga Pendidikan. Efektif disini dapat dilihat dari seberapa jauh usaha yang sudah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai tujuan dan target yang diharapkan tepat waktu. Dalam kurikulum sendiri dapat dilihat dari sejauh mana perencanaan kurikulum dapat dicapai sesuai dengan keinginan yang telah ditentukan.

Pengembangan kurikulum yang efektif dapat dicapai dengan mempertimbangkan beberapa prinsip dan praktik yang mendasar yaitu dimulai dari adanya analisis kebutuhan yang jelas, tujuan yang jelas dan terukur,

⁵ “UU20-2003Sisdiknas.Pdf.”

keterlibat stakeholder, selanjutnya desain pembelajaran yang inovatif, adanya evaluasi formatif dan sumatif, fleksibel dan responsive, kegiatan pelatihan dan pengembangan guru, komitmen terhadap kualitas, perbaikan yang berkelanjutan, dari beberapa hal tersebut diharapkan suatu Lembaga Pendidikan dapat mengembangkan kurikulum yang efektif dan responsive terhadap kebutuhan siswa serta dinamika Pendidikan saat ini.

Untuk pengembangan kurikulum yang efisien dalam suatu Lembaga Pendidikan dilihat dari seberapa jauh usaha sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia dengan tetap fokus pada tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan. Pengembangan kurikulum yang efektif dan efisien dijadikan sebagai suatu Langkah strategis dalam mengimplementasikan kurikulum melalui beberapa capaian yang dipertimbangkan. Sebagai suatu Langkah yang strategis maka diperlukan adanya Tindakan langsung melalui pengelolaan yang terarah tentunya melalui manajemen yang baik untuk mengembangkan kurikulum di Lembaga Pendidikan.

Manajemen sendiri menurut pendapat Terry merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lain.⁶ Inilah yang kemudian menjadi salah satu acuan setiap Lembaga Pendidikan untuk melaksanakan setiap program sekolah melalui manajemen yang baik seperti

⁶ “Anwar Sewang, Manajemen Pendidikan (Malang: Wineka Media Belajar Sepanjang Hayat, 2015),” accessed July 2, 2024, <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1088/1/Manajemen%20Pendidikan.pdf>.

yang dijelaskan sebelumnya dimulai dari adanya perencanaan hingga adanya proses evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dan tentunya dengan tetap fokus pada tujuan serta pemanfaatan sumber daya yang baik. Dari manajemen yang baik diharapkan tercapainya manajemen Pendidikan yang baik.

Manajemen Pendidikan yang baik itu yang bisa menerapkan konsep manajemen di suatu Lembaga Pendidikan dan juga bagaimana mengelola sesuai dengan kebutuhan Masyarakat serta bisa memanfaatkan sumber daya yang ada. Sebagaimana dijelaskan bahwasanya Manajemen pendidikan pada prinsipnya merupakan suatu bentuk penerapan manajemen atau administrasi dalam mengelola, mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat dalam dunia Pendidikan.⁷ Dari adanya manajemen dalam suatu Lembaga Pendidikan menjadi hal yang memang sangat penting atau bahkan wajib ada terutama dalam proses pengembangan kurikulum karena kurikulum yang baik adalah yang sesuai dengan tuntutan perubahan zaman dan terus di perbarui untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi siswa, hal inilah kemudian manajemen menjadi alternatif dalam mengembangkan kurikulum yang nantinya dalam setiap proses pengembangannya selalu terarah sesuai dengan konsep manajemen Pendidikan.

Dalam penerapannya Manajemen pengembangan kurikulum perlu melibatkan banyak pihak terutama stakeholder yang ada di dalam suatu Lembaga Pendidikan. Beberapa pihak yang harus ikut andil dalam pengembangan kurikulum yaitu yang pertama administrator Pendidikan, wakil

⁷ “Anwar Sewang, Manajemen Pendidikan (Malang: Wineka Media Belajar Sepanjang Hayat, 2015).”

kepala di bidang kurikulum, guru kemudian orang tua dan juga tokoh Masyarakat. Pihak tersebut yang akan secara berkelanjutan terlibat dalam mengembangkan kurikulum. Beberapa pihak tersebut yang akan membantu dalam proses pengembangan kurikulum, pihak-pihak yang terlibat itulah yang paling tau dan faham bagaimana kondisi kurikulum saat ini dan juga tau apa yang memang perlu atau dibutuhkan oleh peserta didik dalam mengembangkan Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dari sinilah kemudian diketahui analisis kebutuhan peserta didik yang kemudian akan dibawa dalam proses perencanaan.

Di dalam Lembaga Pendidikan analisis kebutuhan sangat penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk mengenali adanya kesenjangan kompetensi (pengetahuan, sikap dan keterampilan) yang kemudian akan ditingkatkan kembali melalui adanya pendidikan dan pelatihan serta perbaikan yang berkelanjutan. Dalam menganalisis kebutuhan peserta didik dibutuhkan koordinasi yang baik antara pengelola madrasah, komite madrasah dan juga stakeholder lainnya untuk merealisasikan pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Adanya koordinasi inilah yang kemudian diketahui bagaimana realita peserta didik di lapangan serta bagaimana kebutuhan Masyarakat yang diinginkan. Dalam mengembangkan kurikulum itu harus menyesuaikan dengan kebutuhan Pendidikan siswa, Masyarakat, dan tuntutan global yang relevan, dengan mempertimbangkan masukan pihak yang terlibat melalui adanya koordinasi sebelumnya.

Peran masing masing pihak sangat dibutuhkan dalam menganalisis kebutuhan, terutama dari peran komite madrasah. Komite Madrasah berfungsi sebagai wadah dalam mengelola aspirasi dan inisiatif masyarakat yang dikomunikasikan untuk membuat kebijakan dan program operasional Madrasah. Selain itu, kehadiran komite madrasah dapat meningkatkan tanggung jawab dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggara pendidikan untuk mewujudkan suasana dan kondisi yang transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan pelayanan pendidikan bermutu tinggi.⁸ adanya peran komite madrasah diharapkan mampu memeberikan kontribusi yang baik dalam mengembangkan kurikulum yang efektif dan efisien yang diwujudkan melalui bentuk peyampaian aspirasi Masyarakat.

Koordinasi yang baik antara pihak pengelola madrasah dan komite madrasah dalam pengembangan kurikulum sangat dibutuhkan untuk menciptakan Pendidikan yang sesuai dengan karakteristik potensi dan kebutuhan peserta didik. Selain itu keberadaan komite madrasah diharapkan dapat bertanggung jawab sebagai suatu organisasi Masyarakat yang dibentuk berdasarkan beberapa tujuan yaitu sebagai wadah aspirasi Masyarakat dalam menciptakan kebijakan program Pendidikan di sekolah, kemudian meningkatkan tanggung jawab Masyarakat dalam penyelenggaraan Pendidikan di sekolah, dapat mencipatakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan Pendidikan yang

⁸ Yusri A. Boko and Fahmi Djaguna, "Peran Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTS.s Moti Verbond, Ternate," *Jurnal Wahana Pendidikan* 10, no. 1 (February 1, 2023): 37–46.

berkualitas, serta mampu membatu sekolah/madrasah dalam menyelenggarakan mutu Pendidikan.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember merupakan Lembaga Pendidikan menengah atas yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. Madrasah ini senantiasa ikut serta dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia hal ini ditandai dengan adanya penerapan kurikulum baru di indonesia yaitu Kurikulum Merdeka yang langsung diikuti oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember di tahun ajaran 2023/2024 untuk kelas X, jadi di MAN 2 Jember diterapkan 2 kurikulum pertama K13 untuk kelas XI dan XII dan Kurikulum Merdeka untuk kelas X. adanya kurikulum Merdeka tersebut menjadi bentuk nyata sekolah bahwasannya Lembaga ini ikut serta dalam perkembangan kurikulum yang didasarkan pada kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

Pernyataan tersebut disampaikan langsung oleh Bapak Nur Hidayat selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum ketika wawancara observasi. Beliau menyampaikan bahwasannya:

“Jadi kurikulum yang digunakan di MAN 2 Jember ini ada 2 pertama kurikulum Merdeka untuk kelas X dan K13 untuk kelas XI dan XII. Kurikulum Merdeka itu sendiri mulai adanya kan di tahun 2022 sebagai pilot project, jadi tahun ajaran 2023/2024 itu baru diterapkan di sekolah sekolah yang mau menerapkan kurikulum tersebut. Jadi mulai resminya itu ya di tahun 2023”⁹

Penerapan kurikulum yang tepat berdampak positif bagi peserta didik hal ini bisa dilihat dari Madrasah ini yang telah memiliki banyak prestasi hal tersebut bisa dilihat dari output lulusan dari madrasah yang sudah banyak

⁹ Nur Hidayat, Observasi, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, Mei 2024.

masuk ke dalam PTN favorit di Indonesia selain itu juga dapat di lihat dari beberapa penghargaan yang sudah banyak diraih oleh siswa siswi MAN 2 Jember. Beberapa kejuaraan telah banyak di raih mulai dari Tingkat kabupaten hingga Tingkat nasional, capaian tersebut bisa diakses langsung di website MAN 2 Jember Dimana disitu sudah terdata beberapa nama siswa yang memiliki prestasi contohnya seperti hasan dan 2 temannya meraih kejuaraan Nasional dari jenis perlombaan karya tulis dengan kategori tim.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Nur Hidayat beliau menjelaskan ketika wawancara observasi sebagai berikut:

“pengembangan kurikulum disini pastinya berdampak bagi peserta didik dikarenakan hal tersebut harus sesuai dengan tujuan kurikulum yang memang di peruntukkan untuk peserta didik. Misalnya MAN 2 Jember memiliki Visi terwujudnya madrasah yang berkualitas, kompetitif secara global dan berwawasan lingkungan maka indicator kemajuan Pendidikan secara akademis bisa dilihat dari outcomenya semakin banyak siswa yang diterima di PTN/Perguruan Tinggi Negeri selain itu juga dilihat dari sudah berapa kejuaraan yang di raih oleh siswa siswi MAN 2 Jember, alhamdulillah lulusan MAN 2 Jember sudah banyak yang di terima di PTN dan juga sudah banyak meraih kejuaraan, mungkin hal tersebut bisa dilihat langsung di website resmi MAN 2 Jember”¹⁰

Beberapa prestasi tersebut menjadi bukti bahwasannya penerapan kurikulum memengaruhi peningkatan hasil belajar siswa selain itu implementasi kurikulum yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat mereka dan mencapai prestasi akademis yang tinggi. Kurikulum menjadi sentral paling penting dalam proses Pendidikan di suatu Lembaga karena kurikulum dijadikan acuan dalam melaksanakan Pendidikan yang sesuai

¹⁰ Nur Hidayat, Observasi, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, Mei 2024.

dengan tujuan yang diinginkan. Adapun tujuan tersebut tercermin dari visi sekolah MAN 2 Jember “*Terwujudnya Madrasah Berkualitas, Kompetitif Secara Global dan Berwawasan Lingkungan*” .

Untuk mewujudkan visi tersebut diperlukan dukungan dari terlaksananya kurikulum yang baik dan juga keterlibatan stakeholder sekolah serta Masyarakat melalui komite sekolah. Keberhasilan terlaksananya kurikulum dapat dilihat dari tujuan yang ingin dicapai sudah terwujud akan tetapi dalam pelaksanaannya sering kali kita lupa bahwasanya kemampuan dari setiap individu itu berbeda selain itu keterbatasan dalam kemampuan menerima, menyampaikan dan mengolah informasi, oleh karenanya diperlukan adanya evaluasi. Kurikulum sendiri memiliki 4 komponen yang harus terpenuhi pertama adanya tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah, kedua isi/materi bahan pembelajaran yang akan diajarkan, ketiga adanya metode pembelajaran yang merupakan strategi atau pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan isi dari kurikulum, terakhir adanya evaluasi yaitu proses untuk mengukur sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dari hasil evaluasi inilah akan diketahui kekurangan dari pelaksanaan kurikulum yang kemudian akan tergambarkan dalam proses pengembangan kurikulum yang dilaksanakan oleh sekolah.

Keterlibatan stakeholder sekolah juga menjadi penting dalam mewujudkan pengembangan kurikulum terutama keterlibatan komite madrasah. Komite disini sebagai wadah aspirasi Masyarakat terutama wali murid yang kemudian akan ikut andil dalam pengembangan kurikulum. Maka

komite perlu terlibat dalam memberikan dukungan guna terlaksana pengembangan kurikulum yang efektif dan efisien Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Seperti yang disampaikan wakil kepala bidang kurikulum bahwasanya:

“Keterlibatan komite madrasah dalam pengembangan kurikulum itu tidak selalu terlibat terutama yang berkaitan dengan hal hal teknis yang cakupannya tidak luas/kecil yang menyangkut intern itu tidak selalu kami konsultasikan dengan komite. Biasanya komite itu yang berkaitan dengan dukungan terhadap pengembangan madrasah ya antara lain sosialisasi ke wali murid yang itu memang harus melibatkan komite itu baru saya/kami undang komite untuk dilibatkan terutama dalam hal pembiayaan terus kemudian dalam hal penyampaian program madrasah itu komite kami libatkan.”¹¹

Dari beberapa penjelasan sebelumnya saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul **“Pengembangan Kurikulum Melalui Koordinasi Komite di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember”**. Saya sebagai peneliti ingin menggali lebih dalam terkait bagaimana Manajemen Pengembangan kurikulum yang melibatkan koordinasi baik antara komite Madrasah dengan stakeholder lainnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka diperoleh fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses koordinasi dengan komite dalam pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember?
2. Bagaimana hasil pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember setelah proses koordinasi dengan komite?

¹¹ Nur Hidayat, Observasi, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, Mei 2024.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses koordinasi komite madrasah dalam pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember setelah koordinasi dengan komite

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai acuan untuk penelitian dan pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang kurikulum.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian diharapkan mampu menambah pengetahuan terkait penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal untuk penulisan selanjutnya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khusus tentang seberapa besar keterlibatan komite sekolah dalam pengembangan kurikulum.

- b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sekaligus wawasan keilmuan baru bagi kampus sehingga dapat dijadikan acuan

referensi untuk mahasiswa khususnya fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan pada prodi manajemen Pendidikan islam. Yang berfokus pada keterlibatan komite sekolah dalam pengembangan kurikulum.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan, inovasi serta inisiatif baru dalam proses pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember selain itu dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk evaluasi dalam mengembangkan kurikulum berikutnya

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru sekaligus sumber rujukan terkait pengembangan kurikulum di sekolah. Selain itu dapat dijadikan sebagai acuan bahwasanya masyarakat seperti orang tua wali murid terlibat dalam mengembangkan kurikulum hal tersebut bisa dilihat dari peran komite sekolah dalam menyampaikan aspirasi masyarakat terkait kebutuhan peserta didik dalam kurikulum.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah dalam sebuah penelitian merupakan penjelasan yang spesifik dan terperinci mengenai arti atau makna suatu istilah atau konsep yang digunakan dalam konteks penelitian tersebut. Tujuan dari memberikan definisi istilah adalah untuk memastikan pemahaman yang jelas dan konsisten bagi pembaca atau peneliti lain yang membaca laporan atau tulisan penelitian tersebut. Definisi istilah juga membantu menghindari kebingungan atau

penafsiran yang salah terhadap konsep atau variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berikut definisi istilah dari judul penelitian yang saya ambil yaitu “Pengembangan Kurikulum yang Efektif dan Efisien Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Melalui Koordinasi dengan Komite Madrasah”

1. Manajemen Pengembangan Kurikulum

Manajemen pengembangan kurikulum adalah proses yang terencana dan sistematis dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan merevisi kurikulum di institusi pendidikan. Proses ini melibatkan analisis kebutuhan, perencanaan tujuan pendidikan, pengorganisasian sumber daya, serta koordinasi antara berbagai pemangku kepentingan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan kurikulum yang efektif, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan perkembangan masyarakat.

2. Efektif dan Efisien

Efektifitas dalam konteks pengembangan kurikulum merujuk pada kemampuan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan baik. **Efisiensi** dalam konteks pengembangan kurikulum mengacu pada penggunaan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Jadi Pengembangan kurikulum yang efektif dan efisien penting untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut relevan, dapat diimplementasikan dengan baik, dan memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik.

3. Komite Madrasah

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah. Komite Madrasah berperan penting dalam pengembangan kurikulum, dengan fokus pada visi, misi, dan tujuan sekolah. Komite ini memastikan kurikulum memenuhi kebutuhan siswa, memprioritaskan pendidikan, mengevaluasi dan meninjau, serta mengintegrasikan ajaran dan etika Islam ke dalam kurikulum.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Secara umum, sistematika pembahasan dalam penelitian sering mencakup beberapa bagian utama, meskipun dapat bervariasi tergantung pada jenis penelitian dan disiplin ilmu tertentu. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I, berisi pendahuluan yang merupakan bagian awal yang penting untuk memperkenalkan topik penelitian kepada pembaca yang terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

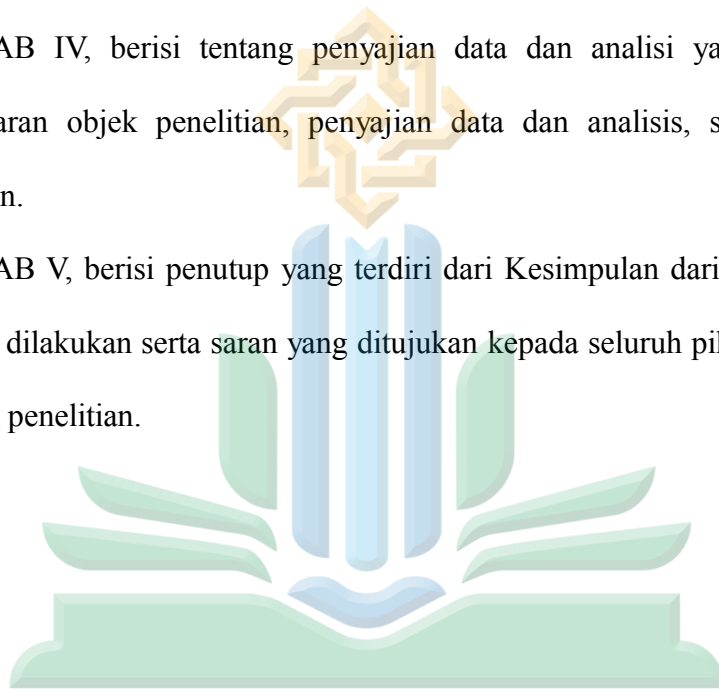
BAB II, berisi tentang kajian kepustakaan. Pada bab ini menjelaskan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian yang

diambil serta kajian teori yang diuraikan guna memperkuat landasan teoritis dalam Menyusun penelitian.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, berisi tentang penyajian data dan analisi yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

BAB V, berisi penutup yang terdiri dari Kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan serta saran yang ditujukan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah kegiatan membandingkan penelitian yang sedang dikerjakan penulis dengan penelitian yang sudah dilakukan dari peneliti sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian penulis sebelumnya sehingga penulis dapat melihat apa saja kekurangan dan kelebihan yang ada pada hasil penelitian yang penulis laksanakan.¹²

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan temuan penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasan dari temuan tersebut, baik yang sudah diterbitkan maupun yang belum. Berikutnya adalah penelitian terdahulu yang masih terkait dengan subjek yang dikaji.

1. Naufal Achmad Fauzan (2022). Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMA Darul Ulum 1

¹² "Unikom_doles_ronald_bab_ii.pdf," accessed may 26, 2024, https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2799/8/unikom_doles%20ronald_bab%20ii.pdf.

Unggulan BPPT Jombang.¹³ Adapun hasil penelitian ini yaitu, Program pengembangan kurikulum di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang bertujuan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang melibatkan berbagai program seperti pengembangan kurikulum, supervisi, dan kerjasama dengan guru spesialis. Implementasi pengembangan kurikulum di SMA Darul Ulum 1 oleh BPPT Jombang menjawab kebutuhan masyarakat melalui peningkatan kompetensi guru dan siswa. Program evaluasi BPPT Jombang di SMA Darul Ulum 1 melaksanakan tiga rapat evaluasi, meliputi evaluasi bulanan terkait capaian siswa, evaluasi semester, dan evaluasi akhir tahun ajaran bersama komite, yang hasilnya digunakan sekolah sebagai rekomendasi perbaikan dan perencanaan kurikulum.

2. Siswanto & Eli Susanti (2019) Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dengan Judul, Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi.¹⁴ Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan kurikulum sekolah inklusi yang ada di MA Baitul Makmur yaitu dengan menyesuaikan dengan kondisi/karakter peserta didik yang ada. disesuaikan dengan tingkatannya masing-masing. Misalnya pelayanan dengan kelas reguler dengan pull out dan untuk Madrasah Aliyah Baitul Makmur menggunakan sistem penempatan/pelayanan kelas reguler. Model

¹³ naufal achmad fauzan and m. Fahim tharaba, "manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah di sma darul ulum 1 unggulan bppt jombang," *ulul amri: jurnal manajemen pendidikan islam* 1, no. 2 (june 27, 2022): 109–10, <https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i2.1035>.

¹⁴ Siswanto and Eli susanti, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi | Siswanto | Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan," accessed May 26, 2024, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JSMPI/article/view/927/pdf>.

pengembangan kurikulum yang dilakukan adalah mengikuti konsep model Taba. Proses pengembangan kurikulum sekolah inklusi di MA Baitul Makmur disesuaikan dengan karakteristik/psikologi peserta didik berkebutuhan khusus yang mereka alami. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai sehingga perlu adanya dukungan.

3. Gita Tri Andini (2018) Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Cicalengka.¹⁵ Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pengembangan kurikulum di MTs Al-Falah Cicalengka dilakukan oleh kepala madrasah selaku administrator yang bertugas memberikan pembinaan terhadap seluruh stakeholders madrasah terutama kepada guru terkait perangkat pembelajaran. Hasil pengembangan kurikulum di MTs Al-Falah Cicalengka ini berupa pengembangan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum 2013 Revisi. Dalam pengembangan kurikulum ini, pihak madrasah dapat mengembangkan Kurikulum 2013 Revisi secara bertahap dengan baik.
4. Uswatun Hasanah (2018) Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember dengan Judul Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018).¹⁶ Dengan hasil penelitian menunjukkan : 1) pondok pesantren Burhanul Abrar menganalisa

¹⁵ Gita Tri Andini, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2018): 159–69.

¹⁶ Uswatun Hasanah, "Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember dengan Judul Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018)," n.d.

kebutuhan, menentukan tujuan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan santri, wali santri, visi dan misi pondok pesantren, dana dan sarana prasarana yang dimiliki, Mencetak lulusan (alumni) yang siap pakai di masyarakat dan mampu menjawab tuntutan globalisasi. 2) Metode pelaksanaan kurikulum pondok pesantren menggunakan metode pembelajaran pesantren yang bersifat tradisional, yaitu metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan yang telah lama dilaksanakan pada pesantren. Adapun metode pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren Burhanul Abrar yaitu metode sorogan, wetonan, musyawarah, hafalan dan demonstrasi. 3) Evaluasi yang digunakan dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu kegiatan belajar di pondok pesantren Burhanul Abrar ini menggunakan evaluasi/penilaian dengan menggunakan jenis tes tulis dan tes praktek.

5. Tri Pramayasti (2022) Skripsi IAIN Palopo, dengan Judul Manajemen Pengembangan Kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara.¹⁷ Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen pengembangan kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara sudah terencana dengan baik dalam penyusunan kurikulum mengacu pada dasar hukum dengan tujuan untuk merumuskan visi dan misi, penyusunan kurikulum sesuai dengan K13 dan menteri pendidikan dan kebudayaan. Faktor penghambat dan faktor pendukung manajemen pengembangan kurikulum yaitu faktor penghambat kurangnya sarana dan prasarana dalam meningkatkan suatu proses

¹⁷ "Tri Pramayasti, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Di SMA Negeri 3 Luwu Utara" IAIN Palopo 2022.," accessed September 25, 2024, <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/5225/1/TRI%20PRAMAYASTI.pdf>.

pembelajaran sedangkan faktor pendukung yaitu guru selalu memotivasi anak dalam meningkatkan kualitas belajar dengan baik. Strategi manajemen pengembangan kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara yaitu dengan menggunakan variabel yakni kekuatan (strength), kelemahan (weaknes), peluang (opportunity) dan ancaman (threats).

Tabel 2. 1
Persamaan & Perbedaan Penelitian Terdahulu
dengan Penelitian yang akan dilakukan

No.	Judul, Peneliti, Tahun, Jurnal/Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Naufal Achmad Fauzan (2022). Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Selain itu juga sama-sama membahas pengembangan kurikulum.	Fokus penelitian pada proses manajemen pengembangan kurikulum sedangkan peneliti berfokus pada bagaimana pengembangan kurikulum yang efektif dan efisien sebelum adanya koordinasi dengan komite, proses saat koordinasi dengan komite kemudian hasil setelah adanya koordinasi dengan komite madrasah.
2.	Siswanto & Eli Susanti (2019) Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dengan Judul, Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama sama mengangkat topik terkait manajemen pengembangan kurikulum.	Perbedaannya terlihat dari Lokasi penelitian, yaitu mengambil sekolah inklusi/ sekolah untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus sedangkan peneliti mengambil sekolah biasa pada umumnya.
3.	Gita Tri Andini (2018) Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Cicalengka	Persamannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti berfokus pada manajemen pengembangan kurikulum	Perbedaannya yaitu di fokus penelitian peneliti hanya berfokus pada manajemen pengembangan kurikulum sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu berfokus pada bagaimana pengembangan kurikulum yang efektif dan

			efisien sebelum adanya koordinasi dengan komite, proses saat koordinasi dengan komite kemudian hasil setelah adanya koordinasi dengan komite madrasah.
4.	Tri Pramayasti (2022) Skripsi IAIN Palopo, dengan Judul Manajemen Pengembangan Kurikulum di SMA Negeri 3 Luwu Utara	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelittian kualitatif. Sama-sama mengangkat tema terkait pengembangan kurikulum	Perbedaannya yaitu dilihat dari fokus. Fokus penelitian ini ada tiga yaitu manajemen pengemabangan kurikulum, faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum serta strategi apa yang dilakukan dalam pengemabngan kurikulum Sedangkan peneliti berfokus pada bagaimana pengembangan kurikulum yang efektif dan efisien sebelum adanya koordinasi dengan komite, proses saat koordinasi dengan komite kemudian hasil setelah adanya koordinasi dengan komite madrasah.
5.	Uswatun Hasanah (2018) Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember dengan Judul Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018). ¹⁸	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelittian kualitatif. Sama-sama mengangkat tema terkait pengembangan kurikulum	Perbedaan dari penelitian ini yaitu di Lokasi dan fokus penelitian Dimana Lokasi yang diambil peneliti di sekolah pesantren dan fokusnya yang dikaji lebih kepada manajmen pengembangan kurikulum di pesantren tersebut. Sedangkan peneliti mengambil sekolah madrasah tetapi bukan dilingkungan pesantren dan juga fokus penelitian yang akan dilakukan yaitu bagaimana pengembangan kurikulum yang efektif dan efisien

¹⁸ Hasanah, "Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember dengan Judul Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018)."

			sebelum adanya koordinasi dengan komite, proses saat koordinasi dengan komite kemudian hasil setelah adanya koordinasi dengan komite madrasah.
--	--	--	--

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Dengan adanya pembahasan teori maka semakin memepmudahkan peneliti dalam mengkaji permasalahan sesuai dengan fokus penelitian dan Tujuan penelitian.

1. Dasar Pengembangan Kurikulum

a. Definisi Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum (*curriculum development*) adalah *the planning of leaening opportunities intended to bring about certain desered n pupils, and assessment to wich these changed have taken*

place. Rumusan ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum

adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang

dimaksudkan untuk membawa siswa kearah perubahan-perubahan

yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu

terjadi pada diri siswa. Sedangkan yang dimaksud dengan kesempatan

belajar adalah hubungan yang telah direncanakan dan terkontrol antara

para siswa, guru, bahan peralatan, dan lingkungan dimana belajar yang

diinginkan diharapkan terjadi. Ini berarti semua kesempatan belajar

direncanakan oleh guru.

Pengertian lain dari pengembangan kurikulum adalah proses siklus, yang tidak pernah berakhir. Proses tersebut terdiri dari empat unsur yakni :

- 1) Tujuan: mempelajari dan menggambarkan semua sumber pengetahuan dan pertimbangan tentang tujuan-tujuan pengajaran, baik yang berkenaan dengan mata pelajaran (*subject course*) maupun kurikulum secara menyeluruh.
- 2) Metode dan material: mengembangkan dan mencoba menggunakan metode-metode dan material sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut yang serasi menurut pertimbangan guru.
- 3) Penilaian (*assesment*): menilai keberhasilan pekerjaan yang telah dikembangkan itu dalam hubungannya dengan tujuan, dan bila mengembangkan tujuan-tujuan baru.
- 4) Balikan (*feedback*): umpan balik dari semua pengalaman yang telah diperoleh yang pada gilirannya menjadi titik tolak bagi studi selanjutnya.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan . Di dalamnya tidak hanya mengandung rumusan tujuan yang harus dicapai, tetapi juga pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap anak didik. Begitu pentingnya fungsi dan peran kurikulum dalam

menentukan keberhasilan pendidikan, karena itu kurikulum harus dikembangkan dengan fondasi yang kuat.

Pengembangan kurikulum pada hakekatnya adalah proses penyusunan rencana tentang isi dan bahan pelajaran yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajarinya. Namun demikian, persoalan mengembangkan kurikulum bukan merupakan hal yang sederhana dan mudah. Menentukan isi atau muatan kurikulum harus berangkat dari visi, misi, serta tujuan yang ingin dicapai, sedangkan menentukan tujuan yang ingin dicapai erat kaitannya dengan persoalan sistem nilai dan kebutuhan masyarakat.

Dalam bukunya David Prat mengemukakan bahwa istilah lebih mengena dibandingkan dengan pengembangan yang mengandung konotasi bersifat gradual. Desain adalah proses yang disengaja tentang suatu pemikiran, perencanaan dan penyeleksian bagian-bagian, tehnik dan prosedur yang mengatur suatu tujuan atau usaha. Dengan pengertian tersebut, pengembangan kurikulum diartikan sebagai proses atau kegiatan yang disengaja dan dipikirkan untuk menghasilkan sebuah kurikulum sebagai pedoman dalam proses dan penyelenggaraan pembelajaran oleh guru di sekolah.

Pendapat lain disampaikan oleh Sellar dan Miller dalam bukunya yang mengemukakan bahwa proses pengembangan kurikulum adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, yang meliputi Orientasi, pengembangan, implementasi, dan

evaluasi. Seller memandang bahwa pengembangan kurikulum harus dimulai dari menentukan orientasi, yakni kebijakan-kebijakan umum meliputi enam aspek : tujuan pendidikan, pandangan tentang anak, pandangan tentang proses pembelajaran, pandangan tentang lingkungan , konsepsi tentang peranan guru, dan evaluasi. Berdasarkan orientasi selanjutnya dikembangkan kurikulum menjadi pedoman pembelajaran, diimplementasikan dalam bentuk proses pembelajaran dan dievaluasi. Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan bahan dalam menentukan orientasi, begitu seterusnya, hingga membentuk siklus.

Dari pendapat Seller tersebut, pengembangan kurikulum pada hakekatnya adalah pengembangan komponen-komponen yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri serta pengembangan komponen pembelajaran. Dengan demikian maka pengembangan kurikulum memiliki dua sisi yang sama penting. Satu sisi sebagai pedoman yang kemudian membentuk kurikulum tertulis (*written curriculum* atau *document curriculum*) dan sisi kurikulum sebagai implementasi (*curriculum implementation*) yaitu sistem pembelajaran. Proses pengembangan memiliki pengertian berbeda dengan perubahan dan pembinaan kurikulum. Perubahan kurikulum merupakan kegiatan atau proses yang disengaja manakala berdasarkan hasil evaluasi ada salah satu atau beberapa komponen yang harus diperbaiki atau diubah, sedangkan pembinaan adalah proses untuk mempertahankan dan

menyempurnakan kurikulum yang sedang dilaksanakan. Dengan demikian pengembangan menunjuk pada proses merancang sedangkan pembinaan adalah implementasi dari hasil pengembangan.¹⁹

Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa pengembangan dan pembinaan kurikulum merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, pengembangan dan implementasi merupakan dua sisi yang harus berjalan seiring sejalan. Makna kurikulum akan dapat dirasakan manakala diimplementasikan, implementasi akan semakin terarah manakala sesuai dengan kurikulum rencana, dan selanjutnya hasil implementasi tersebut selanjutnya akan memberikan masukan untuk penyempurnaan rancangan. Inilah hakekat pengembangan kurikulum yang selalu berputar, berjalan, dan membentuk suatu siklus.

b. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Esensi dari pengembangan kurikulum adalah proses identifikasi, analisis, sintesis, evaluasi, pengambilan keputusan, dan kreasi elemen- elemen kurikulum. Proses pengembangan kurikulum harus dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Untuk itu, para pengembang kurikulum perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum agar bisa bekerja secara mantap, terarah, dan hasilnya bisa dipertanggungjawabkan. Produk dari proses pengembangan kurikulum tersebut diharapkan akan sesuai dengan

¹⁹ M. Zaeni Musthofa, "Hakikat Pengembangan Kurikulum ~ MADRASAH HEBAT BERMARTABAT," accessed May 18, 2024, <https://willzen.blogspot.com/2011/12/hakekat-pengembangan-kurikulum.html>.

kebutuhan dan harapan masyarakat, perkembangan zaman serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sesungguhnya ada banyak prinsip yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum, akan tetapi secara umum prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dapat diklasifikasikan menjadi 2 kelompok, yaitu prinsip-prinsip umum dan prinsip-prinsip khusus.

a. Prinsip-prinsip Umum

a) Prinsip Relevansi

Prinsip Relevansi yaitu pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi, dan sistem penyampaiannya harus sesuai (relevan) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menghasilkan lulusan pendidikan yang memiliki nilai relevansi tersebut diperlukan kurikulum yang dapat mengantisipasi apa yang terjadi pada masa yang akan datang.²⁰

Apabila lulusan suatu lembaga pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat, maka lulusan atau hasil pendidikan tersebut memiliki relevansi yang memadai. Dengan kata lain relevansi adalah kesesuaian dan keserasian pendidikan dengan tuntutan masyarakat.

²⁰ Inge Ayudia et al., *Pengembangan Kurikulum* (PT. Mifandi Mandiri Digital, n.d.), 23.

Prinsip ini terdiri atas dua jenis, yaitu prinsip relevansi eksternal dan relevansi internal. Relevansi eksternal menunjukkan relevansi antara kurikulum dengan lingkungan hidup peserta didik dan masyarakat, perkembangan kehidupan masa sekarang dan masa yang akan datang, serta tuntutan dan kebutuhan dunia pekerjaan. Relevansi kurikulum dapat membantu peserta didik “ memilih dan mengikuti suatu pekerjaan, melatih warga Negara melaksanakan tugas, mengeratkan hubungan pribadi dan mengambil bagian dalam melaksanakan aktivitas kebudayaan. ” Sekolah sering kali menghadapi berbagai masalah perilaku peserta didik, berarti ada indikasi bahwa kurikulum di sekolah tersebut tidak memiliki relevansi eksternal (kebutuhan peserta didik). Jika relevansi eksternal ini tidak terpenuhi, berarti kurikulum tersebut tidak ada artinya bagi kehidupan masyarakat. Relevansi internal artinya relevansi diantara komponen kurikulum itu sendiri.²¹

Adapun masalah relevansi Pendidikan dengan Masyarakat ada dalam beberapa hal:

²¹ “Nurhayati. Mega Adyna et al., Pengembangan Kurikulum (Lombok Tengah: Hamjah Diha Foundation,2022),” accessed August 6, 2024, <https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1966/1/PCX%20-%20Report%20buku%20pengembangan%20%20kurikulum.pdf>.

1. Relevansi Pendidikan dengan lingkungan peserta didik.
2. Relevansi Pendidikan dengan kehidupan sekarang dan kehidupan yang akan mendatang .
3. Relevansi Pendidikan dengan tuntutan dunia kerja
4. Relevansi Pendidikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b) Prinsip Fleksibilitas

Fleksibilitas sebagai salah satu prinsip pengembangan kurikulum dimaksudkan adanya ruang gerak yang memberikan sedikit kelonggaran dalam melakukan atau mengambil suatu keputusan tentang suatu kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pelaksana kurikulum di lapangan. Suatu kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang kuat, tetapi dalam pelaksanaannya mungkin terjadi penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan, dan latar belakang anak.

Pengembang kurikulum juga harus memastikan bahwa kegiatan kurikulum bersifat fleksibel dan mampu beradaptasi dengan keadaan, kondisi dan ketersediaan waktu setempat, tanpa mengubah standar kompetensi atau kompetensi inti yang telah ditetapkan.²²

²² “Nurhayati. Mega Adyna et al., Pengembangan Kurikulum (Lombok Tengah: Hamjah Diha Foundation,2022),”

Di dalam kurikulum, fleksibilitas dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Fleksibilitas dalam memilih program Pendidikan maksudnya yaitu murid dapat memilih program-program yang dapat membentuk jurusan dan program pilihan keterampilan sesuai dengan kemampuan dan minat.
2. Felksibilitas dalam pengembangan program pengajaran memberikan kesempatan pada para pendidik dalam mengembangkan sendiri program-program pengajaran dengan berpatok pada tujuan dan bahan pengajaran di dalam kurikulum yang masih bersifat umum

c) Prinsip Efektifitas

Efisiensi merupakan prinsip penting dalam pengembangan kurikulum. Dua aspek yang perlu dipertimbangkan adalah efektivitas pengajaran guru dan pembelajaran siswa.²³ Dalam hal efektivitas guru, lokakarya pelatihan mungkin diperlukan untuk meningkatkan metode pengajaran. Untuk kinerja siswa, kurikulum harus dikembangkan agar selaras dengan metodologi pembelajaran yang efektif untuk mencapai hasil yang sukses.

²³ hendyat soetopo and soemanto wasty, "Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan | Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah DIY," accessed August 6, 2024, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/download/692/466/>.

d) Prinsip Kontinuitas

Yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antarjenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan.

Makna kontinuitas disini adalah berhubungan, yaitu adanya nilai keterkaitan antara kurikulum dari berbagai tingkat pendidikan. Sehingga tidak terjadi pengulangan atau disharmonisasi bahan pembelajaran yang berakibat jenuh atau membosankan baik yang mengajarkan (guru) maupun yang belajar (peserta didik). Selain berhubungan dengan tingkat pendidikan, kurikulum juga diharuskan berhubungan dengan berbagai studi, agar antara satu studi dapat melengkapi studi lainnya. Sedangkan fleksibilitas adalah kurikulum yang dikembangkan tidak kaku dan memberikan kebebasan kepada guru maupun peserta didik dalam memilih program atau bahan pembelajaran, sehingga tidak ada unsur paksaan dalam menempuh program pembelajaran.²⁴

²⁴ soetopo and wasty, 53–54.

e) Prinsip Praktis

Kurikulum harus praktis, mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat yang sederhana, dan biaya yang murah, dan efisien. Salah satu kriteria praktis itu adalah efisien, maksudnya tidak mahal alias murah, tetapi bukan berarti murahan. Hal ini mengingat sumber daya pendidikan, seperti tenaga, dana, fasilitas, terutama di daerah sangat terbatas. Kurikulum harus dikembangkan secara efisien, tidak boros, sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Ini menunjukkan, bahwa terdapat keragaman tingkat kemampuan di berbagai daerah dan sekolah penyelenggara pendidikan serta pencapaian hasil belajar peserta didik. Kurikulum dan pendidikan selalu dilaksanakan dalam keterbatasan-keterbatasan. Baik keterbatasan waktu, biaya, maupun personalia. Kurikulum bukan hanya harus ideal tetapi juga praktis.

f) Prinsip Integritas

Integritas yang dimaksud di sini adalah keterpaduan, artinya pengembangan kurikulum harus dilakukan dengan menggunakan prinsip keterpaduan. Prinsip ini menekankan bahwa kurikulum harus dirancang untuk mampu membentuk manusia yang utuh, pribadi yang integrated. Artinya, manusia yang berkemampuan selaras dengan lingkungan hidup

sekitarnya, mampu menjawab berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupannya. Untuk itu kurikulum harus dapat mengembangkan berbagai keterampilan hidup (*life skills*).²⁵

Keterampilan atau kecakapan hidup (*life skills*) merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, dan kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi pemecahan sehingga mampu mengatasi berbagai persoalan hidup dan kehidupan.

Keterampilan hidup bukan sekadar keterampilan manual dan bukan pula keterampilan untuk bekerja, tetapi suatu keterampilan untuk hidup yang dapat dipilah menjadi lima kategori, yaitu: (1) keterampilan mengenal diri sendiri (*self awareness*) atau keterampilan personal (*personal skill*); (2) keterampilan berpikir rasional (*thinking skill*); (3). keterampilan sosial (*social skill*); (4). keterampilan akademik (*academic skill*); dan (5) keterampilan vokasional (*vocational skill*).

b. Prinsip-prinsip Khusus

Ada 5 hal yang mencakup prinsip khusus yaitu.²⁶

²⁵ “Masykur, Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019),” 96–97, accessed August 6, 2024, <http://repository.radenintan.ac.id/12468/1/TEORI%20DAN%20TELAH%20PENGEMBANGAN%20KURIKULUM%20KIRIM.pdf>.

²⁶ Shofiyah, “Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran,” accessed May 9, 2024, https://www.google.com/search?q=prinsip+khusus+pengembangan+kurikulum+sukmadinata+pdf&oq=prinsip+khusus+pengembangan+kurikulum+sukmadin&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUqCQgCECEYChigATIGCAAQRrg5MgkIARAhGAoYoAEyCQgCECEYChigATIHCAMQIRifBdIBCTE5

a) Prinsip penentuan tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan mencakup tujuan yang bersifat umum dan khusus. Dalam perumusan tujuan pendidikan, didasarkan pada sumber-sumber, seperti; ketentuan dan kebijakan pemerintah, survei mengenai persepsi masyarakat tentang kebutuhan mereka, survei tentang pandangan para ahli dalam bidang-bidang tertentu, survei tentang kualitas sumber daya manusia, serta pengalaman negara lain dalam menghadapi masalah yang sama.

b) Prinsip pemilihan isi pendidikan/kurikulum

Dalam menentukan isi kurikulum, beberapa pertimbangan yang dapat dijadikan dasar acuan ialah; diperlukan penjabaran tujuan pendidikan ke dalam perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana, isi bahan pelajaran harus meliputi segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis, maksudnya ketiga ranah belajar tersebut diberikan secara simultan dalam urutan situasi belajar.

c) Prinsip pemilihan proses belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar, hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini; kecocokan metode/teknik belajar mengajar untuk mengajarkan bahan pelajaran, variasi

metode/teknik dalam proses belajar mengajar terhadap perbedaan individu siswa, serta keefektifan metode/teknik dalam mengaktifkan siswa dan mendorong berkembangnya kemampuan baru.

d) Prinsip pemilihan media dan alat pengajaran

Dalam proses pemilihan media dan alat pengajaran, hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini; kegiatan perencanaan dan inventaris terhadap alat/media apa saja yang tersedia, serta pengorganisasian alat dalam bahan pembelajaran, baik dalam bentuk modul atau buku paket.

e) Prinsip berkenaan dengan penilaian Penilaian

Penilaian merupakan proses akhir dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses penilaian belajar, setidaknya mencakup tiga hal dasar yang harus diperhatikan, yakni; pertama, merencanakan alat penilaian. Hal yang harus diperhatikan dalam fase ini ialah penentuan karakteristik kelas dan usia, bentuk tes/ujian, dan banyaknya butir tes yang disusun. Kedua, menyusun alat penilaian. Langkah-langkahnya adalah dengan merumuskan tujuan pendidikan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, mendeskripsikan dalam bentuk tingkah laku siswa yang dapat diamati, menghubungkan dengan bahan pelajaran, serta menuliskan butir-butir tes. Ketiga, mengelola hasil penilaian. Prinsip yang perlu

diperhatikan ialah norma penilaian yang digunakan dalam pengelolaan hasil tes serta penggunaan skor standard.

c. Pendekatan Pengembangan Kurikulum

Pendekatan adalah cara kerja dengan menerapkan strategi dan metode yang tepat dengan mengikuti langkah- langkah pengembangan yang sistematis agar memperoleh kurikulum yang lebih baik .Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang seseorang terhadap suatu proses tertentu.Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.Dengan demikian pendekatan pengembangan kurikulum menunjuk pada titik tolak atau sudut pandang secara umum tentang proses pengembangan kurikulum.

Menurut Hilda Taba bahwa pada hakikatnya kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota produktif dalam masyarakatnya. Dalam kurikulum terdapat komponen-komponen tertentu yaitu pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar mengajar dan evaluasi hasil belajar

Didalam teori kurikulum setidaknya terdapat empat pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum yaitu:

1) Pendekatan Subjek Akademis

Kurikulum disajikan dalam bagian- bagian ilmu pengetahuan, mata pelajaran yang di integrasikan, ciri- ciri ini

berhubungan dengan maksud, metode, organisasi dan evaluasi. Pendekatan subjek akademis dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan didasarkan pada sistematis disiplin ilmu masing-masing. Para ahli akademis terus mencoba mengembangkan sebuah kurikulum yang akan melengkapi peserta didik untuk masuk ke dunia pengetahuan, dengan konsep dasar dan metode untuk mengamati, hubungan antara sesama, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Pengembangan kurikulum subjek akademis dilakukan dengan cara menetapkan lebih dahulu mata pelajaran atau mata kuliah apa yang harus dipelajari peserta didik yang diperlukan untuk persiapan pengembangan disiplin ilmu.²⁷

2) Pendekatan Humanistik

Pendekatan Humanistik dalam pengembangan kurikulum bertolak dari ide “Memanusiakan manusia“, penciptaan konteks yang akan memberi peluang manusia untuk menjadi lebih humanis, untuk mempertinggi harkat manusia merupakan dasar filosofi, dasar teori, dasar evaluasi dan dasar pengembangan program pendidikan. Kurikulum humanistik dikembangkan oleh para ahli pendidikan humanistik, kurikulum ini berdasarkan konsep aliran pendidikan pribadi yaitu John Dewey. Aliran ini lebih memberikan tempat utama kepada siswa. Kurikulum humanistik ini, guru

²⁷ Nurhalimah, “Telaah Komponen Dan Pendekatan Pengembangan Kurikulum,” *Islamika : Jurnal Agama, Pendidikan Dan Sosial Budaya* 11, no. 2 (2017): 71–75, <https://doi.org/10.33592/islamika.v11i2.433>.

diharapkan dapat membangun hubungan emosional yang baik dengan peserta didiknya. Dalam pendekatan humanistic ini, peserta didik diajar untuk membedakan hasil berdasarkan maknanya. Kurikulum ini melihat kegiatan sebagai sebuah manfaat untuk peserta dimasa depan. Sesuai dengan prinsip yang dianut, kurikulum ini menekankan integritas yaitu kesatuan perilaku bukan saja yang bersifat intelektual tetapi juga emosional dan tindakan.

3) Pendekatan Rekontruksi Sosial

Pendekatan kurikulum ini sangat memperhatikan hubungan kurikulum dengan sosial masyarakat dan politik perkembangan ekonomi. Kurikulum ini bertujuan untuk menghadapkan peserta didik pada berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan. Permasalahan yang muncul tidak harus pengetahuan sosial saja, tetapi disetiap disiplin ilmu termasuk ekonomi, kimia, matematika dan lain- lain. Kurikulum ini bersumber pada aliran pendidikan interaksional, menurut mereka pendidikan bukan upaya sendiri, melainkan kegiatan bersama. Melalui interaksi ini siswa berusaha memecahkan problema- problema yang dihadapinya dalam masyarakat menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik.

Pembelajaran yang dilakukan dalam kurikulum rekonstruksi sosial harus memilih tiga kriteria berikut yaitu : nyata, membutuhkan tindakan dan harus mengajarkan nilai. Evaluasi

dalam kurikulum rekonstruksi sosial mencakup spektrum yang luas, yaitu kemampuan peserta didik dalam menyampaikan permasalahan, kemungkinan pemecahan masalah, pendefinisian kembali pandangan mereka dan kemauan mengambil tindakan.

4) Pendekatan Berbasis Kompetensi

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dapat diartikan sebagai suatu kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. KBK diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan suatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggungjawab.

KBK memfokuskan pada perolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik oleh karena itu kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat dinikmati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan. Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membentuk peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal agar mereka dapat encapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan

sesuai dengan konsep belajar tuntas dan pengembangan bakat, setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing.

KBK menuntut guru yang berkualitas dan profesional untuk melakukan kerjasama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun demikian konsep ini tentu saja tidak dapat digunakan sebagai resep untuk memecahkan semua masalah pendidikan, namun dapat member sumbangan yang cukup signifikan terhadap perbaikan pendidikan. Kurikulum adalah subsistem dalam dunia pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari proses dinamika yang terjadi dalam masyarakat. Sedangkan kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Jadi

Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah kurikulum yang secara dominan menekankan pada kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam setiap mata pelajaran pada setiap jenjang sekolah. Sebagai implikasinya akan terjadi pergeseran dari dominasi penguasaan kognitif menuju penguasaan kompetensi tertentu.

d. Model Pengembangan Kurikulum

Pada dasarnya, suatu model pengembangan kurikulum adalah skema yang dapat membantu dalam proses berpikir dan

konseptualisasi suatu proses. Ini juga dapat menawarkan prinsip dan protokol yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk tindakan dalam pendidikan. Berbagai model dan sistem dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum. Model yang berbeda biasanya dibuat oleh para ahli kurikulum.²⁸ Dalam bukunya "*Developing the Curriculum*", Peter F. Oliva mengidentifikasi empat model berdasarkan ahli yang dia pilih:

1) model Taba,

Dalam model Taba, kurikulum pengembangan adalah proses perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh para pemegang kurikulum yang disusun dalam model ini. Model kurikulum yang digunakan Taba adalah model induktif. Model ini dimulai dengan eksperimen, diteorikan, dan kemudian diterapkan. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan antara teori dan praktik serta menghilangkan sifat keumuman dan keabstrakan kurikulum. Akibatnya, kegiatan eksperimental tidak dilakukan.

Adapun langkah-langkah analisis kurikulum dengan menggunakan model Taba dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut: *Experimental Production of Pilot Units*. (*Menguji Unit Eksperimen*), *Testing of Experimental Units*, *Revising and*

²⁸ Fatma Wati, Siti Kabariah, and Adiyono Adiyono, "Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah," *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION* 2, no. 4 (December 16, 2022): 631.

*Consolidating, Developing and Framework, Developing and Framework.*²⁹

2) model Tyler,

Empat pertanyaan yang diajukan Tyler, yang merupakan parameter penyusunan kurikulum, sangat memengaruhi proses pengembangan kurikulum di berbagai negara. Menurut Tyler, ada empat pertanyaan utama yang perlu dijawab dalam hal pengembangan kurikulum dan perencanaan pembelajaran.³⁰

Pertanyaan ini adalah:

- a) Tujuan pendidikan apa yang harus dicapai sekolah?
- b) Pengalaman pendidikan apakah yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan tersebut?
- c) Bagaimana pengalaman pendidikan ini dapat dikelola secara efektif?
- d) Bagaimana kita dapat memutuskan bahwa tujuan pendidikan ini telah tercapai?

Beberapa pertanyaan yang diajukan Tyler menunjukkan gagasan tentang cara dia merancang kurikulum: empat tahap pembangunan kurikulum: merumuskan tujuan, merumuskan pengalaman belajar, mengelola pengalaman belajar, dan mengevaluasi.

²⁹ “Restu Wijayanto, (Resume Model-Model Pengembangan Kurikulum),” 2–3, accessed May 21, 2024, <http://restuwijayanto.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/2030/2015/11/8-Resum-Model-model-Pengembangan-Kurikulum.pdf>.

³⁰ Fitriah, “Model Pengembangan Kurikulum Ralp W. Tyler,” *An-Nahdhah | Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 11, no. 1 (2018): 47–55.

Adapun Langkah-langkah pengembangan kurikulum menurut Tyler di pengaruhi oleh 4 hal:

- a) Merumuskan tujuan
 - b) Menyusun Pengalaman Belajar
 - c) Mengelola Pengalaman Belajar
 - d) Menilai/Evaluasi Pembelajaran
- 3) model Saylor, Alexander, dan Lewis,

Galen Saylor dan kelompoknya mengadopsi pendekatan administrative, yaitu model sebuah model karena inisiatif dan gagasannya datang dari para administrator pendidikan dan menggunakan prosedur administrasi. Dengan wewenang administrator membentuk tim pengarah dengan anggotanya yang terdiri dari ahli pendidikan, ahli kurikulum, ahli disiplin ilmu, dan para tokoh dari dunia kerja dan perusahaan. Tugas tim ini adalah merumuskan konsep-konsep dasar, landasan-landasan kebijaksanaan dan strategi utama dalam pengembangan kurikulum. Setelah itu administrator membentuk tim kerja anggotanya terdiri dari ahli pendidikan/kurikulum, ahli disiplin ilmu dari perguruan tinggi dan para guru-guru bidang studi yang senior. Tugas tim ini menyusun kurikulum yang sebenarnya/sesungguhnya yang lebih operasional.³¹

³¹ Joko Suratno, Diah Prawitha Sari, and Asmar Bani, "Kurikulum dan Model-model Pengembangannya," *Jurnal Pendidikan Guru Matematika* 2, no. 1 (February 3, 2022): 71, <https://doi.org/10.33387/jpgm.v2i1.4129>.

Pengembangan kurikulum model ini disebut juga top down atau line staf, yaitu pengembangan kurikulum dari atas. Karena datangnya dari atas, maka dalam pelaksanaan kurikulum tersebut selama tahun-tahun pertama diperlukan adanya kegiatan monitoring, pengamatan, dan pengawasan serta bimbingan dalam pelaksanaannya. Setelah berjalan beberapa tahun perlu diadakan evaluasi untuk diketahui validitas komponen-komponennya.

4) model Oliva.

Menurut Oliva, model kurikulum terdiri dari tiga kriteria yaitu sederhana, komprehensif, dan sistematis. Dari tiga kriteria: sederhana, komprehensif, dan sistematis. Meskipun model ini mengidentifikasi komponen-komponen yang paling penting, model ini juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi komponen-komponen yang paling penting. Mengidentifikasi komponen yang paling penting, ini juga dapat digunakan untuk model-model yang memberikan detail tambahan dan mencantumkan beberapa proses yang dirangkum oleh model yang lebih kompleks.

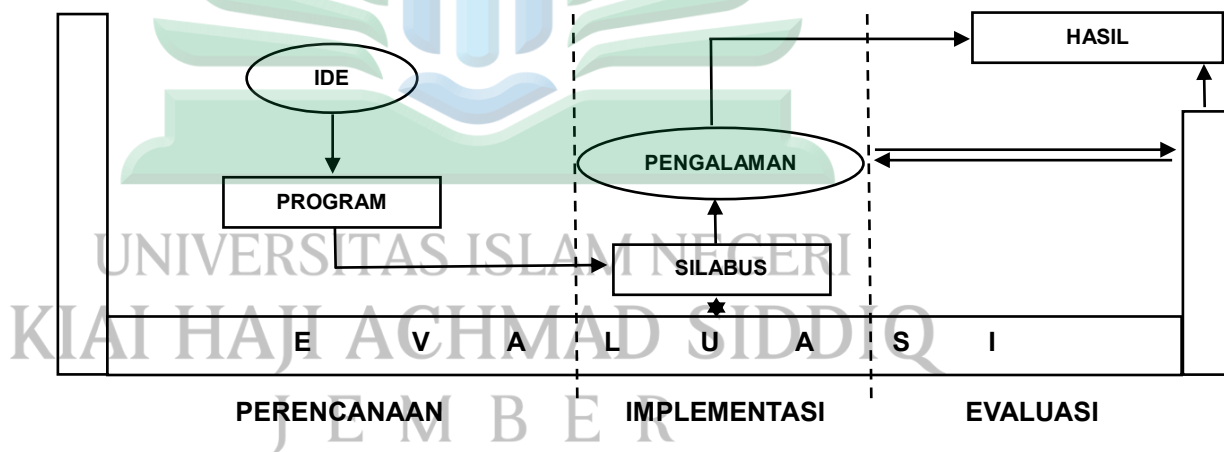
2. Proses Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum secara keseluruhan dapat digambarkan sebagai perubahan yang mencakup jangkauan besar (proses pengembangan berkelanjutan) dan jangkauan kecil (pengembangan kurikulum baru). Para

ahli kurikulum merekomendasikan langkah-langkah berikut untuk pengembangan kurikulum:³²

- a. identifikasi kebutuhan
- b. Analisis pengukuran kebutuhan
- c. Penyusunan desain kurikulum
- d. Validasi kurikulum, implementasi kurikulum
- e. dan evaluasi kurikulum

Proses pengembangan kurikulum sendiri dimulai dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi. Sebagai sebuah proses, berarti menjalankan kurikulum pengembangan yang mencakup berbagai langkah yang harus dilakukan, seperti yang ditunjukkan dalam gambar berikut.³³



gambar 2. 1 Proses Pengembangan Kurikulum

³² Dadang Dahlan, Neti Budiwati, and Susanti Kurniawati, "Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Ekonomi Untuk Menyiapkan Guru Profesional di Sekolah Bertaraf Internasional," *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 25, no. 2 (December 1, 2014): 57, <https://doi.org/10.21009/parameter.252.01>.

³³ Karima Fajri, "Proses Pengembangan Kurikulum," *ISLAMIKA* 1 (July 31, 2019): 37–40, <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>.

Dalam gambar ini, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi adalah semua bagian dari proses pengembangan kurikulum. Kurikulum perencanaan bermula dengan merumuskan dan mengembangkan ide untuk program. Ide-ide ini dapat berasal dari visi perencanaan, kebutuhan pemangku kepentingan, hasil evaluasi kurikulum, pandangan pakar ilmu, perkembangan era globalisasi, atau kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Berdasarkan gagasan tersebut, dibuatlah rancangan program yang berbentuk dokumen dan berfungsi sebagai silabus. Konstruksi rencana tersebut kemudian dilanjutkan hingga menjadi RPP yang sedang digunakan. Rencana ini mencakup langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa. Setelah diterapkan, rencana dievaluasi untuk mengetahui seberapa efektif. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk penyempurnaan program pendidikan berikutnya.

Proses pengembangan kurikulum biasanya mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Jika dilihat dari tingkatannya, juga ada tahap pengembangan kurikulum.

a. Pengembangan Kurikulum Tingkat Nasional

Berbicara tentang pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pengembangan kurikulum di tingkat ini dapat diamati secara horizontal dan vertikal. Pengembangan kurikulum horizontal terjadi pada tingkat sederajat, seperti SD atau MI, dan program paket A. Di sisi lain, pengembangan kurikulum vertikal dilakukan berdasarkan

tingkat pendidikan, mulai dari tingkat terendah hingga tingkat tertinggi.

b. Pengembangan Kurikulum Tingkat Institusi

Melibatkan Berbagai Acara. Pertama, kita harus berbicara tentang tujuan sekolah yang ingin dicapai. Kedua, kita harus membuat Standar Kompetensi Kelulusan (SKL). Ketiga, kita harus menentukan isi kurikulum secara keseluruhan. Selain itu, SKL mencakup rumusan kompetensi, pengetahuan, dan sikap yang harus diterapkan siswa setelah belajar. Jenis dan tingkatan SKL menyebabkan penggunaan SKL disesuaikan. SKL menunjukkan harapan orang tua, pejabat pemerintah, swasta, dan masyarakat terkait pendidikan. SKL juga menunjukkan harapan untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Pengembangan Kurikulum Tingkat Mata Pelajaran

Silabus adalah bentuk pengembangan kurikulum tingkat mata pelajaran. Silabus meliputi aktivitas pembelajaran, alokasi waktu, metode evaluasi, indikator pencapaian, kompetensi dasar dan kompetensi inti, serta materi yang disusun selama peralihan semester.

d. Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Tingkat di Kelas

Pada tingkat ini, kurikulum pengembangan dilakukan dalam bentuk RPP, atau Rencana Pelaksanaan Pendidikan, yang dibuat oleh

masing-masing guru atau tenaga pendidik. RPP termasuk sumber belajar yang akan digunakan oleh guru saat menyampaikan pelajaran.³⁴

Proses pengembangan kurikulum dilakukan dengan cara yang berbeda di setiap tingkatan, tetapi semuanya ditetapkan pada tujuan pendidikan nasional. Hamalik menjelaskan bahwa proses penerapan kurikulum di Indonesia dimulai dengan menilai kebutuhan. Studi tentang kebutuhan ini akan dilanjutkan ke tahap kelayakan, yang akan menghasilkan rencana kurikulum. Sebelum diterapkan secara menyeluruh di setiap area, rencana tersebut disebut juga sebagai rencana awal kurikulum. Setelah kurikulum diterapkan secara menyeluruh, evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan implementasinya. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki sinkronisasi yang telah dibuat sebelumnya.

Selain itu, dari sudut pandang kurikulum manajemen, proses pengembangan mencakup kurikulum pengawasan, pengorganisasian kurikulum, penyusunan staf, dan kurikulum perencanaan. Berikut ini adalah contohnya:

a. Kegiatan Perencanaan Menyusun Kurikulum

Perencanaan adalah sebuah proses intelektual yang mencakup pemilihan suatu keputusan. Proses ini mewajibkan adanya persiapan mental guna mempertimbangkan sesuatu terlebih dahulu sebelum bertindak dan menyesuaikan dengan realita. Perencanaan menunjang

³⁴ Muhammad La Ode Safarudin and Rusman, "Inovasi Kurikulum," accessed May 22, 2024, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>.

keuntungan dalam jangka pendek terhadap sebuah organisasi guna berfokus terhadap pentingnya aktivitas serta program sekaligus dampaknya di masa depan. Adapun perencanaan yang dikategorikan sebagai “baik” meliputi 5 unsur, yakni:

- 1) Ekonomis, mempertimbangkan persediaan sumber
- 2) Hierarki rencana yang fokus pada bagian terpenting
- 3) Komperhensif
- 4) Layak atau memungkinkan adanya suatu perubahan
- 5) Perumusan tujuan secara jelas

Secara umum terdapat enam langkah yang dapat ditempuh dalam perencanaan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum. menguraikan keenam langkah tersebut sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan pengguna pendidikan dan nilai dari suatu lembaga pendidikan yang berkaitan
- 2) Penilaian terhadap kebutuhan belajar
- 3) Menetapkan tujuan dari kurikulum yang hendak disusun
- 4) Memilih strategi pendidikan secara tepat
- 5) Mengimplementasikan kurikulum baru
- 6) Evaluasi terhadap kurikulum yang telah diterapkan

b. Implementasi Kurikulum

Kamus Oxford Advance Learner’s Dictionary mengemukakan bahwa implementasi adalah: “outsome thing into effect” atau penerapan sesuatu yang memberikan efek. Implementasi kurikulum

juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Miller and Seller: bahwa “*in some case implementation has been identified with instructoin*” lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep ide program atau tatanan kurikulum kedalam praktik pembelajaran atau berbagai kreativitas baru sehingga terjadinya perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.³⁵

Fullan mendefinisikan suatu gagasan, program atau kumpulan kegiatan yang baru bagi orang-orang yang berusaha atau diharapkan untuk berubah. Sehingga, implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji-cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisik.

c. Evaluasi dan perbaikan kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan suatu proses untuk mengumpulkan berbagai informasi dalam rangka membuat suatu keputusan tentang program pendidikan, apakah program pendidikan itu perlu ditambahkan, dikurangi bahkan mungkin diganti.

³⁵ Dra Hj Wiji Hidayati, M Syaefudin, and Umi Muslimah, “Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan,” *Semesta Aksara, Mei 2021*, n.d., 112.

Evaluasi merupakan suatu proses terus menerus sehingga di dalam proses kegiataanya dimungkinkan untuk merevisi apabila dirasakan adanya suatu kesalahan.¹⁶⁴ Menurut Tyler menyebutkan; *evaluation is the process for determining the degree to which these changes in behavior are actually taking place*. Sedangkan, Orint. M menyebutkan; *evaluation is concerned with making judgment about thing*.³⁶

Evaluasi mencakup kegiatan yang sangat luas, kompleks, dan terus menerus untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi juga meliputi rentangan yang cukup luas, mulai dari yang bersifat informal sampai dengan yang sangat formal.

Menurut Hamid Hasan, evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan adalah komponen yang saling berkaitan, yang menghasilkan berbagai definisi untuk suatu hal terminologi teknis yang sama, serta evaluasi yang diinterpretasikan oleh berbagai pihak dengan cara yang berbeda.

Menurut sumber buku “Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum”, evaluasi adalah proses untuk menilai kinerja pelaksanaan suatu kurikulum. Terdapat tiga arti, yaitu: 1) Evaluasi tidak dapat dilakukan kecuali setelah mengetahui tujuan apa yang akan dicapai; 2) Harus diperiksa apa yang telah dan sedang dilakukan untuk mencapai

³⁶ Hidayati, Syaefudin, and Muslimah, “Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan.”

tujuan tersebut; dan 3) Evaluasi harus mengambil kesimpulan berdasarkan standar tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa evaluasi lebih menyeluruh dan mencakup pengukuran. Selain itu, evaluasi pada merupakan proses pengambilan keputusan tentang nilai suatu benda. Keputusan evaluasi dapat dibuat berdasarkan hasil pengamatan, baik yang didasarkan pada hasil pengukuran maupun yang bukan pengukuran, sehingga menghasilkan keputusan nilai tentang program atau kurikulum yang dievaluasi.

3. Peran Komite Madrasah

Sebenarnya, Komite Sekolah dan Madrasah di Indonesia lebih dipengaruhi oleh pengalaman negara maju seperti Dewan Sekolah di Amerika Serikat. Dewan sekolah tersebut menunjukkan bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengelolaan pendidikan. Peran masyarakat, terutama orang tua siswa, dalam pendidikan telah ada sejak lama di Indonesia. Sebelum tahun 1974, orang tua siswa membentuk kelompok yang dikenal sebagai POMG (Persatuan Orang Tua Murid dan Guru). Mulai tahun 1974, POMG dibubarkan dan diganti dengan BP3.³⁷

Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri NO. 17/0/1974 dan NO. 29/0/1974 membentuk BP3. Sutopo (1982) menyatakan bahwa merupakan organisasi nonstruktural yang ada di sekolah dan lebih bersifat konsultatif. Selanjutnya BP3 digantikan oleh

³⁷ "Komite Sekolah_Dr. Suhadi Winoto.Pdf," 16–17, accessed May 24, 2024, http://digilib.uinkhas.ac.id/2488/1/Komite%20Sekolah_Dr.%20Suhadi%20Winoto.pdf.

Komite Sekolah atau Madrasah karena kemajuan, tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan, dan pemberlakuan otonomi daerah, serta amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sistem Pendidikan Nasional memiliki Komite Sekolah yang sangat kuat. Menurut Keputusan Mendiknas NO 044/U/2002 tentang Dewan Pasal 56 Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Permendikbud nomor 75 tahun 2016 tentang komite sekolah, dan Pendidikan dan Komite Sekolah. Oleh karena itu, diharapkan bahwa wadah ini dan peran masyarakat bekerja sama. Dengan kata lain, diharapkan masyarakat dan orang tua siswa berkonsentrasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Oleh karena itu, definisi Komite Sekolah harus diletakkan dalam konteks partisipasi orang tua dan masyarakat terhadap pendidikan, yang mencakup di dalam surat keputusan Menteri Pendidikan Nasional yang disebutkan sebelumnya. Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pengelolaan pendidikan di sekolah, baik pencegahan maupun luar sekolah.

kewenangan dan tanggungjawab dewan sekolah di Amerika Serikat sangat luas, yang meliputi: (1) kebijakan, menetapkan program dan pelaksanaannya di sekolah, (2) kepegawaian, menyusun struktur dan merekrut pegawai sekolah, termasuk guru, karyawan dan kepala sekolah, (3) hubungan pegawai, (4) masalah keuangan atau dana, (5) pembinaan

kesiswaan, (6) pengembangan kurikulum, (7) hubungan masyarakat, dan (8) keperluan antar pemerintah.³⁸

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang Pembentukan Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan, ada empat fungsi yang mungkin dilakukan oleh Komite Sekolah. Ini adalah empat peran: (1) pemberi pertimbangan (asesor), (2) pendukung (pendukung), (3) pengontrol (pengontrol), dan (4) mediator. Di bawah ini adalah penjelasan tentang keempat fungsi Komite Sekolah.

a. Pemberi Pertimbangan (*advisory agency*)

Komite sekolah sebagai badan pertimbangan berperan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan ditingkat satuan pendidikan, minimal dalam memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas sekolah. Komite sekolah sebagai badan pertimbangan mempunyai tiga fungsi yaitu memberikan pertimbangan dalam perencanaan sekolah, pelaksanaan program pendidikan, dan pengelolaan sumber daya pendidikan.³⁹

Sebagai lembaga yang memberikan saran. Diharapkan bahwa peran komite sekolah ini dapat dijelaskan dengan memberikan masukan, perhatian, dan saran kepada sekolah tentang (1) kebijakan dan program pendidikan, (2) rencana anggaran

³⁸ "Komite Sekolah_Dr. Suhadi Winoto.Pdf," 25–26.

³⁹ Syamsuddin Syamsuddin, "PERAN KOMITE SEKOLAH TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (June 2, 2018): 91, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i1.5151>.

pendapatan belanja sekolah, (3) kriteria kinerja sekolah, (4) kriteria tenaga kependidikan, (5) kriteria fasilitas pendidikan, dan (6) hal-hal lain yang berkaitan dengan pendidikan.⁴⁰

Tugas operasional yang terkait dengan posisi ini Komite sekolah (Depdiknas, 2003) bertanggung jawab untuk: (1) melakukan pendataan tentang kondisi ekonomi dan sosial orang tua siswa, (2) menilai hasil pendataan dan menggunakannya untuk mempertimbangkan dan memberikan masukan kepada sekolah, (3) menyampaikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi secara tertulis kepada sekolah, (4) memberikan pertimbangan kepada sekolah tentang kurikulum pengembangan muatan lokal, dan (5) memberikan pertimbangan kepada sekolah tentang cara meningkatkan kualitas pendidikan mereka.⁴¹

b. Pendukung Sekolah (*supporting agency*)

Badan yang memberikan dukungan baik yang berwujud biaya operasional, pikiran, dan tenaga. Jika dulu peran komite sekolah/madrasah lebih sebagai pendukung pembiayaan, padahal penekanannya bukan pada aspek biaya saja melainkan pada banyak aspek lainnya, terutama berupa gagasan dalam rangka penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan.⁴²

⁴⁰ “Komite Sekolah_Dr. Suhadi Winoto.Pdf,” 17–18.

⁴¹ “UU20-2003Sisdiknas.Pdf.”

⁴² Abdul Mukti Bisri, “Studi Analisis Komite Sekolah/Madrasah Dalam Mengawal Kualitas Pendidikan,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (March 25, 2020): 5, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.31>.

c. Pengontrol Sekolah (*Controlling Agency*)

Komite Sekolah, sebagai lembaga yang mengatur perencanaan pendidikan, dapat melakukan berbagai tugas. Ini termasuk mengawasi proses pengambilan keputusan di Dinas Pendidikan dan menilai kualitas kebijakan yang ada. Dewan Pendidikan bertanggung jawab atas pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan sekolah, termasuk kualitas kebijakan saat ini.

Komite Sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi program sekolah dan memastikan bahwa mereka berjalan sesuai dengan kebijakan. Dalam hal implementasi program, bagaimana sekolah mengalokasikan dana dan sumber daya untuk melaksanakan program.⁴³

d. Mediator

Dalam hal fungsi manajemen pendidikan, koordinasi, partisipasi, dan kerlibatan adalah kegiatan penting dalam perencanaan. Komite Sekolah bertindak sebagai mediator dan menghubungkan sekolah dengan komunitas, atau antara sekolah dan lembaga pendidikan. Misalnya, keluhan orangtua tentang bagaimana sekolah mengajar anak-anaknya seringkali hanya terbatas pada keluhan dan kurangnya respon dari sekolah. Akibatnya, kehadiran Komite Sekolah pada peran ini sangat penting untuk mengurangi keluhan yang disampaikan oleh orang tua. Komite Sekolah berperan sebagai mediator dalam

⁴³ M. Misbah, "Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan | INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan," October 20, 2015, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/319>.

pelaksanaan program pendidikan lebih dalam upaya memfasilitasi berbagai tanggapan masyarakat terhadap kebijakan dan program sekolah. Ini termasuk mengkomunikasikan keluhan dan pengaduan masyarakat terhadap sekolah terkait.⁴⁴

Komite Sekolah akan menerima manfaat ini dari pengambil kebijakan, yang kemudian akan menyempurnakan kebijakan dan program pendidikan. Untuk mendapatkan umpan balik, atau feed back, tentang keberhasilan pendidikan di daerah, program juga harus disosialisasikan kepada masyarakat. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa berbagai kebijakan dan program sekolah dapat dilihat oleh masyarakat.

Komite Sekolah harus bertindak sebagai mediator dan mendorong sumber daya orangtua untuk melaksanakan pendidikan di sekolah. Masyarakat memiliki banyak sumber daya pendidikan, tetapi tidak semua orang memanfaatkannya dengan baik. Oleh karena itu bantuan, kesediaan masyarakat untuk pendidikan harus diberdayakan.

⁴⁴ “Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan | INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan,” October 20, 2015, 10, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/319>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu sebuah penelitian yang berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatan datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian.⁴⁵ Analisis deskriptif adalah sifat penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan data yang akurat yang diteliti secara sistematis.

Tujuan dari pendekatan penelitian ini yaitu untuk menghasilkan sebuah informasi sekaligus data terkait penelitian yang diambil yaitu pengembangan kurikulum yang efektif dan efisien di madrasah aliyah melalui koordinasi dengan komite madrasah. Dari penelitian yang diambil tersebut maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian guna menjawab persoalan yang menjadi fokus dalam penelitian ini selain itu untuk memudahkan peneliti selama melaksanakan penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian yang menekankan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena tertentu terhadap individu. Mereka juga berguna untuk mengeksplorasi masalah yang belum diketahui tentang fenomena tertentu.⁴⁶

⁴⁵ "E-Book Metodologi Penelitian Syafrida.Pdf," 6–8, accessed July 14, 2024, <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafrida.pdf>.

⁴⁶ Sri Yona, "Penyusunan Studi Kasus," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 10, no. 2 (April 24, 2014): 76–80, <https://doi.org/10.7454/jki.v10i2.177>.

Digunakannya pendekatan dan jenis penelitian tersebut karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman mendalam tentang Pengembangan Kurikulum Melalui Koordinasi Komite di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Studi kasus dipilih sebagai jenis penelitian karena penelitian ini berfokus pada fenomena unik di MAN 2 Jember dan memerlukan analisis mendalam terhadap konteks, proses dan hasil yang terkait dengan pengembangan kurikulum tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember (Jl. Manggar No.72, Darwo Barat, Gebang, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68117). Peneliti memilih Lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan pertama Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember merupakan institusi Pendidikan yang relevan untuk meneliti pengembangan kurikulum, terutama dalam konteks Pendidikan madrasah, kedua Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember dikenal berupaya untuk mengimplementasikan inovasi dalam Pendidikan. Penelitian disini dapat memberikan wawasan tentang praktik terbaik dan tantangan dalam pengembangan kurikulum. Selain itu, siswa yang memiliki latar belakang yang beragam, memungkinkan analisis bagaimana kurikulum yang dikembangkan dapat memenuhi berbagai kelompok. Tentunya Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember juga melibatkan Komite Madrasah dalam penyampaian penyusunan program dan juga hal hal yang sifatnya memerlukan dukungan wali murid. Dari sinilah Peneliti ingin mengeksplorasi pengembangan kurikulum yang efektif dan efisien Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember melalui koordinasi dengan komite madrasah.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau lebih dikenal dengan istilah informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik *purposive* yaitu teknik penentuan sampling yang berdasarkan pertimbangan peneliti tentang sampel yang sesuai dan dianggap mempunyai sifat representatif.⁴⁷ Jadi dalam proses penentuan subyek, peneliti memilih sampel yaitu informan yang dianggap paling mumpuni dan faham akan topik yang akan dijadikan penelitian yaitu terkait kurikulum.

Adapun subyek dari penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember (Drs H. Riduwan)
2. Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember (Imron Rosady, M.Pd.I)
3. Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember (Suwandi, S.Pd, M.Si)
4. Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember (Hikmah Islamiah, S.Pd.I)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun

⁴⁷ “Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Bandung: Alfabeta, 2013),” n.d., 81.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁴⁸ Proses observasi dimulai dengan identifikasi tempat penelitian, diikuti dengan pemetaan untuk mendapatkan gambaran umum. Peneliti kemudian menentukan subjek, waktu, durasi, dan metode observasi. Setelah itu, peneliti mendesain cara merekam wawancara dan memastikan rekaman disimpan dengan baik untuk menjaga kualitas suara yang akan dianalisis nanti.

Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, di mana peneliti hadir di lokasi kegiatan yang diamati namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁹

Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif karena metode ini memungkinkan pengamatan yang obyektif dan alami terhadap proses pengembangan kurikulum dan koordinasi komite madrasah di MAN 2 Jember tanpa mempengaruhi jalannya kegiatan. Pendekatan ini juga membantu meminimalkan bias peneliti, menjaga keaslian data, dan cocok untuk situasi formal seperti pertemuan atau rapat, di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat.

⁴⁸ Dr Conny R Semiawan, "Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)," n.d., <http://repo.darmajaya.ac.id/5473/2/Metode%20Penelitian%20Kualitatif-Conny%20R%20%28%20PDFDrive%20%29.pdf>.

⁴⁹ "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Bandung: Alfabeta, 2013)," 227.

Peneliti Dalam Penelitian Ini Berada Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, Khususnya Di Bagian Kurikulum, Namun Hanya Mengamati Tanpa Terlibat Dalam Proses Pengembangan Kurikulum. Adapun Yang Diamati Yaitu Kegiatan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Komite Madrasah, Dan Juga Guru.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara secara garis besar ada dua yaitu: pedoman wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur.

Wawancara digunakan sebagai salah satu Teknik internal dalam pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan penelitian dalam pendahuluan untuk menemukan masalah penelitian, tetapi juga Ketika peneliti ingin mengetahui sesuatu dari responden yang lebih dalam.⁵⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur Dimana yang menjadi informan adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Komite Madrasah, dan juga Guru.

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini karena fleksibilitasnya memungkinkan untuk menggali informasi mendalam tentang proses koordinasi komite madrasah dalam pengembangan kurikulum di MAN 2 Jember. Dengan wawancara semi

⁵⁰ Feny Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2022, 51.

terstruktur, peneliti bisa mengeksplorasi pandangan dan pengalaman berbagai pihak, seperti komite, kepala madrasah, dan guru, sambil tetap fokus pada topik utama penelitian. Fleksibilitas ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan berdasarkan jawaban responden, sehingga data yang diperoleh lebih kontekstual dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sudah sejak lama banyak digunakan oleh para peneliti dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, seperti dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang

Adapun data yang ingin di peroleh oleh peneliti yaitu

- a. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
- b. Kegiatan pengembangan kurikulum melalui koordinasi dengan komite seperti dokumentasi ketika rapat koordinasi antara pihak sekolah dengan komite, selain itu beberapa kegiatan sekolah yang melibatkan komite
- c. Kegiatan Rencana Pengembangan Kurikulum yang bisa di peroleh melalui Visi, Misi, dan Tujuan, Program Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, dukungan Komite dalam sumber daya seperti penyediaan fasilitas dan juga dalam hal pembiayaan

- d. Kegiatan wawancara dengan informan, yaitu bapak Kepala Madrasah H. Riduwan, bapak Waka Kurikulum yaitu Pak Suwandi, bapak Komite yaitu Imron Rosyadi dan juga Guru yaitu Ibu Hikmah Islamiah

E. Analisis Data

Analisis data dimulai dengan mempelajari sumber data dari berbagai sumber, kemudian dilakukan Kondensasi data dengan cara abstraksi, menggabungkan, mengkategorisasi, dan memeriksa keabsahan data. Analisis data kualitatif adalah upaya untuk bekerja dengan data, mengorganisir, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari pola, dan menemukan apa yang penting dan dipelajari.

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data Miles&Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵¹

Ketika penggalan data sudah selesai dan semua data sudah terkumpul, maka saatnya peneliti menganalisis data. Proses menganalisis data ini terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Menurut Miles dan Huberman, kondensasi data adalah kegiatan merangkum, memilih, atau menyederhanakan data yang didapatkan dari catatan-catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya.

⁵¹ Miles, M.B, Huberman, A.M, and Saldana, J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (USA: Sage Publications, 2014).

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, Langkah berikutnya adalah menyajikannya dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan anatar kategori, yang akan membantu mengorganisasikan dan menyusun data dalam pola yang lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan Kesimpulan atau verifikasi, yang menghasilkan temuan baru berupa deskripsi atau Gambaran yang sebelumnya tidak jelas. Kesimpulan ini bisa menjawab rumusan masalah awal atau mungkin mengubahnya, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data, digunakan metode deskripsi yang menguraikan hubungan antara teori dan hasil penelitian. Triangulasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai Teknik dan sumber data untuk mengecek kredibilitas.

Dalam penelitian ini, pengecekan data menggunakan Teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber dan Teknik yang dilakukan melalui wawancara kepada beberapa informan di waktu yang berbeda.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan metode dalam penelitian yang menggunakan berbagai sumber data untuk memverifikasi keakuratan dan

kredibilitas informasi. Dengan membandingkan data dari sumber yang berbeda, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang diperoleh tidak bergantung pada satu perspektif atau sumber saja, melainkan didukung oleh berbagai sudut pandang.⁵²

Saya sebagai peneliti menggunakan metode Triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data karena relevan dalam pengembangan kurikulum melibatkan berbagai pemangku kepentingan dengan peran dan tanggung jawab yang berbeda. Misalnya, guru mungkin berfokus pada implementasi kurikulum, sementara komite madrasah lebih pada dukungan dan penyampaian aspirasi masyarakat

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah metode dalam penelitian yang melibatkan penggunaan berbagai Teknik pengumpulan data untuk memverifikasi keabsahan temuan. Misalnya peneliti dapat menggunakan wawancara, observasi dan kuisioner untuk mengumpulkan data tentang fenomena yang sama. Dengan membandingkan hasil dari Teknik yang berbeda peneliti dapat meningkatkan keandalan dan validitas data yang di peroleh. Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk meningkatkan keabsahan data dengan memadukan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini memastikan data lebih akurat, konsisten, dan

⁵² “Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Bandung: Alfabeta, 2013),” 274.

saling mendukung, terutama dalam memahami proses koordinasi komite dan hasil pengembangan kurikulum.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian merupakan Gambaran yang disajikan oleh peneliti mulai dari proses peneliatian awal/tahap pra lapangan hingga proses penulisan laporan. Berikut adalah tahapan yang dilakukan oleh peneliti:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahapan awal sebelum terjun langsung ke lapangan. Pada tahap ini peneliti ada beberapa kegiatan yang dilakukan:

- a. Menyusun rancangan penelitian dari hasil observasi dilokasi penelitian sebelum pengajuan judul
- b. Judul diterima lanjut Menyusun matrik penelitian dengan arahan dari dosen pembimbing
- c. Penyusunan rencana penelitian berbentuk proposal yang diajukan kepada dosen pembimbing
- d. Mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian
- e. Menyiapkan segala hal yang diperlukan untuk keperluan penelitian

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan kegiatan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan untuk mencari data dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan dilaksanakan mulai tanggal 11 September 2024 sampai dengan 22 Oktober 2024. Adapun tahapannya ada beberapa kegiatan yang dilakukan:

- a. Menyerahkan surat ijin penelitian di tanggal 11 september 2024
 - b. Selanjutnya pihak madrasah memperbolehkan untuk melaksanakan penelitian
 - c. Melakukan kegiatan wawancara dengan beberapa informan
 - d. Mencari data dengan melakukan dokumentasi
 - e. Menganalisa data dari kegiatan yang dilakukan selama penelitaian
3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti mengkaji mengolah data serta menentukan point penting yang akan ditulis dan dijadikan bahan acuan. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan Analisa data yang sudah didapatkan, dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan selama penelitian dilakukan.

4. Tahapan Penulisan Laporan

Setelah semua tahapan selesai dilakukan tahapan yang terakhir yaitu peneliti mulai Menyusun dengan menyampaikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan. Kemudian menyusunnya mulai dari awal sampai akhir dan menarik Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dalam bentuk laporan, kemudian laporan tersebut dipertanggungjawabkan dalam penyusunan skripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember



gambar 4. 1 Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember tampak depan

Secara umum identitas profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember adalah sebagai berikut:

Nama Madrasah	: MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER
Kode Satker / UPB	: 297112 / 025.04.0500.297112.00
NSM / NPSN	: 131135090002 / 20580292
Alamat Lengkap	: Jl. Manggar No. 72 Jember,
Provinsi Jawa	Timur, Kode Pos 68117 Telp. (0331) 485255
Tahun Berdiri Madrasah	: 1951

Status Madrasah : Negeri (Berdasarkan SK Menteri Agama No.42

Tahun 1992)

Organisasi Penyelenggara : Kanwil Kementerian Agama

Kode UAKPB : 025.04.0500.297112.000.KD

NPWP Madrasah : 001823137626000

Akreditasi Madrasah : Tipe A No : 200/BAP-SM/M/X/2016 Ditetapkan Tanggal 21 Oktober 2016 oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN - S/M) Prov. Jatim – berlaku s.d tanggal 21 Oktober 2021

Kepemilikan Tanah : Pemerintah RI c.q Kementerian Agama RI Status Tanah Sertifikat Hak Pakai Luas Tanah 32.033 M2

Kepemilikan Bangunan : Dipergunakan untuk Operasional Madrasah Luas Bangunan keseluruhan 5.774 M2

Jarak Ke Kecamatan : 2 1 Km

Jarak Ke Kabupaten : + 1 Km

Kelompok Madrasah : Induk KKM

Jumlah Anggota KKM : 19 MA Swasta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E P

2. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Adapun struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember adalah sebagai berikut:



gambar 4. 2 Jabatan Struktural Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

3. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember adalah alih fungsi dari PGAN Jember (Pendidikan Guru Agama Negeri Jember), sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor : 42 Tahun 1992 Tanggal : 27 Januari 1992 PGAN Jember terhitung mulai Tanggal 1 Juli 1992 dialih fungsi berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

Sejak berdirinya lembaga dibawah Kementerian Agama ini selalu berinovasi dan berimprovisasi sejalan dengan gemuruhnya perkembangan dunia pendidikan di tanah air. Dari prasasti dan dokumentasi tua, peta perjalanannya sehingga menjelma menjadi MAN 2 ini dapat dituturkan sebagai berikut :

Tahun 1950, Menteri Agama RI, yang saat itu dijabat oleh : KH. Muhammad Dahlan, mendirikan sekolah yang diberi nama Pendidikan

Guru Agama Negeri Jember, dengan SK Menag nomor : 195/A/C.9/1950, tanggal 27 Desember 1950, tempat belajarnya di gedung SMI (Sekolah Menengah Islam) berlokasi di Jalan KH. Siddiq nomor 200, Talangsari Jember.

Tahun 1951 berubah menjadi PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertama) Negeri dan tempatnya pindah ke SMPN 1 Jember (Jl. Kartini) sampai tahun 1954. Tahun 1954 pindah ke SGB (Sekolah Guru Bawah Negeri, Jalan Kartini) sekarang SMK 4 Jember, sampai tahun 1956.

Tahun 1956 pindah ke STN (Sekolah Teknik Negeri, Kreongan, dekat Rumah Sakit Paru, sekarang SMPN 10 Jember tapi masuk sore sampai tahun 1959 karena paginya digunakan STN sendiri.

Tahun 1959 sampai sekarang, menempati gedung sendiri (yang ditempati sekarang ini). Semula bernama Jalan KH. Agus Salim, namun sejak tahun 1978 berubah menjadi Jalan Manggar Jember. Tahun 1960 PGAPN berubah menjadi PGAN 4 Tahun Jember. Tahun Pelajaran 1964 / 1965 berubah menjadi PGAN 6 Tahun (Masa belajar 6 tahun) atas dasar SK Menag nomor 19 Tahun 1959. Sehingga lulusan PGAN 4 tahun tidak lagi melanjutkan ke Malang.

Tahun 1978 berubah menjadi PGAN 3 Tahun, yang lama belajarnya 3 tahun tidak lagi 6 tahun. (SK Menag nomor 19 tahun 1978). Sehingga siswa kelas I, II dan III-nya menjadi MTsN 2 Jember, sedangkan kelas IV, V dan VI-nya menjadi kelas I, II dan Kelas III PGAN.

Tahun 1992 berubah menjadi MAN 2 Jember (SK Menag Nomor 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992), sampai sekarang ini. Sedangkan yang menjabat Kepala Sekolah sejak berdirinya sampai sekarang telah mengalami 15 kali pergantian Kepala Madrasah hingga sekarang ini.

4. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Visi

“Terwujudnya Madrasah berkualitas, Kompetitif Secara Global dan Berwawasan Lingkungan”

Misi Madrasah:

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak.
2. Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu agar mampu bersaing
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik bidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja
4. Melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan

5. Sumber Daya Manusia

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Jember

Data Personal pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember seluruhnya berjumlah 81 orang, meliputi Tenaga Pendidik (Guru) berjumlah 61 orang

dan Tenaga Kependidikan (Tata Usaha) berjumlah 21 orang, rinciannya sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Data Status Kepegawaian Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Status Kepegawaian	Pendidik			Tenaga Kependidikan		
		L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH
1	PNS – P3K	18	20	38	4	2	6
2	Non-PNS	10	13	23	11	4	15
	Jumlah	28	33	61	15	6	21

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti melakukan kegiatan penelitian terkait Efektivitas Koordinasi Komite Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember , maka terdapat beberapa hal yang dapat dipaparkan sebagai hasil dari penelitian sesuai dengan fokus bahasan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada beberapa informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan topik bahasan yang di ambil oleh peneliti. Adapun beberapa data yang di peroleh adalah sebagai berikut :

Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember sudah banyak mengalami peningkatan dengan MAN 2 Jember yang telah meneguhkan posisinya sebagai salah satu lembaga pendidikan unggul dalam pendidikan dengan pendekatan holistik di Jawa Timur. Sebagai lembaga pendidikan yang unggul MAN 2 Jember terus membuktikan komitmennya terhadap standart pendidikan yang tinggi yang tidak hanya memperhatikan aspek akademis tetapi juga memperhatikan potensi, keterampilan dan pembentukan karakter.

Dalam pengembangannya tentu MAN 2 Jember memiliki manajemen yang baik dan pastinya ada keterlibatan banyak pihak untuk bisa sampai dititik sekarang yang sudah banyak mengalami peningkatan. Dalam pengembangan kurikulum Keterlibatan komite sendiri juga menjadi hal yang perlu diperhatikan juga sekarang ini semenjak diberlakukannya otonomi sekolah, yaitu pemberian kebebasan dan tanggung jawab penuh kepada sekolah untuk mengatur dan mengelola pendidikan termasuk didalamnya kurikulum. Peran komite sendiri dalam pengembangan kurikulum dibutuhkan untuk memberikan pertimbangan dalam penentuan kebijakan madrasah. Selain itu mengacu dalam Permendikbud nomor 75 tahun 2016 karakteristik dari komite salah satunya yaitu sebagai wadah peran serta masyarakat dan orang tua siswa untuk menyalurkan aspirasi tentang penyelenggaraan mutu pendidikan. Dari salah satu peran tersebut dapat diketahui apakah madrasah sudah melaksanakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu koordinasi antara pihak sekolah dengan komite perlu dilakukan agar apa yang menjadi tujuan sekolah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Dari paparan sebelumnya saya sebagai peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana Pengembangan Kurikulum Melalui Koordinasi Komite di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember berdasarkan fokus yaitu proses saat koordinasi dan juga hasil setelah adanya koordinasi dengan komite madrasah.

1. Proses Koordinasi Dengan Komite dalam Pengembangan Kurikulum Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

Proses pengembangan kurikulum tentu dimulai dari perencanaan dan di akhiri dengan evaluasi. Dimana dalam proses tersebut terdapat beberapa Langkah mulai dari adanya identifikasi kebutuhan, analisis kebutuhan, penyusunan desain kurikulum, implementasi kurikulum dan evaluasi kurikulum. Dari Langkah tersebut dapat diketahui bahwasannya di dalam proses perencanaan itu bermula dari merumuskan sebuah ide dan mengembangkannya menjadi program.

Dalam merumuskan ide biasanya akan tertuang di dalam visi misi dan tujuan sekolah untuk kedepan. Perumusan tersebut tentu perlu disesuaikan dengan karakteristik dan juga kekhasan yang di miliki oleh sekolah atau madrasah. Hal tersebut di paparkan bapak Nur Hidayat selaku waka kurikulum yang lama saat wawancara observasi mengenai Gambaran awal proses pengembangan kurikulum.⁵³

Pernyataan di perkuat oleh bapak kepala madrasah H. Riduwan bahwasannya sekolah itu patokannya dalam mengembangkan kurikulum itu visi dan misi madrasah seperti yang di sampaikan beliau dalam wawancara :

Jadi menurut saya ya mbak pengembangan kurikulum yang efektif itu sama seperti mbak yang masih kuliah kan punya tujuan kedepannya misalnya lulus tepat waktu jadi untuk mencapai tujuan tersebut kita harus berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan kita hasil akhir biar Tuhan yang kerja, sama dalam pengembangan kurikulum yang efektif dan efisien dari segi efektif bagaimana madrasah mencapai tujuan Pendidikan sesuai dengan visi dan misi yang ingin di capai sejauh ini sudah tercapai belum begitu dari segi efisien bagaimana pihak sekolah mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang

⁵³ Nur Hidayat, Observasi, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, Mei 2024.

tadi, jadi hasil akhirnya bagaiman sekolah memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta dapat di implementasikan dengan baik dan juga dapat memberikan hasil akhir yang optimal.⁵⁴

Jadi seperti yang di pertegas oleh bapak kepala madrasah bahwasannya pengembangan kurikulum itu patokannya yaitu visi dan misi madrasah dari situ baru kita bisa menentukan pengembangan kurikulum yang seperti apa yang sesuai dengan kebutuhan siswa

Hal serupa juga disampaikan oleh waka kurikulum bapak Suwandi ketika wawancara beliau menyampaikan terkait visi misi juga sebagai panduan ketika proses pengembangan kurikulum seperti yang di sampaikan ketika wawancara :

Pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember tentu berlandaskan pada visi dan misi madrasah kami. Visi kami adalah menjadi lembaga pendidikan yang unggul, berakhlak mulia, dan berwawasan global. Sementara misi kami adalah menyediakan pendidikan yang berkualitas, membentuk karakter peserta didik yang mandiri, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan. Fokus utama kami adalah pencapaian kompetensi siswa secara holistik, baik dalam aspek akademik, keterampilan, maupun sikap. Kami juga terus berinovasi, memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar, sehingga pengembangan kurikulum ini bisa lebih relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.⁵⁵

Bapak komite madrasah pak Imron Rosady juga menyampaikan hal yang serupa terkait pengembangan kurikulum itu acuan ada pada visi dan misi madrasah seperti yang disampaikan beliau dalam wawancara :

Tentunya mbak kami acuan nya ke visi dan misi Visi dan misi adalah pedoman utama dalam setiap langkah pengembangan kurikulum di madrasah. Visi memberikan arah yang jelas tentang

⁵⁴ H. Riduwan, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, Oktober 2024.

⁵⁵ Suwandi, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, September 18, 2024.

tujuan jangka panjang yang ingin dicapai, yaitu mencetak generasi yang unggul, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan global. Misi kami, yang menekankan pada pendidikan berkualitas dan pembentukan karakter, menjadi dasar untuk merancang kurikulum yang tidak hanya fokus pada kompetensi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Sehingga Harapan kami kedepan dalam kurikulum yang diterapkan benar-benar mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dalam berbagai aspek—baik akademik, keterampilan, maupun karakter. Dengan mengacu pada visi dan misi, kurikulum yang dikembangkan diharapkan bisa mencetak lulusan yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan dapat berkontribusi positif di Masyarakat.⁵⁶

Dalam merumuskan visi misi dan juga tujuan sekolah juga perlu adanya koordinasi yang baik antara pihak madrasah dengan komite madrasah. Dari sinilah kita bisa menilai sejauh mana kualitas dan relevansi kurikulum jika di dalamnya terdapat koordinasi yang baik antara pihak madrasah dengan komite, tetapi bagaimana kualitas dan relevansi kurikulum sebelum adanya koordinasi dengan komite. Berdasarkan hal tersebut bapak Suwandi selaku waka kurikulum menyampaikan bahwasannya :

Saya kira komite tidak selalu terlibat jika menyangkut proses penyusunan mulai awal misalnya dalam penentuan visi misi tujuan sekolah, yah mungkin nantinya akan terlibat jika dari pihak sekolah sudah menetapkan nah itu baru komite kami undang dan kami beritahukan atau kami sampaikan bahwasannya pihak sekolah menentukan visi ini nah dari situ kami pihak sekolah akan tau bagaimana pihak komite menanggapi hal tersebut dan biasanya pihak komite akan menambahkan atau memberikan saran kepada pihak sekolah baiknya seperti apa begitu.⁵⁷

⁵⁶ Imron Rosyadi, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, 19 Oktober 2024.

⁵⁷ Suwandi, Wawancara, September 18, 2024. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, September 18, 2024.

Hal yang serupa terkait komite yang tidak terlibat dalam proses penyusunan kurikulum dipertegas juga oleh bapak kepala madrasah pak Riduwan dalam wawancara :

Sebenarnya, komite madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kebijakan pendidikan di madrasah, meskipun dalam penyusunan kurikulum teknisnya, mereka tidak terlibat langsung. Kami lebih fokus pada peran mereka dalam memberikan masukan strategis, seperti visi jangka panjang dan harapan orang tua serta masyarakat terhadap pendidikan di madrasah. Namun, kami terus berkomunikasi dengan komite untuk memastikan bahwa kebijakan yang kami ambil sesuai dengan harapan dan kebutuhan mereka.⁵⁸

Selain itu bapak komite juga memperjelas pernyataan sebelumnya bahwasannya komite tidak selalu terlibat dalam hal yang bersifat teknis seperti penyusunan program untuk kurikulum kedepan seperti apa. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan beliau dalam wawancara sebagai berikut :

Jadi mbak untuk komite kami memang tidak terlibat langsung dalam proses penyusunan itu yang kami tau program sudah ada baru kami di undang oleh pihak sekolah untuk membahas program yang akan di buat nah kami dari pihak komite hanya memberikan masukan dan juga mempertanyakan terkait program itu dana bos cukup atau ndak kekurangannya dimana kalo sudah baru kita bawa ke rapat besar untuk mendiskusikan. Peran kami lebih pada menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kurikulum yang telah disusun. Kami fokus pada pengadaan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan, seperti dana untuk pengembangan program, alat belajar, serta infrastruktur yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Jadi, meskipun tidak terlibat langsung dalam perancangan kurikulum, kami berperan memastikan bahwa semua kebutuhan fisik dan operasional untuk mendukung kurikulum tersebut tersedia.⁵⁹

⁵⁸ H. Riduwan, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, 14 Oktober 2024..

⁵⁹ Imron Rosyadi, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, 19 Oktober 2024.

Jadi seperti yang dipaparkan sebelumnya dalam wawancara dapat diambil garis besar bahwasannya keterlibatan komite itu tidak selalu akan tetapi komite tentu dilibatkan untuk menyampaikan apa yang menjadi hasil dari pihak sekolah yang nantinya komite akan memberikan saran atau menambahkan sesuai dengan tugas dan wewenangnya sebagai komite.

Selanjutnya bapak Suwandi juga menyampaikan terkait bagaimana Langkah awal yang di ambil sekolah dalam pengembangan kurikulum sebelum adanya koordinasi dengan komite Madrasah :

Iya jadi untuk Langkah awal dalam proses pengembangan kurikulum disini kami mengawali dengan adanya identifikasi kebutuhan dan juga analisis terhadap perkembangan kurikulum yang sudah ada, selain itu juga analisis terhadap perkembangan Pendidikan secara umum, biasanya ada dari kebijakan pemerintah ataupun tren Pendidikan terkini. Dari sinilah kita mulai menggali potensi dan kebutuhan siswa dan juga tantangan yang kami hadapi di sekolah misalnya dari segi ketersediaan sumber daya, fasilitas, dan juga kemampuan pengajaran yang ada. Setelah itu tim pengembangan kurikulum madrasah mulai merancang konsep awal kurikulum. Selain itu kami juga melakukan kajian tentang materi pembelajaran yang relevan dengan kurikulum nasional, tetapi tetap mempertimbangkan karakteristik dan potensi lokal yang ada di lingkungan madrasah. Dalam tahapan tadi itu kami lakukan diskusi juga dengan para guru dan staf untuk mendapatkan masukan terkait program pembelajaran yang akan disusun. Nah untuk komite memang tidak kami libatkan terutama dalam hal penyusunan kurikulum, dalam hal pengaturan jam, memodifikasi, inovasi pembelajaran atau difersifikasi mapel, akan tetapi semua itu nantinya kami sampaikan ke pengawas bersamaan itu hadir komite tapi kalo masalah yang bersifat teknis seperti yang saya sebutkan tadi itu itu memang tidak kami libatkan komite malah nanti kalo terlalu melibatkan secara teknis dengan komite ya tidak berjalan.⁶⁰

Pernyataan tersebut di perkuat oleh bapak komite pak Imron yang menyampaikan bahwasanya Langkah awal yang diambil oleh madrasah

⁶⁰ Suwandi, Wawancara. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, September 18, 2024..

dalam pengembangan kurikulum seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut :

Sebelum adanya koordinasi dengan komite, langkah awal yang diambil oleh pihak sekolah biasanya dimulai dengan evaluasi kurikulum yang ada, diikuti dengan perencanaan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Pihak madrasah, dalam hal ini kepala madrasah dan guru, merancang perubahan atau pengembangan kurikulum yang dianggap perlu. Setelah itu, baru pihak sekolah mengkoordinasikan dengan kami sebagai komite untuk memastikan dukungan dari segi sarana, prasarana, dan anggaran, serta agar kurikulum yang disusun sejalan dengan visi dan misi madrasah. Jadi, meskipun peran kami lebih kepada dukungan fasilitas, kami tetap memberikan masukan penting dalam proses ini.⁶¹

Selain itu bapak kepala madrasah pak Riduwan juga memperkuat pernyataan tersebut bahwasannya Langkah awal apa yang di ambil sekolah dalam mengembangkan kurikulum sebelum adanya koordinasi dengan komite. Hal tersebut disampaikan dalam wawancara sebagai berikut :

Sebelum melakukan koordinasi dengan komite, langkah awal yang kami lakukan adalah melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang sedang berjalan dan mengidentifikasi area-area yang perlu pengembangan atau perbaikan. Setelah itu, tim kurikulum di madrasah menyusun rencana pengembangan yang meliputi penyesuaian materi ajar, metode pembelajaran, serta penambahan program-program yang relevan. Baru setelah rencana tersebut disusun, kami mengadakan koordinasi dengan komite untuk memastikan dukungan terkait sarana, prasarana, dan anggaran, agar pengembangan kurikulum ini dapat dilaksanakan dengan efektif.⁶²

Hal tersebut juga dipertegas oleh pernyataan ibu hikmah selaku guru di madrasah Aliyah negeri 2 jember beliau menyampaikan dalam wawancaranya seperti berikut :

⁶¹ Imron Rosyadi, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, 19 Oktober 2024.

⁶² H. Riduwan, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, 14 Oktober 2024.

Setau ibu ya nduk, langkah awal yang biasanya diambil oleh sekolah itu lebih ke evaluasi kurikulum yang ada, mungkin dengan melihat mana yang sudah berjalan baik dan mana yang perlu disesuaikan. Kami, sebagai guru, juga sering berdiskusi tentang materi apa saja yang perlu diperbarui atau ditambah supaya lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Setelah itu, baru pihak madrasah melakukan koordinasi dengan komite, terutama untuk soal anggaran dan sarana yang diperlukan untuk mendukung perubahan kurikulum tersebut. Jadi, meskipun kami lebih fokus pada pembaruan materi ajar, dukungan dari komite sangat penting untuk memastikan semua berjalan lancar.⁶³

Dari pemaparan tersebut dapat di pahami bahwasannya Langkah awal yang diambil itu mulai dari adanya identifikasi kebutuhan, dan juga analisis perkembangan Pendidikan saat ini dari situlah kemudian menggali potensi siswa dan kebutuhan siswa. Ketersediaan sumber daya, fasilitas dan kemampuan pengajaran itu yang akan menjadi tantangan pihak sekolah dalam pengembangan kurikulum. Barulah kemudian tim pengembang kurikulum mulai merancang konsep awal kurikulum dengan tetap mempertahankan karakteristik dan potensi lokal dilingkungan sekolah. Untuk komite sendiri tidak dilibatkan dalam hal yang bersifat teknis akan tetapi Langkah awal penyusunan tersebut tetap disampaikan kepada komite guna memastikan kurikulum yang dirancang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat terutama wali murid. Selain itu komite juga memastikan dukungannya melalui kebijakannya terkait sarana dan prasarana yang memadai sekaligus anggaran guna mendukung pengembangan kurikulum dan juga program yang akan dilaksanakan.

⁶³ Hikmah Islamiah, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, Oktober 2024.

Selanjutnya pak Suwandi juga menjelaskan bagaimana tim pengembang kurikulum menentukan kebutuhan dan prioritas Pendidikan tanpa input dari komite madrasah :

Sebenarnya, meskipun kami tidak selalu melibatkan komite madrasah secara langsung dalam setiap langkah pengembangan kurikulum, kami tetap mengedepankan prinsip kolaborasi dan komunikasi yang terbuka. Kami memulai dengan menganalisis kebutuhan pendidikan berdasarkan beberapa sumber data yang sudah ada, seperti hasil evaluasi pembelajaran, standar pendidikan yang berlaku, serta perkembangan dunia pendidikan yang terus berubah. Kami juga mempertimbangkan umpan balik dari para guru dan staf pengajar yang lebih dekat dengan kegiatan pembelajaran sehari-hari. Mereka memiliki wawasan langsung mengenai tantangan yang dihadapi siswa dan metode pengajaran yang paling efektif. Selain itu, kami menggunakan hasil ujian, observasi kelas, dan pengamatan terhadap tren pendidikan di tingkat nasional untuk menentukan arah kurikulum yang perlu dikembangkan. Walaupun demikian, kami menyadari bahwa peran komite madrasah sangat penting, terutama dalam memberikan perspektif dari sisi orang tua, masyarakat, dan pihak luar. Oleh karena itu, meskipun dalam beberapa tahap mungkin tidak ada pertemuan langsung dengan komite, kami selalu berusaha menjaga komunikasi melalui kegiatan-kegiatan lain, seperti pertemuan orang tua, serta melibatkan mereka dalam evaluasi dan revisi kurikulum di waktu yang tepat. Meskipun demikian, kami merasa koordinasi dengan komite madrasah akan memberikan input yang lebih beragam dan lebih mendalam untuk meningkatkan kurikulum ke depan⁶⁴

Jadi dapat dipahami bahwasanya meskipun komite tidak terlibat langsung dalam setiap Langkah pengembangan kurikulum sekolah tetap berusaha untuk menyeimbangkan kebutuhan internal madrasah dengan tuntutan eksternal yang relevan dengan kualitas Pendidikan yang sekolah ingin capai. Penjelasan tersebut di pertegas lagi oleh bapak kepala Madrasah yaitu Bapak Riduwan terkait bagaimana pihak madrasah

⁶⁴ Suwandi, Wawancara. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, September 18, 2024..

memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan relevan dengan kebutuhan siswa.

Jadi gini mbak saya kira setiap sekolah itu pasti memiliki visi dan juga misi jadi patokannya tetap ada di situ, jadi untuk memastikan kurikulum yang dikembangkan itu relevan atau tidak dengan kebutuhan siswa dan juga standar Pendidikan tentunya kami pihak madrasah akan selalu mengikuti perkembangan zaman dan juga tetap mematuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah, meskipun komite tidak terlibat langsung dalam pengembangan kurikulum, kami tetap melakukan beberapa Langkah strategis dalam proses pengembangan ini pertama kami selalu memperbarui referensi kurikulum yang digunakan dengan tetap berpedoman pada kemenag dan juga kemendikbud kedua kami terus melakukan evaluasi terhadap kebutuhan siswa melalui observasi langsung dan koordinasi yang baik dengan para guru, selain itu kami juga mengutamakan pelatihan dan pengembangan kapasitas guru dengan hal tersebut kami memastikan guru-guru kami memiliki pemahaman yang kuat tentang kurikulum yang berlaku dan dapat menerapkannya dengan efektif sesuai dengan kebutuhan siswa.⁶⁵

Dari bapak komite pak Imron beliau menyampaikan pendapatnya untuk memepertegas terkait bagaimana pihak madrasah memastikan kurikulum yang dikembangkan itu relevan.

Sebagai komite, kami sebenarnya baru terlibat setelah rencana pengembangan kurikulum disusun oleh pihak madrasah. Namun, saya rasa pihak madrasah, khususnya tim kurikulum, sudah melakukan evaluasi yang cukup matang terkait kebutuhan siswa dan standar pendidikan nasional. Meskipun kami belum terlibat langsung di tahap awal, kami yakin bahwa kepala madrasah dan guru-guru sudah mempertimbangkan berbagai faktor, seperti perkembangan zaman dan kebutuhan siswa, agar kurikulum yang disusun tetap relevan. Setelah itu, koordinasi dengan kami akan memastikan dukungan fasilitas dan anggaran yang diperlukan untuk implementasi kurikulum yang baik.⁶⁶

⁶⁵ H. Riduwan, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, 14 Oktober 2024.

⁶⁶ Imron Rosyadi, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, 19 Oktober 2024.

Selanjutnya pak Suwandi menyampaikan bahwa ada beberapa tantangan yang dihadapi karena dalam proses atau tahap awal pengembangan kurikulum ini tidak melibatkan komite madrasah.

Sebelum adanya koordinasi dengan komite tantangan utama yang kami hadapi dalam pengembangan kurikulum yaitu kurangnya keterlibatan pihak-pihak terkait terutama pihak komite sendiri yang seharusnya turut berperan dalam merumuskan kebijakan Pendidikan di madrasah. Tanpa adanya masukan dari komite sering kali kurikulum yang kami kembangkan tidak sepenuhnya mencerminkan kebutuhan nyata dari peserta didik dan harapan Masyarakat sekitar. Selain itu kami juga menghadapi kesulitan dalam menyinkronkan tujuan kurikulum dengan sumber daya yang ada baik dari segi fasilitas, tenaga pengajar maupun waktu yang tersedia. Dari tantangan tadi mbak kami mengatasinya dengan mulai menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan komite madrasah terutama dalam forum rapat rutin yang juga di hadiri oleh beberapa pihak dari sinilah kita dapat mengumpulkan masukan langsung mengenai kebutuhan Pendidikan selain itu kami juga memperkuat sinergi antara kurikulum dengan sumber daya yang ada kami berusaha menyesuaikan dengan situasi dan kondisi dilapangan agar ketika diterapkan sesuai dan juga relevan dengan kebutuhan peserta didik.⁶⁷

Dari pemaparan wawancara tersebut disampaikan bahwasannya adanya tantangan dalam proses pengembangan kurikulum karena kurangnya koordinasi dengan komite madrasah dari tantangan tersebut membuat pihak madrasah memperbaiki dengan melakukan koordinasi intens dengan komite melalui berbagai forum rapat. Selain dari tantangan tersebut Waka kurikulum juga menyampaikan bagaimana mengatasi potensi kesalahan ataupun kekurangan yang teridentifikasi sebelum melibatkan komite madrasah dalam rencana pengembangan kurikulum :

“Jadi untuk mengatasi potensi kesalahan atau kekurangan yang teridentifikasi, rencana pengembangan kurikulum kami fokus pada

⁶⁷ Suwandi, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, Oktober 2024.

perbaikan aspek-aspek yang terbukti kurang efektif, seperti pembaruan materi yang lebih relevan dan peningkatan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Kami juga berencana untuk memberikan pelatihan tambahan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan kurikulum secara optimal. Meskipun sudah ada langkah-langkah ini, kami yakin kolaborasi dengan komite madrasah akan sangat memperkaya proses pengembangan kurikulum ini ke depannya.”⁶⁸

Dari wawancara tersebut bapak Suwandi menyampaikan bahwasannya beliau yakin adanya kolaborasi dengan komite dapat mengatasi potensi kesalahan ataupun kekurangan dalam proses pengembangan kurikulum. Masukan dari komite diperlukan dalam mengembangkan sebuah kurikulum untuk menciptakan lingkungan Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena untuk kedepannya Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember akan selalu memastikan bahwa kurikulum yang di kembangkan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan yang tertuang dalam visi dan misi seperti yang di sampaikan bapak kepala madrasah selain itu adanya koordinasi yang baik dengan stakeholder terutama komite madrasah.

Dari tantangan yang di hadapi tersebut kepala madrasah bapak Riduwan mempertegas komitemenya kedepan untuk selalu melibatkan komite madrasah dalam prose pengembangan madrasah termasuk kurikulum di dalamnya seperti yang disampaikan beliau dalam wawancara berikut :

Ke depannya, kami berencana untuk lebih melibatkan komite madrasah dalam setiap tahap pengembangan kurikulum.

⁶⁸ Suwandi, Wawancara. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, September 18, 2024..

Sebelumnya, kami lebih fokus pada masukan internal dari guru dan staf, namun setelah menyadari pentingnya perspektif eksternal, kami akan aktif mengundang komite untuk berkolaborasi, baik dalam evaluasi kurikulum maupun dalam perencanaan perbaikan. Ini akan memastikan kurikulum yang lebih holistik dan sesuai dengan kebutuhan seluruh pihak.⁶⁹

Hal tersebut pun disambut baik oleh bapak komite Pak Imron lewat tanggapannya dalam wawancara sebagai berikut :

Saya sangat mengapresiasi komitmen kepala madrasah untuk melibatkan kami dalam proses pengembangan madrasah, termasuk kurikulum. Sebagai komite, kami siap memberikan dukungan dan masukan terkait kebutuhan sarana dan prasarana, serta memastikan anggaran yang diperlukan untuk implementasi kurikulum yang efektif. Dengan dilibatkan sejak awal, kami bisa lebih memahami arah dan tujuan pengembangan madrasah, dan memastikan semua program berjalan sesuai harapan orang tua dan masyarakat. Saya rasa, kolaborasi yang baik antara madrasah dan komite akan sangat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal.⁷⁰

Dukungan yang sama juga disampaikan oleh waka kurikulum pak Suwandi dan menyambut baik komitemn madrasah tersebut seperti yang disampaikan :

Saya sangat mendukung komitmen kepala madrasah itu. Selama ini, komite memang selalu berperan penting dalam mendukung program-program madrasah, termasuk dalam pengembangan kurikulum. Meskipun di tahap awal pengembangan kurikulum kami lebih fokus pada tim kurikulum dan kepala madrasah, namun keterlibatan komite sangat penting, terutama untuk memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan sumber daya yang ada. Jadi, kalau komite dilibatkan lebih awal, pasti lebih memudahkan koordinasi, dan tentunya pengembangan kurikulum akan berjalan lebih baik.⁷¹

⁶⁹ H. Riduwan, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, 14 Oktober 2024.

⁷⁰ Imron Rosyadi, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, 19 Oktober 2024.

⁷¹ Suwandi, Wawancara. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, September 18, 2024..

Berdasarkan pemaparan tersebut pihak madrasah akan selalu berusaha untuk meningkatkan kolaborasi dengan stakeholder terutama komite dalam proses pengembangan kurikulum.

Keberhasilan Pendidikan nasional salah satunya dapat dilihat dari segi kurikulum. Kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis Pendidikan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan Pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Jadi dalam proses penyusunannya harus menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan juga sesuai dengan potensi yang dimiliki sekolah. Untuk mewujudkan hal tersebut tentu pihak sekolah akan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak yang dirasa tau dan paham akan penyusunan kurikulum. Keterlibatan berbagai pihak diperlukan misalnya kepala madrasah, berbagai pemangku kepentingan misalnya waka, guru dan juga komite.

Hal tersebut sesuai dengan amanat undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 38 ayat 2 tentang penyusunan dan pengembangan kurikulum yaitu

“Kurikulum Pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan Pendidikan dan komite sekolah/madrasah dibawah koordinasi dan supervisi dinas Pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk Pendidikan dasar dan provinsi untuk Pendidikan menengah”

Dari amanat undang undang tersebut pihak sekolah perlu untuk melibatkan pihak komite untuk mewujudkan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan potensi sekolah. Dalam

proses koordinasi dengan komite madrasah terkait pengembangan kurikulum akan dijelaskan lebih dalam oleh Bapak Suwandi selaku Waka Kurikulum di MAN 2 Jember dalam hasil wawancara dengan beliau :

Kami melibatkan komite madrasah dan guru-guru melalui rapat koordinasi dan forum diskusi rutin. Dalam forum ini, guru memberikan masukan terkait materi dan metode pembelajaran, sementara komite madrasah memberikan pandangan tentang kebijakan dan arah pengembangan kurikulum. Mereka membantu untuk memastikan bahwa kurikulum yang kami susun selaras dengan visi misi madrasah dan kebutuhan lokal. Semua masukan yang diperoleh, baik dari guru maupun komite, kemudian kami analisis dan integrasikan dalam perancangan kurikulum agar lebih relevan dan responsif terhadap perkembangan kebutuhan peserta didik. Masukan-masukan tersebut kami jadikan dasar untuk menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kami juga memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan selalu diperbarui agar relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan dunia pendidikan.⁷²

Jadi pak Suwandi menyampaikan bahwasannya dalam proses koordinasi terkait pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember itu dilakukan melalui forum diskusi rutin. Yang mana nantinya dalam forum tersebut akan diterima beberapa masukan terutama dari komite yang nantinya akan di jadikan acuan dalam perancangan kurikulum yang lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan menyesuaikan dengan potensi yang dimiliki sekolah.

Pernyataan tersebut di perkuat oleh kepala madrasah bapak Riduwan bahwasannya proses koordinasi dengan melibatkan komite dalam pengembangan kurikulum. Seperti yang disampaikan berikut :

Dalam pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, kami selalu berusaha menjaga koordinasi yang baik

⁷² Suwandi, Wawancara. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, September 18, 2024..

dengan komite madrasah. Proses koordinasi dimulai dengan melibatkan komite dalam perencanaan kurikulum. Kami rutin mengadakan rapat untuk mendiskusikan visi dan misi pendidikan madrasah, serta mendengarkan masukan dari komite terkait kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Selain itu, kami juga melibatkan mereka dalam evaluasi kurikulum yang sudah diterapkan, agar bisa terus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Komite madrasah memberikan dukungan dalam bentuk sarana prasarana dan sumber daya lain yang diperlukan untuk mendukung implementasi kurikulum tersebut. Dengan koordinasi yang baik, kami berharap kurikulum yang diterapkan dapat lebih efektif dan relevan.⁷³

Dengan ikut terlibat dalam setiap proses pengembangan kurikulum mulai dari perencanaan hingga evaluasi komite dapat memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Masyarakat dan juga pihak komite bisa membantu melalui apa yang kurang dari segi sumber daya dan juga sarana prasarana yang kurang mendukung. Selanjutnya ada beberapa input yang diberikan oleh komite Madrasah ketika ada di forum rapat seperti yang di sampaikan oleh pak Suwandi :

Dalam pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, beberapa masukan dari komite madrasah yang sangat berpengaruh antara lain terkait dengan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi. Komite sering mengusulkan agar kami lebih memperkuat mata pelajaran keterampilan dan teknologi yang dapat menunjang kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan global. Selain itu, mereka juga memberikan masukan terkait dengan pentingnya penguatan karakter dan nilai-nilai agama dalam kurikulum, yang dirasa sangat penting untuk membentuk pribadi yang unggul dan berakhlak mulia. Masukan-masukan ini sangat kami pertimbangkan dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum agar lebih sesuai dengan harapan masyarakat dan perkembangan zaman.⁷⁴

⁷³ H. Riduwan, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, 14 Oktober 2024.

⁷⁴ Suwandi, Wawancara. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, September 18, 2024..

Jadi harapan dari komite yaitu bagaimana kurikulum itu dikembangkan dengan berpatokan pada relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi. Dalam kesempatan lain di dalam Rapat Kerja Penyusunan Program Madrasah Menyongsong Tahun Pelajaran Baru 2024/2025 beliau juga menyampaikan sebagai ketua komite yang hadir

Saya sebagai komite menekankan bahwa penyusunan program Madrasah harus memperhatikan terhadap Delapan Standar Program Kerja yang sering digunakan dalam konteks pendidikan di Indonesia, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan: yaitu standart isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan standar sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, penilaian Pendidikan.⁷⁵



gambar 4. 3 Rapat Kerja bersama dengan Komite Madrasah dalam Penyusunan Program Madrasah Menyongsong Tahun Pelajaran Baru 2024/2025

⁷⁵ Imron Rosyadi, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, 19 Oktober 2024.

Dalam rapat tersebut yang juga dihadiri oleh komite madrasah menunjukkan adanya koordinasi yang baik dari seluruh pihak termasuk komite untuk mewujudkan tercapainya visi dan misi ke depan. Seperti yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah :

Dari rapat kerja ini kami pihak madrasah mengharapkan dapat menghasilkan program-program yang efektif dan efisien, mendukung tercapainya visi MAN 2 Jember yaitu “Terwujudnya Madrasah Berkualitas, Kompetitif Secara Global dan Berwawasan Lingkungan” serta misinya yang meliputi pengembangan potensi akademik dan non-akademik, pembelajaran efektif, dan kepedulian terhadap lingkungan.⁷⁶

Dari rapat tersebut menunjukkan semangat kolaboratif dan komitmen yang tinggi dari semua pihak yang hadir mencerminkan tekad Bersama untuk membawa MAN 2 Jember menuju pencapaian yang lebih baik di tahun Pelajaran baru 2024/2025. Di dalam proses koordinasi ini ditemukan beberapa tantangan yang di hadapi seperti yang di sampaikan pak Suwandi dalam wawancara :

Tantangan utama yang kami hadapi dalam koordinasi dengan komite madrasah adalah perbedaan pemahaman dan ekspektasi antara pihak madrasah dan komite, terutama terkait program kurikulum dan anggaran. Terkadang, komite berharap ada perubahan cepat, sementara proses internal madrasah memerlukan waktu dan pertimbangan yang lebih matang. Untuk mengatasinya, kami berusaha membangun komunikasi yang lebih intens melalui pertemuan rutin. Kami juga berusaha menjelaskan dengan jelas setiap keputusan yang diambil dan melibatkan komite dalam setiap perencanaan yang melibatkan mereka. Dengan cara ini, diharapkan ada saling pengertian dan kerjasama yang lebih baik dalam mencapai tujuan bersama.⁷⁷

⁷⁶ H. Riduwan, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, 14 Oktober 2024.

⁷⁷ Suwandi, Wawancara. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, September 18, 2024..

Jadi tantangan yang di hadapi berupa perbedaan pandangan dan ekpektasi terutama terkait program kurikulum dan anggaran. Untuk mengatasinya pihak madrasah membangaun komunikasi yang lebih intens dengan komite untuk menjelaskan setiap Keputusan yang di ambil oleh pihak madrasah.

Selanjutnya pak Riduwan menyampaikan dalam hal apa saja koordinasi dengan komite madrasah membantu membuat pengembangan kurikulum lebih efisien :

Iya mbak jadi Koordinasi dengan komite madrasah sangat membantu dalam beberapa aspek, terutama dalam penyusunan anggaran dan pengadaan sumber daya yang mendukung pengembangan kurikulum. Komite memberikan masukan yang sangat berharga terkait kebutuhan sarana dan prasarana, serta pengalokasian dana yang tepat guna. Selain itu, mereka juga membantu dalam memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dengan adanya koordinasi yang baik, proses pengembangan kurikulum menjadi lebih terarah dan efisien, karena kami bisa memaksimalkan potensi yang ada dan memastikan bahwa setiap perubahan bisa diterima dengan baik oleh semua pihak.⁷⁸

Jadi seperti yang disampaikan pak Riduwan bahwasanya komite membantu dalam hal penyusunan anggaran dan juga pengadaan sumber daya guna mendukung pengembangan kurikulum. Hal tersebut dipertegas oleh bapak kepala madrasah :

Untuk komite itu mbak biasanya kami libatkan dalam hal pendanaan madrasah yang mana biasanya komite akan mencari dana melalui jalinan kerja sama dengan pihak luar seperti yayasan Perusahaan atau Lembaga yang bersedia memberikan donasi. Seperti contoh kemaren di tanggal 20 september kami baru saja meresmikan masjid man 2 jember jadi kami merenovasi masjid yang ada di MAN 2 Jember nah tentunya dalam hal itu kami

⁷⁸ H. Riduwan, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, 14 Oktober 2024.

memerlukan dana nah dari situ kami libatkan komite di dalamnya.⁷⁹



gambar 4. 4 Masjid Baru MAN 2 Jember

Dilain kesempatan bapak komite mempertegas bahwasannya

keterlibatan komite biasanya dalam hal pendanaan seperti jawabannya

ketika diwawancarai :

Untuk proses koordinasi biasanya kami dari pihak komite diundang oleh pihak madrasah terutama untuk membicarakan kurikulum seperti kemaren kurikulum Merdeka kan memang sudah ada juklat dan juknisnya cuman kan pengujiannya mereka kan juga punya kendala karena kan setiap sekolah punya kendalanya masing-masing mangkannya kita diajak bicara bagaiman itu nanti prosesnya mengundang semuanya ketua komite yaitu saya ada pengawas terus nanti di situ ada penjaminan mutu jadinya mbak tugas utama komite itu mencermati, kepala madrasah punya program apa program kerjanya seperti apa nah komite disini yang pertama itu merespon melihat programnya itu sudah akurat/tidak jika sudah maka kita pihak komite akan memepertanyakan dana

⁷⁹ H. Riduwan, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, 14 Oktober 2024.

bos cukup/ndak laporannya seperti apa kekurangannya Dimana baru nanti kitab awa ke rapat besar. Termasuk kemaraen dalam hal renovasi masjid kami juga diajak diskusi dan kami pihak komite berusaha mencarikan dana dan alhamdulillahnya selesai Pembangunan masjid itu.⁸⁰

Jadi dalam peresmian masjid tersebut yang dihadiri oleh bapak Kepala Kanwil Kementrian Agama Jawa Timur dan beberapa tamu kehormatan lain beliau menyampaikan terimakasihnya kepada berbagai pihak yang sudah memberikan donasi jaryahnya terutama guru guru yang diwajibkan untuk sumbangan jaryyah dan juga ucapan terimakasihnya kepada kontraktor dan juga komite “untuk komite terimakasih atas usahanya alhamdulillah dengan cobaan yang cukup berat untuk mencari dana tapi alhamdulillah sudah selesai dan diresmikan sekarang, sekitar 7 bulan akahirnya selesai terimakasih” selain itu beliau juga menyampaikan bahwasannya mohon doa restu dari bapak ibu kita canangkan masjid ini sebagai central pembentukan karakter anak, karena anak yang baik insyaallah berasal dari sisni karena mulai dari 7.15 kita sudah kegiatan di masjid ini.⁸¹ Dari hal tersebut kita ketahui bahwasannya komite terlibat penuh dalam setiap perkemabnagn madrasah dan itu menjadi bukti bahwasannya koordinasi dengan komite betul-betul terjalin dengan baik.

Selanjutnya Bapak Kepala Madrasah Menyampaikan terkait Langkah yang diambil untuk memastikan bahwa masukan dari komite madrasah diintegrasikan dengan baik dalam kurikulum :

⁸⁰ Imron Rosyadi, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, 19 Oktober 2024.

⁸¹ “MAN 2 Jember – Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember,” November 21, 2024, <https://www.man2jember.sch.id/>.

Kami pihak madrasah dalam memastikan masukan dari komite madrasah terintegrasi dengan baik dalam kurikulum, ada beberapa langkah yang diambil. Pertama, kami sebagai pihak madrasah selalu mengadakan pertemuan rutin dengan komite untuk mendengarkan dan mencatat masukan mereka. Kedua, masukan tersebut dianalisis bersama tim kurikulum untuk melihat kesesuaiannya dengan tujuan pendidikan yang ada. Ketiga, hasil analisis tersebut diterapkan dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum, serta dipantau melalui evaluasi berkala untuk memastikan efektivitasnya.⁸²

Untuk memastikan nya pihak madrasah pertama mengadakan pertemuan rutin dengan komite untuk menerima masukan dan mencatatnya, kedua analisis dari masukan tersebut dengan tim kurikulum, ketiga hasil analisis tersebut di implementasikan dalam perencanaan dan pengembabngan kurikulum. Selanjutnya Pak Suwandi menyampaikan peran teknologi dalam memfasilitasi koordinasi dengan komite dalam pengembangan kurikulum :

Kami pihak madrasah menggunakan platform komunikasi digital seperti aplikasi pesan instan dan video konferensi untuk memudahkan pertemuan dengan komite secara rutin. Selain itu, perangkat lunak manajemen kurikulum digunakan untuk memantau dan mengembangkan materi pembelajaran agar sesuai dengan masukan dari komite, serta mempermudah evaluasi dan revisi kurikulum secara lebih efisien.⁸³

Selanjutnya pak Riduwan menyampaikan apa saja Praktik terbaik yang telah di terapkan dalam kordinasi dengan komite untuk mencapai pengembangan kurikulum yang efektif dan efisien :

"Untuk mencapainya, kami memulai dengan membangun komunikasi yang terbuka dan rutin antara pihak madrasah dan komite. Kami mengadakan pertemuan berkala, baik tatap muka maupun melalui daring, untuk mendiskusikan kebutuhan,

⁸² H. Riduwan, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, 14 Oktober 2024.

⁸³ Suwandi, Wawancara. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, September 18, 2024..

tantangan, dan inovasi kurikulum. Selain itu, kami juga melibatkan komite dalam proses evaluasi dan feedback kurikulum yang sudah berjalan, sehingga mereka bisa memberikan masukan yang relevan berdasarkan pengalaman dan kondisi di lapangan. Kami juga mengedepankan pendekatan berbasis data, dengan menganalisis hasil belajar siswa dan masukan dari orang tua, untuk membuat keputusan yang lebih terarah dalam pengembangan kurikulum." "Koordinasi yang erat ini membuat kami bisa merancang kurikulum yang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan akademis, tetapi juga relevan dengan perkembangan sosial dan teknologi, serta sesuai dengan harapan orang tua dan Masyarakat.⁸⁴

Dari beberapa wawancara tersebut merepresentasikan bagaimana proses pengembangan kurikulum yang efektif dan efisien melalui proses koordinasi yang baik dengan pihak komite dan juga pihak lain yang terlibat. Adanya kolaborasi yang kemudian menjadikan Madrasah Lebih naik level dari sebelumnya dalam tahapan proses pengembangan kurikulum.

2. Hasil Pengembangan Kurikulum Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Setelah Proses Koordinasi Dengan Komite .

Setelah dilakukan koordinasi yang lebih intensif antara pihak madrasah dan komite, kami merasa sangat puas dengan hasil pengembangan kurikulum yang telah diterapkan. Komite memberikan masukan yang sangat konstruktif, dan kami juga mendapatkan banyak dukungan dalam proses evaluasi dan perbaikan kurikulum. Hal ini membuat kurikulum yang ada menjadi lebih relevan, efektif, dan sesuai dengan harapan orang tua serta kebutuhan siswa.

⁸⁴ H. Riduwan, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, 14 Oktober 2024.

Melalui komunikasi yang terbuka dan kolaborasi yang erat, kami bisa memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan tidak hanya mengutamakan kualitas akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan sosial dan teknologi. Kepuasan stakeholder, termasuk orang tua dan siswa, semakin meningkat karena kurikulum yang kami jalankan lebih adaptif dan mampu memfasilitasi berbagai potensi siswa dengan lebih baik.

Partisipasi aktif komite dalam pengembangan kurikulum benar-benar memberi dampak positif. Tidak hanya pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga pada peningkatan kepercayaan orang tua terhadap kualitas proses belajar mengajar di madrasah. Dengan adanya koordinasi yang baik, kurikulum kami sekarang lebih tepat sasaran dan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

Berikutnya bapak Suwandi menyampaikan hasil utama dari pengembangan kurikulum yang dilakukan setelah adanya koordinasi dengan komite madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember :

Setelah adanya koordinasi yang intens dengan komite madrasah, kami melihat beberapa hasil utama dalam pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Pertama, kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Misalnya, kami telah mengintegrasikan pembelajaran berbasis teknologi untuk mempermudah akses belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa. Kedua, adanya peningkatan kualitas proses evaluasi. Komite memberikan masukan berharga dalam mengevaluasi capaian pembelajaran dan memberi rekomendasi untuk perbaikan. Hal ini membuat kami lebih fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran di setiap mata pelajaran. Ketiga, peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendukung pengembangan kurikulum. Melalui koordinasi ini, orang tua lebih memahami tujuan dan proses pembelajaran,

sehingga mereka lebih aktif memberikan dukungan dalam perkembangan anak-anak mereka. Secara keseluruhan, hasil dari koordinasi ini adalah kurikulum yang lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan harapan para stakeholder, yang akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa di madrasah.⁸⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak Riduwan yang mengungkapkan adanya beberapa program unggulan yang ada di MAN 2 Jember. Program tersebut ada sebagai bentuk adanya pengembangan kurikulum yang berjalan secara efektif dan efisien sesuai visi dan misi madrasah :

Jadi disini ada beberapa program unggulan pertama prodistik yaitu program terapan di bidang teknologi dan komunikasi yang mana kami sebagai pihak sekolah melakukan kerja sama dengan kampus ITS Surabaya yang kedua ada tata busana mbak yang bekerja sama dengan blk jember terus yang ketiga ada program TPHP yaitu Teknologi pengolahan hasil pangan jadi dari beberapa program yang dikembangkan tersebut kami pihak sekolah berharap nantinya siswa siswi MAN 2 Jember yang tidak melanjutkan di perguruan Tinggi sudah dapat bekal dari sekolah lewat beberapa program yang tersedia karena itu ketika lulus dapat sertifikat mbak dan bagi siswa siswi yang melanjutkan kePTN mereka sudah memiliki bekal lebih untuk masuk ke PTN yang di inginkan kebetulan alhamdulillahnya beberapa tahun terakhir siswa siswi MAN 2 sudah banyak yang diterima di PTN Favorit.⁸⁶

Penyampaian terkait program yang dikembangkan di MAN 2 Jember juga disampaikan oleh bapak waka kurikulum beliau menyampaikann hal yang sama :

Untuk program tersebut ada mbak sebagai bentuk representasi terhadap visi dan misi madrasah misalnya sekolah Man 2 punya visi dan misi berkualitas secara akademis dan non akademis berkompetitif secara global indikatornya kemajuan Pendidikan akademis antara lain outcomenya semakin banyak yang diterima di PTN dari bidang keterampilan anak dibekali berbagai bidang

⁸⁵ Suwandi, Wawancara. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, Oktober 2024.

⁸⁶ H. Riduwan, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, 14 Oktober 2024.

keterampilan karena itu sebuah tuntutan, anak-anak yang punya skill yang bisa nanti untuk bekal kehidupan berikutnya disini antara lain ada prodistik itu bekerja sama dengan ITS, TPHP, Tata Busana. Tata Rias, itu salah satu keterampilan yang dikembangkan disini.⁸⁷

Selanjutnya ketua komite juga menyampaikan terkait program yang dikembangkan di Man 2 Jember :

Jadi saya sebagai komite setelah adanya koordinasi atau rapat tadi mbak saya itu akan melihat apa yang dibutuhkan siswa itu apa misalnya ketika rapat dengan wali murid itu kan ada obrolan atau istilahnya omong omongan lah, nah dari situ kita tahu bahwasannya ada sebagian anak yang ketika sekolah hanya berhenti di SMA saya tapi ada Sebagian orang tua yang berkeinginan kuliah nah disaat itulah kita tahu nek butuhnya untuk kuliah kira kira nanti program apa yang kira kira mendukung anak anak itu lebih gampang masuk ke kampus negeri itu caranya sudah pasti tentu akan beda dengan mereka yang tidak melanjutkan nanti akan muncul kegiatan Pelajaran tambahan dan seterusnya, otomatis itu menyangkut biaya dan saya dilibatkan untuk itu untuk tau nah nanti kita infokan kepada wali murid yang akhirnya muncul program kerjanya kepala madrasah contoh ada prodistik, prodistik ini kerja sama dengan ITS dan ada beberapa program lain misalnya tata busana, TPHP dan lain lain dan program tersebut ada mbak sebagai bentuk dukungan sekolah untuk lebih memperkenalkan dunia kerja melalui praktek sebagai bekal siswa bagi yang tidak melanjutkan ke PTN dan bagi yang melanjutkan itu sebagai bekal pengalaman dasar untuk masuk ke PTN Favorit.⁸⁸



gambar 4. 5 sosialisasi pertemuan wali murid kelas 12 bersama dengan komite

⁸⁷ Suwandi, Wawancara. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, Oktober 2024.

⁸⁸ Imron Rosyadi, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, 19 Oktober 2024.

Gambar tersebut merupakan pertemuan wali murid kelas 12 untuk persiapan bimbingan belajar intensif di MAN 2 Jember Langkah menuju PTN, seperti yang disampaikan bapak komite bahwasannya adanya program yang mendukung peserta didik masuk PTN seperti misalnya kegiatan Pelajaran tambahan. Nah MAN 2 Jember melakukan kerja sama dengan Ruang guru, yang mana dari adanya kegiatan bimbingan belajar intensif dapat memberikan hal positif kepada peserta didik sebagai bekal kedepan untuk seleksi lolos PTN. Kegiatan tersebut diorganisir dengan baik oleh Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, Bapak Suwandi, S.Pd. M.Pd.

MAN 2 Jember selalu berupaya untuk memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan diri siswa. Dengan mengikuti bimbingan intensif ini, para siswa diharapkan dapat mengoptimalkan potensi mereka, memanfaatkan setiap peluang yang ada, dan mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk langkah selanjutnya dalam pendidikan mereka. Melalui kegiatan seperti ini, MAN 2 Jember menegaskan komitmennya untuk menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya mencetak siswa berprestasi, tetapi juga individu-individu yang siap menghadapi tantangan global dengan kemampuan dan wawasan yang luas.⁸⁹

⁸⁹ “MAN 2 Jember – Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember,” November 21, 2024, <https://www.man2jember.sch.id/>.

Dari wawancara tersebut komite mendukung penuh program yang diusulkan oleh pihak sekolah kepada komite melalui koordinasi sebelumnya karena hal itu memang sesuai dengan apa yang diminta wali murid. Selanjutnya Pak Riduwan menyampaikan adanya program tersebut berdampak pada prestasi akademik di MAN 2 Jember :

"Pengembangan kurikulum di MAN 2 Jember kami lakukan dengan merancang program unggulan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Program seperti Prodistik (program terapan di bidang teknologi dan komunikasi), Tatabusana (Tata Busana), dan TPHP (Teknik Pengolahan Hasil Pertanian) bukan hanya sebagai pilihan ekstrakurikuler, tetapi juga sebagai bagian dari kurikulum unggulan yang mendukung pengembangan keterampilan dan kompetensi siswa. Hal ini bertujuan agar siswa kami tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki keahlian praktis yang berguna di dunia kerja. Tentu saja. Program unggulan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka di luar pelajaran teori. Dengan pendekatan yang lebih aplikatif, siswa menjadi lebih termotivasi, dan ini berimbas pada peningkatan prestasi akademik mereka. Misalnya, di bidang Prodistik, siswa belajar mengenai teknologi yang mendukung industri, sedangkan di TPHP dan Tatabusana mereka mendapatkan keterampilan praktis yang meningkatkan kreativitas dan kemampuan problem-solving. Ini semua mengarah pada pembentukan karakter siswa yang lebih mandiri dan berprestasi, baik di bidang akademik maupun keterampilan."⁹⁰

Dari penjelasan pak riduwan tersebut dapat saya pahami bahwasannya adanya program tersebut tentu berpengaruh bagi prestasi akademik karena program itu ada sebagai dukungan untuk pengembangan keterampilan peserta didik dan kompetensi siswa, selain itu pak Suwandi juga menyampaikan adanya perubahan signifikan terhadap implementasi kurikulum baru melalui berbagai program yang ada :

⁹⁰ H. Riduwan, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, 14 Oktober 2024.

"Ya, ada perubahan yang sangat positif setelah implementasi kurikulum baru ini. Program unggulan tersebut memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara lebih terintegrasi antara teori dan praktik. Kami melihat bahwa siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena mereka tidak hanya berfokus pada pelajaran akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang langsung dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri mereka dan membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar. Perubahan yang kami amati adalah meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan kelas maupun di luar kelas. Mereka lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran karena melihat relevansi langsung dengan kehidupan mereka, terutama dalam program-program seperti TPHP yang mengajarkan keterampilan praktis di bidang pertanian, atau Tatabusana yang melatih kreativitas. Selain itu, mereka lebih sering berdiskusi dan berkolaborasi dalam proyek-proyek yang mereka kerjakan, yang menunjukkan bahwa mereka lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan diri."⁹¹



gambar 4. 6 kegiatan proses pembuatan pola dan penjahitan baju di ruang tata busana



gambar 4. 7 kegiatan program TPHP proses tanam dengan media hidroponik

⁹¹ Suwandi, Wawancara. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, Oktober 2024.

gambar tersebut merupakan kegiatan 2 program yaitu Tata Busana dan TPHP (Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian). Yang mana dari 2 kegiatan tersebut mencerminkan beberapa proses awal yang dilakukan. Misalnya dalam tata busana ada kegiatan pembuatan pola baju diawal dan juga proses saat penjahitan. Sedangkan program TPHP dalam gambar tersebut memperlihatkan proses atau tahapan awal yang dimulai dari kegiatan penanaman sayur menggunakan media hidroponik sesuai dengan gambar 4.7. Pihak madrasah memperkenalkan kepada peserta didik bagaimana tahapan awal dalam setiap proses kegiatan program itulah yang kemudian membentuk dan memperkuat pengembangan keterampilan peserta didik yang diasah lewat program yang ada. Memperkenalkan peserta didik bagaimana tahapan awal dalam setiap proses pembuatan.

Adapun hasil dari beberapa kegiatan program yang ada seperti yang ada di gambar berikut :



gambar 4. 8 hasil dari kegiatan program tata busana



gambar 4. 9 hasil dari kegiatan TPHP: pembuatan suwar suwir dari tape singkong



gambar 4. 10 kegiatan wisuda prodistik yang juga dihadiri oleh komite
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R**

Gambar tersebut merupakan hasil dari kegiatan 3 program yaitu tata busana, wisuda prodistik dan juga TPHP. Selain dari beberapa program yang ada sebagai hasil dari adanya pengembangan kurikulum yang efektif dan efisien Madrasah Aliyah negeri 2 jember juga sering memperoleh beberapa kejuaran seperti yang disampaikan oleh bapak Riduwan selaku kepala Madrasah :

Alhamdulillah, selain 3 program unggulan yang kami fokuskan, prestasi akademik juga menjadi salah satu hasil positif dari pengembangan kurikulum di madrasah ini. Kami terus mendorong siswa untuk mengikuti berbagai kejuaraan, baik di tingkat lokal, provinsi, maupun nasional. Beberapa siswa kami berhasil meraih prestasi di bidang sains, matematika, serta bidang keagamaan seperti lomba tilawah dan debat agama. Ini semua tidak lepas dari pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum yang telah kami kembangkan, yang mengutamakan kualitas dan kemampuan siswa dalam berbagai bidang.⁹²

Hal tersebut juga dipertegas Kembali oleh ibu Hikmah selaku guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Ya, selain program unggulan, siswa kami juga meraih prestasi di beberapa kejuaraan. Beberapa di antaranya memenangkan lomba olimpiade sains, matematika, dan debat bahasa Arab. Ini berkat kurikulum yang mendukung pengembangan akademik dan minat siswa secara keseluruhan. kurikulum yang kami terapkan membantu siswa berkembang di berbagai bidang, tidak hanya di kelas, tetapi juga di ajang lomba.⁹³

Tabel 4. 2 Prestasi Man 2 Jember

No	Jenis lomba	Pencapaian/Tahun			Tingkat
		2024	2023	2022	
1.	LKBB	Juara 2 Mula			Provinsi
2.	Speech Contens (Event National english Festival)	Juara 3			Nasional
3.	Orasi Kebangsaan (Event Constitutional Law Festival)	Juara Harapan 1			Nasional
4.	Video Campaign (Event ADFEST 2024)	Juara Favorit			Nasional
5.	Kejuaraan Nasional Pencak Organisasi III	Juara 1			Nasional
6.	Essay antar SMA/SMK Sederajat se-Provinsi Jawa Timur	Juara 1			Provinsi
7.	Film Pendek FLS2N	Juara 1			Kabupaten

⁹² H. Riduwan, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, 14 Oktober 2024.

⁹³ Hikmah Islamiah, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, Oktober 2024.

8.	Olimpiade Bahasa Arab	Juara 1			Kabupaten
9.	Menulis Essay	Pemenang Menulis Essay			Nasional
10.	Lomba Video Edukasi	Juara 2			Nasional
11.	Lomba Musabaqah	Juara 1			Kabupaten
12.	Pidato English		Juara 1		Kabupaten
13.	Pencak Silat		Juara 2		Provinsi
14.	Pemrograman Robot		Juara 2		Provinsi
15.	LCC Ekonomi (LCCE)		Juara 1		Kabupaten
16.	KSM Bidang Matematika		Juara 1		Kabupaten
17.	Tilawah			Juara Harapan 1	Kabupaten
18.	Puisi			Juara Harapan 2	Kabupaten
19.	Petanque			Juara 3	Provinsi
20.	Panahan			Juara 3	Nasional
21.	Badminton			Juara 1	Kabupaten
22.	KSM Fisika			Juara 3	Kabupaten
23.	Musabaqah			Juara 1	Kabupaten

Selain itu pak Suwandi juga menyampaikan adanya peningkatan siswa yang masuk PTN di setiap tahunnya seperti yang disampaikan beliau dalam wawancara :

Alhamdulillah mbak dengan adanya program unggulan selain itu juga adanya bimbingan intensif untuk kelas 12 apa yang diharapkan kami pihak madrasah Bersama semakin meningkat dari tiap tahunnya banyak siswa siswi MAN 2 Jember yang di terima di PTN favorit.⁹⁴

Pernyataan yang sama juga disampaikan bapak komite pak Imron yang mana siswa MAN 2 Jember di harapkan melanjutkan ke PTN seperti yang disampaikan dalam wawancara :

⁹⁴ Suwandi, Wawancara. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, Oktober 2024.

Jadi saya pun sebagai komite berharap siswa siswi MAN 2 bisa lanjut ke PTN kalupun tidak juga tidak apa apa yang penting kami pihak madrasah sudah berusaha melakukan yang terbaik untuk siswa siswi dengan dibekali berbagai ilmu dan program yang ada dan memfasilitasi mereka sebaik mungkin, kalo yang gak lanjut ya setidaknya kami sudah memperkenalkan mereka pada dunia usaha yang bisa dijadikan bekal ketika lulus nanti kalo yang lanjut ya alhamdulillah berarti usaha untuk bimbingan tambahan Pelajaran untuk kelas 12 tidak sia sia gitu aja mbak.⁹⁵

Selain pernyataan secara lisan yang disampaikan ketika wawancara ada tabel peningkatan siswa siswi MAN 2 Jember yang masuk ke PTN

Tabel 4. 3 Output Peserta Didik 5 Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Tingkat Kelulusan	Rerata Nilai UN	Keterangan	MelanjutkanKe PTN
1.	2021/2022	100%	82,98	UAMBN.BK	119 orang
2.	2020/2021	100%	55,23	UNBK	86 orang
3.	2019/2020	100%	53,54	UNBK	137 orang
4.	2018/2019	100%	53,54	UNBK	97 orang
5.	2017/2018	100%	53,59	UNBK	102 orang

Selain dari peningkatan itu adanya program yang ada selain itu fasilitas yang memadai MAN 2 Jember juga mengalami peningkatan dalam PPDB seperti yang disampaikan pak Suwandi selaku waka kurikulum :

Seperti yang kita ketahui mbak sesuai dengan hasil survey ternyata orang tua/wali murid dan juga anak-anak tertarik masuk MAN 2 Jember bukan hanya karena akademisnya saja tetapi juga tertarik karena ekstrakurikulernya yang mengakomodasi kemampuan mereka/peserta didik sehingga banyak tertarik kesini oleh karena itu ekstrakurikuler di optimalkan diberdayakan dengan melibatkan banyak pelatih eksternal.⁹⁶

Pernyataan yang sama juga dipertegas oleh komite madrasah pak

Imron yang ketika wawancara :

⁹⁵ Imron Rosyadi, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, 19 Oktober 2024.

⁹⁶ Suwandi, Wawancara. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, Oktober 2024.

Menurut saya, salah satu alasan utama adalah kualitas pendidikan yang ditawarkan di sini. Kurikulum yang terus berkembang dan relevan dengan kebutuhan siswa, serta program unggulan yang diimplementasikan, menjadi daya tarik bagi orang tua. Selain itu, keberhasilan siswa dalam berbagai lomba akademik dan non-akademik juga membuat madrasah ini semakin dikenal. Orang tua tentunya ingin anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan bisa mengembangkan potensi secara maksimal, dan itulah yang ditawarkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.⁹⁷

Hal tersebut dibuktikan dari data yang menunjukkan jumlah ppdb setiap tahun mengalami peningkatan

Tabel 4. 4 Rasio PPDB 5 (Lima) Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Diterima			Pendaftar			Rasio	Sistem Pendaftaran
		L	P	L+P	L	P	L+P		
1.	2018/2019	112	244	356	148	319	467	1:0,2	
2.	2019/2020	138	254	392	189	472	561	1:0,2	Online
3.	2020/2021	147	250	397	177	317	494	1:0,2	Online
4.	2021/2022	158	257	405	211	300	511	1:0,2	Online
5.	2022/2023	150	246	396	219	322	541	1:0,2	Online

Dalam menjaga pengembangan yang sudah ada yang diwujudkan dari berbagai program yang ada tersebut tentunya ada beberapa tantangan yang perlu dilewati oleh madrasah seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum pak Suwandi :

"Tantangan utama yang kami hadapi setelah implementasi kurikulum baru adalah bagaimana menyeimbangkan antara tuntutan akademik yang tinggi dengan pengembangan keterampilan praktis siswa. Meskipun program unggulan seperti Prodistik, Tatabusana, dan TPHP memberikan banyak manfaat, kami masih perlu memastikan bahwa siswa juga mampu mempertahankan kualitas akademik mereka. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber daya untuk mendukung program praktikum juga menjadi tantangan tersendiri. Komite madrasah

⁹⁷ Imron Rosyadi, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, 19 Oktober 2024.

sangat berperan dalam mendukung pengembangan kurikulum dan mengatasi tantangan yang ada. Mereka terlibat dalam pengadaan fasilitas yang diperlukan untuk menunjang kegiatan praktikum, serta mendukung penyediaan bahan ajar dan peralatan yang memadai. Selain itu, komite juga membantu dalam memberikan masukan terkait kebutuhan siswa dan perkembangan dunia industri, sehingga kami bisa terus menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan tersebut. Kolaborasi yang erat dengan komite sangat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan."⁹⁸

Penjelasan tersebut diperkuat oleh bapak komite terkait bagaimana tantangan yang dihadapi dalam mengkoordinasikan dengan wali murid ataupun pihak sekolah dalam mewujudkan program yang ada saat ini :

Kalo dengan sekolah ndak ada karena di sekolah guru sudah ada yang S2 S3 sudah selesai lah kalo masalah itu mereka jauh lebih paham tantangan terbesarnya ya dengan wali murid karena mereka pendidikannya kan berjenjang ada yang lulusan SD ono sng sarjana lah itu kita harus memberikan penjelasan berulang-ulang dengan berbagai problem di hadapi.⁹⁹

Selanjutnya pak Suwandi juga menyampaikan terkait bagaimana efektivitas kurikulum baru diukur dan di evaluasi :

Kami mengukur efektivitas kurikulum baru dengan melihat pencapaian siswa melalui evaluasi akademik dan non-akademik. Selain itu, kami juga melakukan observasi langsung di kelas dan mendapatkan feedback dari guru, siswa, serta orang tua. Hasil evaluasi ini dipadukan dengan analisis data ujian dan penilaian formatif yang dilakukan secara berkala untuk hasilnya sejauh ini Secara umum, hasilnya positif. Siswa menunjukkan perkembangan yang baik dalam beberapa aspek, terutama dalam keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. Namun, kami juga menyadari ada beberapa tantangan, seperti adaptasi terhadap pembelajaran berbasis proyek yang memerlukan waktu. Kami terus melakukan penyesuaian untuk meningkatkan efektivitasnya.¹⁰⁰

⁹⁸ Suwandi, Wawancara. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, Oktober 2024.

⁹⁹ Imron Rosyadi, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, 19 Oktober 2024.

¹⁰⁰ Suwandi, Wawancara. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, Oktober 2024.

Adapun feedback dari komite dalam hal keberhasilan pengembangan kurikulum yang diwujudkan melalui program unggulan seperti apa yang di sampaikan oleh komite :

Saya sangat mengapresiasi keberhasilan MAN 2 Jember dalam mengembangkan kurikulum yang inovatif melalui program unggulannya. Program ini berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam hal penguatan kompetensi akademik dan keterampilan siswa. Terlihat jelas bahwa siswa lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata, dengan dukungan pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan karakter. Untuk Langkah-langkah kedepan Ke depan, saya berharap madrasah bisa lebih fokus pada peningkatan pelatihan bagi guru untuk menguasai teknologi terbaru dalam pendidikan. Selain itu, penting untuk meningkatkan fasilitas pendukung agar program unggulan ini lebih optimal, serta melibatkan lebih banyak orang tua dalam mendukung keberhasilan siswa.¹⁰¹

Untuk memastikan kurikulum yang dikemabngkan tetap relevan dan efektif maka diperlukan adanya evaluasi dari kegiatan maupun program yang sudah berjalan untuk evaluasinya bapak komite menyampaikan :

Untuk evaluasinya mbak kita kolektif kolegal karena sama-sama sibuk karena kebetulan bukan hanya saya aja dan memang saya ketuanya tapia da yang lain ada yang dari sekertasi dean, direktur radar jember nah itu biasanya kita jadwal setiap hari sabtu/jum'at tapi itupun siapa yang punya kesempatan lebih, tetapi khusus untuk saya saya mesti sempatkan kesana kalo nggak sabtu/jum'at kalo dulu keliling saya melihat guru mengajar sekarang sudah ada cctv itu saya yang usul keapada kepala madrasah “pak belikan cctv karena untuk sekarang sudah tidak humanis kalo kita keliling mengganggu anak-anak belajar” lebih baik kita lihat cctav nah disitu kan nanti kelihatan guru menajarnya seperti apa sesuai modul ajar apa nggak nan itu kita liat permenit dari setiap kegiatan mengajar guru kalo misalnya dalam pembelajaran guru banyak guyonnya itu baru kita panggil untuk dinasehati bukan di marahi diajak bicara pelan-pelan “bu ayo lah bu ojo guyon tok” nah itu orangnya gak marah jadi gitu mbak

¹⁰¹ Imron Rosyadi, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, 19 Oktober 2024.

kurang lebih monitoringnya melalui cctv kan cctvnya ada di ruang kepala jadi kepala bisa langsung tahu bagaimana kinerja guru.¹⁰²

Dari bapak waka kurikulum juga menyampaikan bagaimana proses evaluasi hasil dari adanya pengembangan kurikulum yang terwujudkan dari beberapa program tadi :

Proses evaluasi dilakukan secara menyeluruh melalui berbagai pendekatan. Kami mengumpulkan data dari hasil ujian, tugas proyek, dan observasi langsung di kelas. Selain itu, kami juga mendapatkan feedback dari guru dan siswa melalui diskusi dan survei. Semua data tersebut dianalisis untuk melihat sejauh mana program unggulan ini efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa. Hasil evaluasi ini kemudian menjadi dasar untuk perbaikan dan penyesuaian kurikulum ke depan. Selain itu mbak kami juga melihat apakah ada peningkatan untuk anak anak yang mendaftar di MAN 2 Jember dan juga outcomnye juga sudah banyak yang melanjutkan ke PTN yang mereka inginkan kebetulan ppdb tahun kemaren ini sudah mencapai 1000 lebih.¹⁰³

Adanya proses evaluasi tidak serta merta menjadi akhir dari adanya pengembangan kurikulum tetapi evaluasi ini ada sebagai bentuk acuan buat sekolah untuk perbaikan kedepan agar madrasah lebih baik lagi dan juga lebih unggul lagi dalam menciptakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain mewawancarai komite kepala madrasah dan juga waka kurikulum saya juga mewawancarai salah satu guru Dimana guru itu yang terjun langsung untuk mengimplementasikan kurikulum yang ada jadi saya sebagai peneliti ingin menggali bagaimana terkait pengembangan kurikulum yang sudah dikembangkan di Madrasah ini. Seperti yang

¹⁰² Imron Rosyadi, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, 19 Oktober 2024.

¹⁰³ Suwandi, Wawancara. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, Oktober 2024.

disampaikan Ibu Hikmah Islamiyah selaku Guru mapel akidah akhlaq sekaligus juga guru di tata busana beliau menyampaikan :

Oh iya selama saya menjadi guru di sini kurikulum yang dikembangkan disini sangat baik dan Saya sangat mendukung pengembangan kurikulum yang ada di MAN 2 Jember. Kurikulum yang diterapkan sangat relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Selain fokus pada penguatan akademik, kurikulum ini juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Sebagai guru, saya merasa lebih termotivasi karena diberi kesempatan untuk berinovasi dalam mengajar, serta mendapatkan dukungan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif bagi siswa.¹⁰⁴

Bapak kepala madrasah pak Riduwan juga memperkuat terkait peran guru dalam pengembangan kurikulum seperti yang disampaikan dalam wawancara :

Saya rasa peran guru sangat krusial dalam pengembangan kurikulum. Guru bukan hanya sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai penghubung antara kurikulum yang disusun dengan kebutuhan siswa di lapangan. Guru-guru di sini aktif memberikan masukan terkait materi dan metode yang efektif agar kurikulum bisa lebih relevan dan mudah diterapkan. Dengan keterlibatan mereka, kami bisa memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dan efisien dalam hal penerapannya. Keaktifan guru dalam mengikuti perkembangan dan memberikan feedback sangat mendukung kelancaran proses ini.¹⁰⁵

Tanggapan bu hikmah beliau mendukung adanya pengembangan kurikulum karena sejauh yang beliau tahu selama jadi guru disana kurikulum yang dikembangkan sangat relevan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu beliau juga menyampaikan peran guru dalam kegiatan pengembangan kurikulum

¹⁰⁴ Hikmah Islamiyah, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, Oktober 2024.

¹⁰⁵ H. Riduwan, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, 14 Oktober 2024.

Peran guru sangat penting dalam pengembangan kurikulum di madrasah ini. Kami tidak hanya sebagai pelaksana, tetapi juga terlibat dalam proses perencanaan dan evaluasi kurikulum. Melalui rapat-rapat kurikulum, guru memberikan masukan tentang kebutuhan siswa dan tantangan yang dihadapi di kelas. Kami juga berperan aktif dalam uji coba metode pembelajaran baru dan memberikan umpan balik yang berguna untuk penyempurnaan kurikulum. Guru sangat berperan dalam setiap tahap pengembangan kurikulum, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Kami diajak berdiskusi untuk menyusun materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tren pendidikan terbaru. Guru juga aktif memberikan feedback dalam setiap evaluasi untuk memastikan kurikulum berjalan dengan baik dan dapat terus berkembang sesuai kebutuhan.¹⁰⁶

Bu hikmah juga menyampaikan bagaimana guru itu sebelum mengimplemntasikan kurikulum itu selalu ada pelatihan yang perlu di ikuti :

Ya, sebelum mengimplementasikan kurikulum yang baru, kami mendapat pelatihan dan bimbingan yang sangat membantu. Pelatihan ini mencakup pemahaman mendalam tentang kurikulum yang diterapkan, serta strategi dan metode pengajaran yang efektif. Kami juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan sesama guru, sehingga lebih siap dalam mengajar dan mengadaptasi kurikulum tersebut di kelas. Tidak hanya ketika itu saja guru mendapat pelatihan mbak tapi memang jika ada pelatihan entah untuk apa guru selalu di ikutkan supaya guru mendapatkan ilmu lebih untuk bisa menerapkannya ke peserta didik. Saya sering mengikuti pelatihan atau workshop gitu mbak karena kan itu memang diperuntukkan untuk guru supaya guru memiliki pengalaman lebih dan juga bisa berinovasi dalam pembelajaran.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Hikmah Islamiah, Wawancara Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, Oktober 2024.

¹⁰⁷ Hikmah Islamiah, Wawancara. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, Oktober 2024.



gambar 4. 11 beberapa kegiatan workshop dan juga pembinaan yang diikuti oleh guru di MAN 2 Jember

Jadi beberapa gambar tersebut merupakan kegiatan workshop dan juga pembinaan yang ada di MAN 2 Jember. Yang mana workshop tersebut merupakan workshop Inovasi Madrasah Untuk Peningkatan Pendidikan yang Adaptif, Berkualitas, dan kompetitif dari workshop diharapkan para peserta dapat memahami dan mengimplementasikan P5RA dengan lebih baik dalam kurikulum Merdeka sesuai dengan panduan KMA Tahun 2024 sehingga dapat mencetak generasi pelajar yang

berkualitas dan berkarakter Pancasila. Untuk pembinaanya sendiri itu merupakan pembinaan guru dan pegawai MAN 2 Jember oleh Mentri Agama RI dan kepala Kemenag Kabupaten Jember, adanya pembinaan tersebut yaitu untuk merenungkan Kembali peran mereka sebagai pendidik dan pengabd, serta memperkuat tekad untuk terus maju dan memberikan yang terbaik bagi generasi penerus.¹⁰⁸

Adanya pelatihan bagi guru itu menjadi salah satu bukti bahwa Madrasah ini berkomitmen untuk Lebih maju kedepannya hal itu terwujudkan dari adanya pelatihan dan pembinaan untuk guru karena nantinya guru yang akan menyalurkan ilmu jadi butuh kualitas yang baik untuk guru guru yang ada. Selain itu ibu Hikmah juga menyampaikan terkait pengembangan kurikulum berdampak pada proses pembelajaran :

Pengembangan kurikulum tentu memiliki dampak yang signifikan pada proses pembelajaran di MAN 2 Jember. Kurikulum yang diperbarui tidak hanya memastikan materi yang diajarkan relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Di MAN 2 Jember, kami berusaha menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pembelajaran akademik, sehingga siswa tidak hanya berkembang dalam aspek pengetahuan, tetapi juga karakter dan moral mereka. Dengan kurikulum yang terus disesuaikan, kami dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif bagi peserta didik. Contohnya saya mbak ketika dikelas kami berusaha membuat pembelajaran semenarik mungkin untuk akidah akhlak kemaren saya putarkan sebuah film inspiratif keteladana nah saya sebagai guru akidah akhlak berharap dari film tersebut dapat diambil contoh yang baik akhlak yang dapat di teladani dan di implementasikan dalam keseharian peserta didik.¹⁰⁹

¹⁰⁸ “MAN 2 Jember – Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember,” November 21, 2024.

¹⁰⁹ Hikmah Islamiah, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, Oktober 2024.

Ibu hikmah juga menyampaikan bagaimana hasil kinerja dari komite madrasah Yang mana komite ini terlibat penuh dalam kegiatan pengembangan kurikulum :

Sebagai guru di sini, saya sangat mengapresiasi kinerja komite madrasah. Mereka telah memberikan dukungan yang luar biasa dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dan mendukung program-program pengembangan pendidikan di madrasah. Keberhasilan komite dalam menjalin komunikasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sini. Selain itu, partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan juga memberikan dampak positif, baik dalam hal fasilitas maupun pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹¹⁰

Ibu hikmah menyampaikan bahwa kinerja komite madrasah sangat baik karna kita kan selalu melakukan koordinasi dengan komite ataupun pihak yang terlibat dalam kegiatan pengembangan kurikulum. Adanya kinerja komite yang baik saya ingin mengetahui lebih dalam terkait kontribusi sekolah terhadap program yang ada Karena kebetulan ibu hikmah guru dalam program tata busana jadi beliu sedikit menceritakan hal tersebut :

Sebagai pembina dan guru di bidang Tata Busana di MAN 2 Jember, saya merasa sangat bangga bisa membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan praktis di bidang ini. Di sini, kami tidak hanya mengajarkan keterampilan menjahit atau desain, tetapi juga memberikan pemahaman tentang pentingnya kreativitas, ketelatenan, dan etika kerja yang tinggi. Kontribusi sekolah sangat besar dalam hal ini, karena selain menyediakan fasilitas yang memadai untuk praktik, kami juga sering mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat, seperti pameran dan lomba, untuk mengasah kemampuan siswa. Selain itu, madrasah juga berupaya menjalin kerjasama dengan industri terkait agar siswa dapat memiliki peluang lebih luas di dunia kerja setelah lulus.¹¹¹

¹¹⁰ Hikmah Islamiah Wawancara. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, Oktober 2024.

¹¹¹ Hikmah Islamiah, Wawancara. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, Oktober 2024.

Dari yang disampaikan bu hikmah tersebut menjadikan salah satu perwakilan guru yang ikut serta dalam kegiatan pengembangan kurikulum terutama sebagai pelaksana di lapangan yaitu menyampaikan isi kurikulum kepada peserta didik selain itu bu hikmah juga menyampaikan bahwasannya Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember selama beliau menjadi guru disana sudah banyak mengalami peningkatan seperti yang mbak tahu bahwasannya disini ada beberapa program unggulan salah satunya tata busana.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan mengenai temuan hasil dapat dilihat dari wawancara yang disajikan dalam penyajian data dan analisis dalam penelitian tentang Efektivitas Koordinasi Komite Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember dapat dilihat melalui beberapa poin utama:

1. Proses Koordinasi Komite Dalam Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Menurut teori Skillbeck, pengembangan kurikulum adalah perencanaan pengalaman belajar siswa yang dinyatakan dalam tujuan, rencana, dan desain pembelajaran yang diimplementasikan di sekolah.¹¹²

Teori ini menekankan pentingnya keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam penyusunan kurikulum untuk memastikan bahwa kebutuhan siswa dan masyarakat dapat tercapai.

¹¹² Noptario Noptario et al., "Application of the Skilbeck Model Curriculum Development in Elementary Schools in School Quality Assurance Efforts," *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 9, no. 1 (August 28, 2023): 82–92, <https://doi.org/10.19109/jip.v9i1.17101>.

Pengembangan kurikulum di MAN 2 Jember sebelum adanya keterlibatan Komite Madrasah dimulai dari perencanaan yang melibatkan berbagai langkah seperti identifikasi kebutuhan, analisis kebutuhan, penyusunan desain kurikulum, implementasi, hingga evaluasi. Dalam tahap awal, pihak sekolah bertumpu pada internal sekolah, terutama guru dan staf, dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan kurikulum. Proses ini diakui kurang menyentuh kebutuhan masyarakat atau masukan eksternal dari Komite.

Berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah, tantangan utama yang muncul adalah kurangnya keterlibatan pihak eksternal dalam merumuskan kebijakan pendidikan di madrasah. Hal ini menyebabkan beberapa bagian dari kurikulum yang disusun tidak sepenuhnya mencerminkan kebutuhan siswa atau masyarakat sekitar. Selain itu, kesulitan juga muncul dalam menyinkronkan tujuan kurikulum dengan ketersediaan sumber daya yang ada.

Di MAN 2 Jember, sebelum adanya keterlibatan Komite, penyusunan kurikulum didominasi oleh pihak internal sekolah. Ini sejalan dengan model top-down dari teori pengembangan kurikulum oleh Saylor, Alexander, dan Lewis, yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum dapat dimulai dari pihak internal sekolah sebelum melibatkan pemangku kepentingan eksternal.¹¹³ Namun, tanpa masukan dari Komite, proses ini menunjukkan keterbatasan, terutama dalam memahami lebih mendalam

¹¹³ Suratno, Sari, and Bani, "Kurikulum dan Model-model Pengembangannya."

kebutuhan masyarakat dan siswa secara holistik. Teori Skillbeck juga menekankan pentingnya relevansi kurikulum dengan konteks lokal, yang kurang terpenuhi pada tahap ini.

Pengembangan kurikulum di MAN 2 Jember sebelum koordinasi dengan Komite Madrasah menunjukkan tantangan dalam hal relevansi dan sinkronisasi dengan kebutuhan lokal. Kurikulum yang disusun secara internal cenderung lebih fokus pada kebijakan nasional dan panduan dari pemerintah, sementara masukan dari masyarakat belum terakomodasi dengan baik. Hal ini berpotensi membuat kurikulum kurang efektif dalam menghadapi tantangan lokal.

Namun, pihak sekolah mulai menyadari pentingnya kolaborasi dengan pihak eksternal, termasuk Komite Madrasah, untuk menyempurnakan kurikulum. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperbaiki kelemahan kurikulum dan membuatnya lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat

Dengan demikian, teori pengembangan kurikulum yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan eksternal, seperti yang diusulkan oleh Skillbeck, relevan untuk diterapkan di MAN 2 Jember guna memastikan pengembangan kurikulum yang lebih holistik dan efektif.

Dapat saya simpulkan bahwasannya proses pengembangan kurikulum sebelum komite madrasah terlibat itu dimulai dengan perencanaan yang melibatkan identifikasi kebutuhan, analisis kebutuhan, penyusunan desain, implementasi, dan evaluasi. Tahap awal lebih mengutamakan kontribusi

internal sekolah, terutama guru dan staf, dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan kurikulum. Tantangan yang Dihadapi Sebelum Keterlibatan Komite: Kurangnya keterlibatan pihak eksternal (seperti Komite Madrasah) dalam merumuskan kebijakan pendidikan di madrasah. Akibatnya, beberapa bagian dari kurikulum tidak sepenuhnya mencerminkan kebutuhan siswa atau masyarakat sekitar. Kesulitan dalam menyinkronkan tujuan kurikulum dengan ketersediaan sumber daya yang ada. Model Pengembangan Kurikulum yang Digunakan Sebelumnya: Proses pengembangan kurikulum didominasi oleh pihak internal sekolah, sesuai dengan model top-down menurut teori Saylor, Alexander, dan Lewis. Model ini mulai dari internal sekolah dan baru melibatkan pemangku kepentingan eksternal di tahap-tahap selanjutnya.

Keterbatasan Pengembangan Kurikulum Internal: Tanpa masukan dari Komite, kurikulum yang disusun kurang relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum lebih fokus pada kebijakan nasional dan panduan dari pemerintah, sementara masukan dari masyarakat belum cukup diperhatikan.

Pentingnya Keterlibatan Komite Madrasah: Pihak sekolah mulai menyadari pentingnya kolaborasi dengan pihak eksternal, termasuk Komite Madrasah, untuk menyempurnakan kurikulum. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperbaiki kelemahan kurikulum dan membuatnya lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.

Jadi pada intinya sebelum adanya koordinasi dengan komite proses penyusunan kurikulum hanya sebatas pihak internal saja pihak eksternal dilibatkan ketika sudah ada Keputusan yang diambil baru di koordinasikan dengan komite dan meminta masukan sekaligus penyampaian anggaran.

Berdasarkan data dan wawancara di atas, berikut adalah analisis dan pembahasan temuan terkait proses koordinasi dengan komite dalam pengembangan kurikulum yang efektif dan efisien di MAN 2 Jember yaitu Pentingnya Koordinasi dengan Komite dalam Pengembangan Kurikulum

Kurikulum memegang peran sentral dalam menentukan kualitas pendidikan di madrasah. Dalam pengembangan kurikulum di MAN 2 Jember, keterlibatan komite madrasah mencerminkan implementasi prinsip diversifikasi kurikulum, sebagaimana diamanatkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 38 Ayat 2, yang menekankan bahwa pengembangan kurikulum perlu relevan dengan kebutuhan peserta didik, potensi satuan pendidikan, dan potensi daerah.

Komite madrasah di MAN 2 Jember terlibat secara aktif mulai dari perencanaan, penyusunan, hingga evaluasi kurikulum. Pak Suwandi selaku Waka Kurikulum menegaskan bahwa komite memberikan masukan penting terkait:

- a. Relevansi kurikulum dengan dunia kerja dan perkembangan teknologi.
- b. Penguatan nilai karakter dan agama untuk membentuk siswa berakhlak mulia.
- c. Penyediaan sarana, prasarana, dan dukungan finansial.

Pendekatan kolaboratif seperti ini memastikan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan visi madrasah, yaitu "Terwujudnya Madrasah Berkualitas, Kompetitif Secara Global dan Berwawasan Lingkungan."

Pendekatan ini mencerminkan teori stakeholder engagement di mana semua pihak yang berkepentingan, termasuk komite madrasah, berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan terkait pendidikan. Hal ini juga sejalan dengan prinsip relevansi dalam pengembangan kurikulum (Arifin, 2017), yang menuntut kurikulum untuk relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan global.

Proses koordinasi di MAN 2 Jember dilakukan melalui Rapat rutin dan diskusi bersama yang melibatkan komite, guru, dan kepala madrasah. Masukan dari guru terkait metode pembelajaran dan pandangan dari komite tentang kebijakan kurikulum dianalisis bersama tim kurikulum. Penggunaan teknologi untuk mempermudah komunikasi dan pengelolaan kurikulum, seperti aplikasi pesan instan dan video konferensi. Evaluasi dan revisi kurikulum secara berkala untuk memastikan efektivitas dan relevansinya terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Masukan dari komite menjadi bahan penting dalam menyesuaikan kurikulum dengan delapan standar nasional pendidikan sesuai dengan PP Nomor 19 Tahun 2005, termasuk standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Koordinasi yang intensif ini sejalan dengan model pengembangan

kurikulum Tyler yang menekankan pentingnya merumuskan tujuan, mengelola pengalaman belajar, dan mengevaluasi keberhasilan kurikulum secara efektif. Selain itu, pendekatan berbasis data dalam evaluasi kurikulum mencerminkan prinsip efisiensi dalam manajemen pendidikan (Terry).

Tantangan dalam Koordinasi Salah satunya adalah perbedaan ekspektasi antara pihak madrasah dan komite, terutama terkait program kurikulum dan anggaran. Komite sering kali menginginkan perubahan yang cepat, sedangkan madrasah memerlukan waktu untuk mempertimbangkan setiap keputusan secara matang. Untuk mengatasi tantangan ini, pihak madrasah membangun komunikasi yang lebih intensif dengan komite melalui pertemuan rutin, transparansi dalam pengambilan keputusan, dan melibatkan komite dalam setiap tahapan perencanaan kurikulum. Komunikasi yang intensif antara Kepala dan komite Madrasah, mewujudkan kinerja yang terkoneksi satu dengan yang lain. Dan implikasinya, program madrasah, berjalan dengan baik.¹¹⁴

Menurut teori manajemen konflik, seperti yang dijelaskan oleh Thomas dan Kilmann, komunikasi yang terbuka dan kolaborasi yang erat adalah strategi terbaik untuk menyelesaikan konflik dan mencapai tujuan bersama.

Kontribusi Komite terhadap Efektivitas dan Efisiensi Kurikulum yaitu Pendanaan dan Sarana-Prasarana, Komite membantu dalam

¹¹⁴ “Joko Purnomo, Tesis "Implemntasi Peran Komite Madrasah Dalam Program Kerja Madrasah (RKM) Di MTsN 2 Kabupaten Jember_. 084 911 0120.Pdf,” accessed December 28, 2024, http://digilib.uinkhas.ac.id/29925/1/JOKO%20PURNOMO_.%20084%20911%200120.pdf.

penyediaan dana, baik melalui kerja sama dengan pihak luar (seperti yayasan dan perusahaan) maupun sumbangan dari masyarakat. Contohnya adalah renovasi masjid MAN 2 Jember. Penguatan Kebijakan Kurikulum: Masukan komite terkait penguatan mata pelajaran keterampilan, teknologi, dan karakter menjadi elemen penting dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan dunia kerja dan tantangan global. Evaluasi dan Monitoring: Komite juga terlibat dalam memantau implementasi kurikulum dan memberikan feedback untuk memastikan kurikulum terus relevan.

Peran komite ini mencerminkan model pengembangan kurikulum Taba, di mana masukan dari berbagai pihak digunakan untuk menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Selain itu, pendekatan evaluasi berkala menunjukkan implementasi prinsip kontinuitas dalam pengembangan kurikulum (Arifin, 2020).

Praktik Terbaik dalam Koordinasi

- a. Komunikasi terbuka dan rutin: Baik melalui pertemuan langsung maupun daring.
- b. Pendekatan berbasis data: Menggunakan hasil belajar siswa dan masukan orang tua untuk merancang kurikulum.
- c. Kolaborasi semua pihak: Melibatkan komite, guru, dan pengawas dalam setiap tahapan pengembangan kurikulum.

Praktik-praktik ini mencerminkan prinsip fleksibilitas dalam pengembangan kurikulum (Oemar Hamalik, 2008), yang memungkinkan

penyesuaian terhadap kebutuhan dan situasi tanpa mengubah tujuan utama pendidikan.

Proses pengembangan kurikulum di MAN 2 Jember menunjukkan bahwa koordinasi yang baik antara madrasah dan komite mampu menghasilkan kurikulum yang lebih efektif dan efisien. Dengan melibatkan berbagai pihak, madrasah dapat memastikan bahwa kurikulum yang disusun relevan dengan kebutuhan peserta didik, potensi madrasah, dan perkembangan zaman. Model kolaborasi ini mendukung tercapainya visi madrasah yang kompetitif secara global dan berwawasan lingkungan.

2. Hasil Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Setelah Koordinasi dengan Komite

Pembahasan Temuan Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dalam dokumen, berikut pembahasan terkait hasil pengembangan kurikulum di MAN 2 Jember setelah koordinasi dengan komite madrasah dapat dilihat dari adanya Peningkatan Prestasi Peserta Didik.

Setelah pengembangan kurikulum dilakukan, MAN 2 Jember mencatat peningkatan signifikan dalam prestasi peserta didik, baik secara akademik maupun non-akademik. Beberapa siswa berhasil diterima di perguruan tinggi negeri favorit, dan banyak kejuaraan tingkat nasional diraih. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum yang dikembangkan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi siswa.

Selain peningkatan prestasi peserta didik hasil yang serupa di buktikan dari adanya Implementasi Kurikulum yang Fleksibel seperti MAN 2

Jember menerapkan dua kurikulum: Kurikulum Merdeka untuk kelas X dan Kurikulum 2013 untuk kelas XI dan XII. Fleksibilitas ini memungkinkan setiap tingkat kelas memperoleh pembelajaran yang relevan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya. Komite madrasah memberikan masukan terkait penguatan keterampilan dan teknologi untuk menyiapkan siswa menghadapi dunia kerja dan tantangan global.

Adanya Kolaborasi Efektif dengan Komite yang bisa di lihat dari adanya Komite madrasah mendukung pengembangan kurikulum melalui perannya dalam penyediaan sarana-prasarana, sosialisasi program kepada wali murid, dan penggalangan dana. Hal ini mempermudah implementasi kurikulum yang telah dirancang. Komite juga memberikan masukan strategis terkait penguatan nilai agama dan karakter siswa, sehingga kurikulum tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pembentukan kepribadian siswa yang berakhlak mulia.

Dalam tahapan Evaluasi dan Revisi Kurikulum MAN 2 Jember rutin melakukan evaluasi kurikulum dengan melibatkan komite untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Masukan dari komite digunakan sebagai bahan untuk menyempurnakan rancangan kurikulum. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi hambatan dalam implementasi kurikulum dan mencari solusi yang optimal.

Dampak Positif dari Koordinasi dengan Komite

a. Efektivitas Kurikulum

Koordinasi dengan komite meningkatkan efektivitas kurikulum dengan memastikan bahwa kurikulum selaras dengan visi madrasah ("Terwujudnya Madrasah Berkualitas, Kompetitif Secara Global dan Berwawasan Lingkungan") dan kebutuhan masyarakat. Masukan komite terkait relevansi kurikulum dengan dunia kerja dan penguatan teknologi berkontribusi pada pengembangan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan global.

b. Efisiensi Pengelolaan Sumber Daya

Dukungan komite dalam hal pendanaan dan pengadaan sumber daya menjadikan pengembangan kurikulum lebih efisien. Contohnya adalah penggalangan dana untuk renovasi masjid yang juga berfungsi sebagai pusat kegiatan pembelajaran.

c. Keterlibatan Stakeholder

Keterlibatan berbagai pihak dalam pengembangan kurikulum, termasuk komite madrasah, guru, dan pengawas, mencerminkan pendekatan kolaboratif yang meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan pendidikan.

Dari beberapa poin yang sebelumnya jika dikaitkan dengan teori Pengembangan kurikulum di MAN 2 Jember mencerminkan pendekatan induktif dalam model Taba, di mana masukan dari komite dan guru

menjadi dasar dalam merancang kurikulum yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Prinsip Relevansi dan Fleksibilitas (Arifin, 2017) Kurikulum yang dikembangkan memenuhi prinsip relevansi, yaitu selaras dengan kebutuhan dunia kerja, perkembangan teknologi, dan nilai-nilai lokal. Fleksibilitas dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 menunjukkan adaptasi yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Manajemen Pendidikan (Terry, 2008) Proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di MAN 2 Jember sejalan dengan teori manajemen pendidikan. Keterlibatan komite memperkuat aspek pengorganisasian dan evaluasi, sehingga hasil pengembangan kurikulum lebih terarah.

Teori Stakeholder Engagement (Print, 1993) Koordinasi dengan komite madrasah mencerminkan implementasi teori ini, di mana stakeholder memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan strategis untuk mendukung pengembangan kurikulum yang efektif dan efisien.

Dapat di simpulkan Hasil pengembangan kurikulum di MAN 2 Jember setelah adanya koordinasi dengan komite madrasah mencerminkan keberhasilan dalam menciptakan kurikulum yang efektif dan efisien. Kolaborasi dengan komite meningkatkan relevansi, fleksibilitas, dan kualitas kurikulum yang diterapkan. Dengan dukungan penuh dari komite dan stakeholder lainnya, MAN 2 Jember mampu mencapai visi dan misi

madrasah melalui kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan tantangan zaman.

Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa program-program yang terwujud dari hasil pengembangan kurikulum setelah adanya koordinasi dengan komite di MAN 2 Jember: **Program yang Terwujud :**

- a. Prodistik (Program Terapan di Bidang Teknologi informasi dan komunikasi) :

Program kerja sama dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya. Memberikan pelatihan di bidang teknologi informasi dan komunikasi kepada siswa sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja. Karena program ini jika lulus nantinya setara dengan diploma I

- b. Tata Busana:

Program keterampilan di bidang desain dan menjahit yang bekerja sama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) Jember. Ditujukan untuk membekali siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agar memiliki keahlian praktis.

- c. TPHP (Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian):

Program yang bertujuan melatih siswa untuk mengolah hasil pertanian menjadi produk yang bernilai jual. Program ini juga mendukung pengembangan kewirausahaan di kalangan siswa.

d. Program Bimbingan Intensif Masuk PTN:

Kerjasama dengan platform edukasi seperti Ruangguru untuk memberikan pelajaran tambahan kepada siswa kelas XII. Ditujukan untuk meningkatkan peluang siswa masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) favorit.

e. Penguatan Karakter dan Nilai Agama:

Program-program yang menekankan pada pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan, seperti ceramah, perayaan hari besar Islam, dan pembangunan masjid baru sebagai pusat kegiatan spiritual.

f. Program Ekstrakurikuler dan Pelatihan Keterampilan Lain: Termasuk pelatihan Tata Rias sebagai bagian dari keterampilan tambahan. Mendorong siswa untuk mengembangkan bakat di luar akademik.

Adapun Peran Komite dalam Program yang ada yaitu Penggalangan

Dana: Mendukung pembiayaan program melalui kerjasama dengan wali murid. Memberikan Masukan: Menyesuaikan program dengan kebutuhan

siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maupun yang ingin melanjutkan ke PTN. Koordinasi dengan Stakeholder:

Membantu menjembatani hubungan antara pihak madrasah dan orang tua siswa untuk memastikan dukungan penuh terhadap implementasi program.

Pengembangan Kompetensi Akademik dan Nonakademik Siswa: Hal ini terlihat dari prestasi siswa MAN 2 Jember yang meningkat di tingkat kabupaten hingga nasional. Penguatan Hubungan dengan Wali Murid dan

Masyarakat: Komite berperan aktif dalam sosialisasi program sekolah ke orang tua sehingga tercipta dukungan lebih besar, khususnya dalam pembiayaan program tertentu. Pelatihan Guru dan Tenaga Pendidik: Program ini memastikan bahwa guru memiliki kemampuan sesuai tuntutan kurikulum terbaru.

Dampak adanya Program yang sekarang masih berjalan dan akan terus dikembangkan yaitu dilihat dari Siswa MAN 2 Jember memiliki keterampilan yang relevan untuk dunia kerja dan kewirausahaan. Selain itu juga Peningkatan jumlah siswa yang diterima di PTN. Dari adanya program yang berjalan ini semua pihak berharap ini menjadi Langkah nyata Madrasah dalam memberikan layanan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam menghadapi tuntutan dunia ke depan

Langkah-langkah yang dilakukan MAN 2 Jember sesuai dengan empat prinsip dasar Tyler, yakni:

- a. Penentuan tujuan pendidikan.
- b. Pemilihan pengalaman belajar yang relevan.
- c. Pengorganisasian pengalaman belajar.
- d. Evaluasi keberhasilan implementasi.

Prinsip Kolaborasi dan Partisipasi Stakeholder: Menurut teori manajemen pendidikan, keterlibatan berbagai pihak (guru, kepala madrasah, dan komite) dalam pengambilan keputusan adalah kunci untuk menciptakan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta siswa.

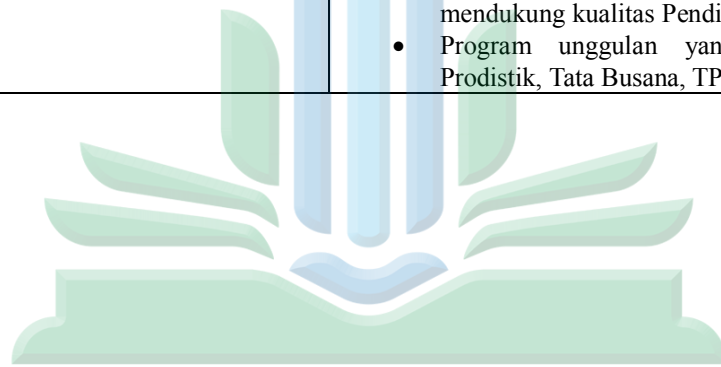
MAN 2 Jember tampaknya mengadopsi pendekatan induktif sebagaimana disarankan oleh Tabá, yang mana pengembangan kurikulum dimulai dengan eksperimen di lapangan, mendapatkan masukan dari masyarakat (melalui komite), dan memperbaiki kurikulum secara bertahap. Koordinasi dengan komite madrasah berperan penting dalam menciptakan kurikulum yang lebih efektif, relevan, dan efisien. Hasilnya tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran tetapi juga meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Jember. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara stakeholder sekolah dan masyarakat melalui komite mampu memberikan manfaat strategis bagi keberlanjutan pengembangan pendidikan.

Berikut merupakan hasil temuan penelitian di lapangan berdasarkan 2 fokus masalah yang ada :

Tabel 4. 5 Temuan Penelitian berdasarkan fokus penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana Proses Koordinasi Komite dalam Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember?	<ul style="list-style-type: none"> • Proses Penyusunan Kurikulum didominasi pihak internal madrasah tanpa melibatkan komite • Komite dilibatkan ketika proses penyusunan selesai dan pihak sekolah sudah mengambil Keputusan • Komite terlibat ketika proses penyampaian program yang sebelumnya sudah diputuskan oleh pihak sekolah sekaligus penyampaian anggaran • Masukan dari komite hanya sebatas penyampaian anggaran dan apa yang dibutuhkan oleh pihak sekolah terkait program yang disusun • Tantangan utamanya sebelum adanya koordinasi dengan komite kurikulum yang disusun cenderung lebih fokus pada kebijakan nasional dan panduan pemerintah

		<ul style="list-style-type: none"> • Relevansi dengan kebutuhan lokal belum terakomodasi dengan baik misalnya masukan dari masyarakat/wali murid. • Proses koordinasi dilakukan melalui rapat kerja, sosialisasi program, dan diskusi dengan wali murid. • Komite berperan aktif sebagai penghubung antara madrasah dan masyarakat khususnya dalam mendukung penyampaian aspirasi serta pembiayaan program • Kontribusi komite dalam proses koordinasi dengan pihak sekolah yaitu dalam hal pendanaan dan sarana prasarana • Menjalin Kerjasama dengan pihak luar seperti Yayasan ataupun Perusahaan
2..	<p>Bagaimana Pengembangan Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember setelah dengan Komite?</p> <p>Hasil Kurikulum Negeri 2 Koordinasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan prestasi peserta didik dari beberapa kejuaraan yang di raih dan juga output lulusan yang sudah banyak masuk PTN • Pembangunan Fasilitas yang mendukung seperti yang terbaru renovasi masjid yang berhasil dan beberapa Gedung yang di perbarui guna mendukung kualitas Pendidikan • Program unggulan yang terealisasi seperti Prodistik, Tata Busana, TPHP



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Proses Koordinasi Komite dalam Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Proses Penyusunan Kurikulum didominasi pihak internal madrasah tanpa melibatkan komite. Komite dilibatkan ketika proses penyusunan selesai dan pihak sekolah sudah mengambil Keputusan kemudian Komite ada/hadir dalam proses penyampaian program yang sebelumnya sudah diputuskan oleh pihak sekolah sekaligus penyampaian anggaran. Jadi masukan dari komite hanya sebatas penyampaian anggaran dan apa yang dibutuhkan oleh pihak sekolah terkait program yang disusun. Adapun Tantangan utamanya sebelum adanya koordinasi dengan komite yaitu kurikulum yang disusun cenderung lebih fokus pada kebijakan nasional dan panduan pemerintah. Akibatnya Relevansi dengan kebutuhan lokal belum terakomodasi dengan baik misalnya masukan dari masyarakat/wali murid.

Koordinasi dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti rapat kerja, sosialisasi program, dan diskusi dengan wali murid. Komite madrasah berperan aktif sebagai penghubung antara madrasah dan masyarakat, khususnya dalam mendukung penyampaian aspirasi serta pembiayaan program-program tertentu. Kontribusi komite dalam proses koordinasi dengan pihak sekolah yaitu dalam hal pendanaan dan sarana prasarana

selain itu, juga menjalin Kerjasama dengan pihak luar seperti Yayasan ataupun Perusahaan, salah satu contohnya jalinan kerja sama dengan ITS untuk Program PRODISTIK.

2. Hasil Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember setelah Koordinasi dengan Komite.

Adapun hasil setelah adanya koordinasi yang baik antara pihak sekolah dengan komite maka di peroleh hasil seperti adanya beberapa Program Unggulan yang Terealisasi: Berbagai program keterampilan vokasional, seperti Prodistik, Tata Busana, dan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP), berhasil diwujudkan melalui kerja sama dengan pihak eksternal, seperti ITS dan Balai Latihan Kerja (BLK). Selain itu Man 2 Jember juga mengalami Peningkatan Prestasi dan Fasilitas: Prestasi siswa meningkat signifikan di tingkat kabupaten hingga nasional, serta pembangunan fasilitas pendukung, seperti masjid baru, berhasil direalisasikan sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan berbasis karakter. Selain itu output lulusan Man 2 Jember sudah banyak yang diterima di PTN.

Komite madrasah memainkan peran strategis sebagai penghubung antara madrasah dan masyarakat. Mereka berkontribusi dalam penggalangan dana, penyampaian aspirasi, dan memastikan kurikulum yang dirancang sesuai kebutuhan peserta didik. Hasilnya, kurikulum menjadi lebih responsif, efektif, dan efisien dalam mendukung capaian belajar siswa.

B. Saran

1. Bagi Madrasah

- a. Melakukan evaluasi berkala terhadap program-program hasil pengembangan kurikulum untuk memastikan keberlanjutan dan relevansinya dengan kebutuhan siswa.
- b. Meningkatkan inovasi dalam program pembelajaran dan keterampilan agar siswa lebih siap menghadapi tuntutan zaman

2. Bagi Komite Madrasah

- a. Tetap aktif dalam memberikan masukan terkait kebutuhan siswa dan masyarakat sehingga pengembangan kurikulum dapat terus relevan.
- b. Meningkatkan partisipasi wali murid dalam mendukung program-program madrasah, baik secara moral maupun material.

3. Bagi Pemerintah

- a. Memberikan dukungan lebih lanjut kepada madrasah, khususnya dalam hal pelatihan guru dan penyediaan fasilitas yang mendukung implementasi kurikulum.
- b. Mendorong kerja sama antara madrasah dan lembaga pendidikan lainnya untuk memperluas cakupan program vokasional yang relevan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait efektivitas program hasil pengembangan kurikulum di madrasah lain sebagai pembanding.

- b. Fokus pada dampak program-program tersebut terhadap peningkatan kualitas lulusan dan daya saing siswa di dunia kerja atau pendidikan tinggi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- “Al-Qur’an Kemenag.” Accessed November 30, 2024. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Andini, Gita Tri. “Manajemen Pengembangan Kurikulum.” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2018): 159–69.
- “Anwar Sewang, Manajemen Pendidikan (Malang: Wineka Media Belajar Sepanjang Hayat, 2015).” Accessed July 2, 2024. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1088/1/Manajemen%20Pendidikan.pdf>.
- Ayudia, Inge, Wilibaldus Bhoke, Rici Oktari, Veronike Salem, Majidah Khairani, Merika Setiawati, and Meike Imbar. *Pengembangan Kurikulum*. PT. Mifandi Mandiri Digital, n.d.
- Bisri, Abdul Mukti. “Studi Analisis Komite Sekolah/Madrasah Dalam Mengawal Kualitas Pendidikan.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (March 25, 2020): 51–64. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.31>.
- Boko, Yusri A., and Fahmi Djaguna. “Peran Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTS.s Moti Verbond, Ternate.” *Jurnal Wahana Pendidikan* 10, no. 1 (February 1, 2023): 37–46.
- Dahlan, Dadang, Neti Budiwati, and Susanti Kurniawati. “Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Ekonomi Untuk Menyiapkan Guru Profesional di Sekolah Bertaraf Internasional.” *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 25, no. 2 (December 1, 2014): 56–61. <https://doi.org/10.21009/parameter.252.01>.
- “E-Book Metodologi Penelitian Syafrida.Pdf.” Accessed July 14, 2024. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafrida.pdf>.
- Fajri, Karima. “Proses Pengembangan Kurikulum.” *ISLAMIKA* 1 (July 31, 2019): 35–48. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>.
- Fauzan, Naufal Achmad, and M. Fahim Tharaba. “Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Sma Darul Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang.” *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (June 27, 2022): 86–97. <https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i2.1035>.
- Fiantika, Feny, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2022.
- Fitriah. “Model Pengembangan Kurikulum Ralph W. Tyler.” *An-Nahdhah | Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 11, no. 1 (2018): 45–58.
- H. Riduwan. Wawancara. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, Oktober 2024.
- Hasanah, Uswatun. “Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember dengan Judul Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018,” n.d.

- Hidayati, Dra Hj Wiji, M Syaefudin, and Umi Muslimah. "Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan." *Semesta Aksara*, Mei 2021, n.d.
- Hikmah Islamiah. Wawancara. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, Oktober 2024.
- Imron Rosyadi. Wawancara. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, Oktober 2024.
- "Joko Purnomo, Tesis "Implementasi Peran Komite Madrasah Dalam Program Kerja Madrasah (RKM) Di MTsN 2 Kabupaten Jember_ . 084 911 0120.Pdf." Accessed December 28, 2024.
http://digilib.uinkhas.ac.id/29925/1/JOKO%20PURNOMO_%20084%20911%200120.pdf.
- "Komite Sekolah_Dr. Suhadi Winoto.Pdf." Accessed May 24, 2024.
http://digilib.uinkhas.ac.id/2488/1/Komite%20Sekolah_Dr.%20Suhadi%20Winoto.pdf.
- M. Misbah. "Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan | INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan," October 20, 2015.
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/319>.
- "MAN 2 Jember – Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember," November 21, 2024.
<https://www.man2jember.sch.id/>.
- "MAN 2 Jember – Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember," November 21, 2024.
<https://www.man2jember.sch.id/>.
- "Masykur, Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019)." Accessed August 6, 2024.
<http://repository.radenintan.ac.id/12468/1/TEORI%20DAN%20TELAH%20PENGEMBANGAN%20KURIKULUM%20KIRIM.pdf>.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, and Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 3rd ed. USA: Sage Publications, 2014.
- Musthofa, M. Zaeni. "Hakikat Pengembangan Kurikulum ~ MADRASAH HEBAT BERMARTABAT." Accessed May 18, 2024.
<https://willzen.blogspot.com/2011/12/hakekat-pengembangan-kurikulum.html>.
- Nasbi, Ibrahim. "Manajemen Kurikulum : Sebuah Kajian Teoritis." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (December 18, 2017). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>.
- Noptario, Noptario, Alia Latifah, Happy Fitria, and Fitria Nurliana Zulfa. "Application of the Skilbeck Model Curriculum Development in Elementary Schools in School Quality Assurance Efforts." *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 9, no. 1 (August 28, 2023): 82–92.
<https://doi.org/10.19109/jip.v9i1.17101>.
- Nur Hidayat. Observasi. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, Mei 2024.
- Nurhalimah. "Telaah Komponen Dan Pendekatan Pengembangan Kurikulum." *Islamika : Jurnal Agama, Pendidikan Dan Sosial Budaya* 11, no. 2 (2017).
<https://doi.org/10.33592/islamika.v11i2.433>.
- "Nurhayati. Mega Adyna et al., Pengembangan Kurikulum (Lombok Tengah: Hamjah Diha Foundation,2022),." Accessed August 6, 2024.

<https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1966/1/PCX%20-%20Report%20buku%20pengembangan%20%20kurikulum.pdf>.

“Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan | *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*,” October 20, 2015. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/319>.

Perdana, Dedi Ilham. “Kurikulum Dan Pendidikan Di Indonesia Proses Mencari Arah Pendidikan Yang Ideal Di Indonesia atau Hegemoni Kepentingan Penguasa Semata?” *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 2, no. 1 (January 22, 2016): 63. <https://doi.org/10.22146/jps.v2i1.23412>.

“Restu Wijayanto, (Resume Model-Model Pengembangan Kurikulum).” Accessed May 21, 2024. <http://restuwijayanto.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/2030/2015/11/8-Resum-Model-model-Pengembangan-Kurikulum.pdf>.

Safarudin, Muhammad La Ode, and Rusman. “Inovasi Kurikulum.” Accessed May 22, 2024. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>.

Semiawan, Dr Conny R. “Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya),” n.d. <http://repo.darmajaya.ac.id/5473/2/Metode%20Penelitian%20Kualitatif-Conny%20R%20%28%20PDFDrive%20%29.pdf>.

Shofiyah. “Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” Accessed May 9, 2024. https://www.google.com/search?q=prinsip+khusus+pengembangan+kurikulum+sukmadin+ata+pdf&oq=prinsip+khusus+pengembangan+kurikulum+sukmadin&gs_lcrp=EgZjaHJv bWUqCQgCECEYChigATIGCAAQRrg5MgkIARAhGAoYoAEyCQgCECEYChigATI HCAMQIRifBdIBCTE5MTUzajBqN6gCALACAA&sourceid=chrome&ie=UTF-8#vhid=zephyr:0&vssid=atritem-https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/download/464/322.

Siswanto, and Eli susanti. “Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi | Siswanto | Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan.” Accessed May 26, 2024. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JSMPI/article/view/927/pdf>.

soetopo, hendyat, and soemanto wasty. “Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan | Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah DIY.” Accessed August 6, 2024. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/download/692/466/>.

“Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Bandung: Alfabeta, 2013),” n.d.

Suratno, Joko, Diah Prawitha Sari, and Asmar Bani. “Kurikulum dan Model-model Pengembangannya.” *Jurnal Pendidikan Guru Matematika* 2, no. 1 (February 3, 2022): 67–75. <https://doi.org/10.33387/jpgm.v2i1.4129>.

Suwandi. Wawancara. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, Oktober 2024.

———. Wawancara. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, September 18, 2024.

Syamsuddin, Syamsuddin. “Peran Komite Sekolah Terhadap Penerapan Kurikulum.” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (June 2, 2018). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i1.5151>.

“Tri Pramayasti, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Di SMA Negeri 3 Luwu Utara" IAIN Palopo 2022.” Accessed September 25, 2024. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/5225/1/TRI%20PRAMAYASTI.pdf>.

“UNIKOM_Doles Ronald_BAB II.Pdf” Accessed May 26, 2024. https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2799/8/UNIKOM_Doles%20Ronald_BAB%20II.pdf.

“UU20-2003Sisdiknas.Pdf” Accessed May 25, 2024. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>.

Wati, Fatma, Siti Kabariah, and Adiyono Adiyono. “Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah.” *ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION* 2, no. 4 (December 16, 2022): 627–35.

Yona, Sri. “Penyusunan Studi Kasus.” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 10, no. 2 (April 24, 2014): 76–80. <https://doi.org/10.7454/jki.v10i2.177>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Koni Atul Inayah
NIM : 205101030007
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember
Tempat ,Tanggal Lahir : Jember ,30 Desember 2002
Alamat : Dusun Krasak RT 002 RW 002 Pancakarya- Ajung -Jember

Dengan ini saya menyatakan sekripsi yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Yang Efektif Dan Efisien Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Melalui Koordinasi Dengan Komite Madrasah “adalah hasil penelitian karya saya sendiri Kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya . Apabila terdapat kesalahan didalamnya maka sepenuhnya menjadi penanggung jawab saya .

Demikian surat pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya .

Jember, 30 November 2024

Saya Yang Menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD
J E M B E R



Koni Atul Inayah

NIM. 205101030007

Lampiran 2

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Masalah
Pengembangan Kurikulum Melalui Koordinasi Komite di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember	1. Pengembangan Kurikulum yang Efektif dan Efisien 2. Peran Komite Madrasah	1. Dasar Pengembangan Kurikulum 2. Proses Pengembangan Kurikulum 1. Peran Komite Madrasah	1. Definisi Pengembangan Kurikulum 2. Prinsip Pengembangan Kurikulum 3. Pendekatan Pengembangan kurikulum 4. Model Pengembangan Kurikulum 1. Kegiatan Perencanaan Menyusun Kurikulum 2. Implementasi Kurikulum 3. Evaluasi dan perbaikan kurikulum 1. Pemberi Pertimbangan (<i>advisory agency</i>) 2. Pendukung (<i>supporting agency</i>) 3. Pengontrol (<i>controlling agency</i>) 4. mediator	1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember 2. Komite Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember 3. Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember 4. Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember	1. Metode Penelitian Kualitatif 2. Subyek Peneliti Teknik Purposive 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data: a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Verifikasi Data 5. Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	1. Bagaimana proses koordinasi dengan komite dalam pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember? 2. Bagaimana hasil pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember setelah proses koordinasi dengan komite?

Lampiran 3**PEDOMAN PENELITIAN**

“Pengembangan Kurikulum yang Efektif dan Efisien Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Melalui Koordinasi Dengan Komite Madrasah”

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam observasi ini akan dilakukan pengamatan mengenai Pengembangan Kurikulum yang Efektif dan Efisien Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data-data baik berupa data fisik maupun non-fisik mengenai Pengembangan Kurikulum yang Efektif dan Efisien Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

B. Aspek yang diamati

1. Alamat atau lokasi sekolah
2. Lingkungan sekolah secara umum
3. Sarana dan prasarana belajar di sekolah
4. Aspek-aspek yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan kurikulum

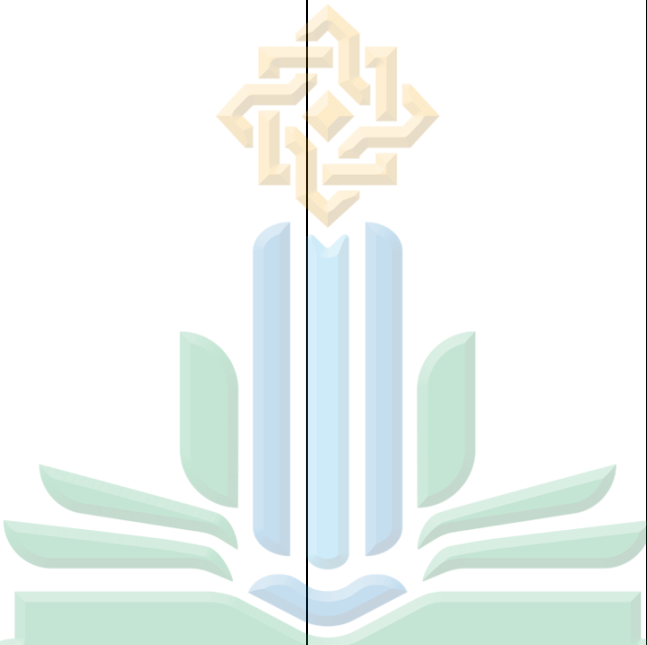


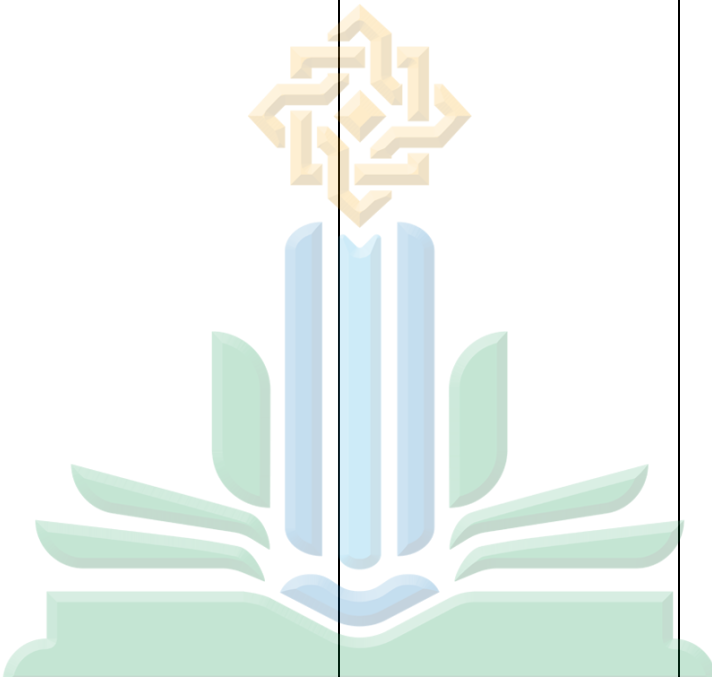
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Subyek Penelitian	Pertanyaan
1.	Bagaimana pengembangan kurikulum yang efektif dan efisien Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember sebelum adanya koordinasi dengan komite madrasah?	Kualitas dan relevansi kurikulum sebelum koordinasi dengan komite madrasah	1. Kepala Madrasah 2. Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja langkah-langkah awal yang diambil dalam pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember sebelum melibatkan komite madrasah? 2. Bagaimana tim pengembang kurikulum menentukan kebutuhan dan prioritas pendidikan tanpa input dari komite madrasah? 3. Apakah ada metode atau alat khusus yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum yang dikembangkan sebelum adanya koordinasi dengan komite madrasah? 4. Bagaimana pihak madrasah memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan relevan dengan kebutuhan siswa dan standar pendidikan nasional tanpa adanya masukan dari komite madrasah? 5. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam proses pengembangan kurikulum sebelum adanya koordinasi dengan komite madrasah, dan bagaimana tantangan tersebut diatasi? 6. Sejauh mana keterlibatan guru dan staf dalam proses pengembangan kurikulum sebelum adanya kolaborasi dengan komite madrasah? 7. Bagaimana madrasah mengukur keberhasilan dan efektivitas kurikulum yang telah diterapkan sebelum mendapatkan feedback dari komite madrasah? 8. Apakah ada mekanisme umpan balik yang diterapkan untuk menilai implementasi kurikulum di lapangan sebelum adanya

				<p>peran serta komite madrasah?</p> <p>9. Bagaimana proses penyesuaian kurikulum dilakukan setelah identifikasi masalah atau kekurangan yang ditemukan sebelum adanya koordinasi dengan komite madrasah?</p> <p>10. Apa rencana pengembangan kurikulum yang dilakukan untuk mengatasi potensi kesalahan atau kekurangan yang teridentifikasi sebelum melibatkan komite madrasah?</p>
2.	<p>Bagaimana proses koordinasi dengan komite madrasah terkait pengembangan kurikulum yang efektif dan efisien Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember?</p>	<p>Tingkat keterlibatan komite madrasah dalam proses pengembangan kurikulum</p>	<p>1. Kepala Madrasah 2. Waka Kurikulum 3. Komite Madrasah</p>	<p>1. Apa mekanisme yang diterapkan untuk melibatkan komite madrasah dan guru dalam proses pengembangan kurikulum, serta bagaimana masukan mereka digunakan untuk memastikan bahwa kurikulum yang dirancang relevan dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik?</p> <p>2. Bagaimana proses koordinasi dengan komite madrasah dalam pengembangan kurikulum dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember?</p> <p>3. Apa saja input atau masukan yang diberikan oleh komite madrasah yang dianggap paling berpengaruh dalam pengembangan kurikulum?</p> <p>4. Bagaimana peran komite madrasah dalam memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan memenuhi kebutuhan siswa dan standar pendidikan yang berlaku?</p> <p>5. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam proses koordinasi dengan komite madrasah dan bagaimana cara mengatasinya?</p> <p>6. Dalam hal apa saja koordinasi dengan komite madrasah membantu membuat pengembangan kurikulum menjadi lebih</p>

				<p>efisien?</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa masukan dari komite madrasah diintegrasikan dengan baik ke dalam kurikulum? 8. Bagaimana proses evaluasi dilakukan setelah kurikulum diterapkan, dan bagaimana komite madrasah terlibat dalam proses evaluasi tersebut? 9. Apa peran teknologi atau alat bantu lain dalam memfasilitasi koordinasi dengan komite madrasah dan pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember? 10. Bagaimana cara memastikan bahwa pengembangan kurikulum tetap fleksibel dan responsif terhadap perubahan kebutuhan pendidikan meskipun ada koordinasi yang ketat dengan komite madrasah? 11. Apa praktik terbaik yang telah diterapkan dalam koordinasi antara sekolah dan komite madrasah untuk mencapai pengembangan kurikulum yang efektif dan efisien?
3.	<p>Bagaimana hasil dari pengembangan kurikulum yang efektif dan efisien Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember setelah adanya proses koordinasi dengan komite madrasah?</p>	<p>Tingkat kepuasan stakeholder terhadap kurikulum setelah adanya koordinasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Komite Madrasah 4. Guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja hasil utama dari pengembangan kurikulum yang dilakukan setelah adanya koordinasi dengan komite madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember? 2. Bagaimana pengembangan kurikulum baru berdampak pada prestasi akademik siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember? 3. Apakah ada perubahan signifikan dalam tingkat keterlibatan siswa dan motivasi belajar setelah implementasi kurikulum baru? Jika ada, bagaimana perubahannya? 4. Bagaimana umpan balik dari siswa, orang tua, dan tenaga pendidik terhadap kurikulum yang dikembangkan setelah

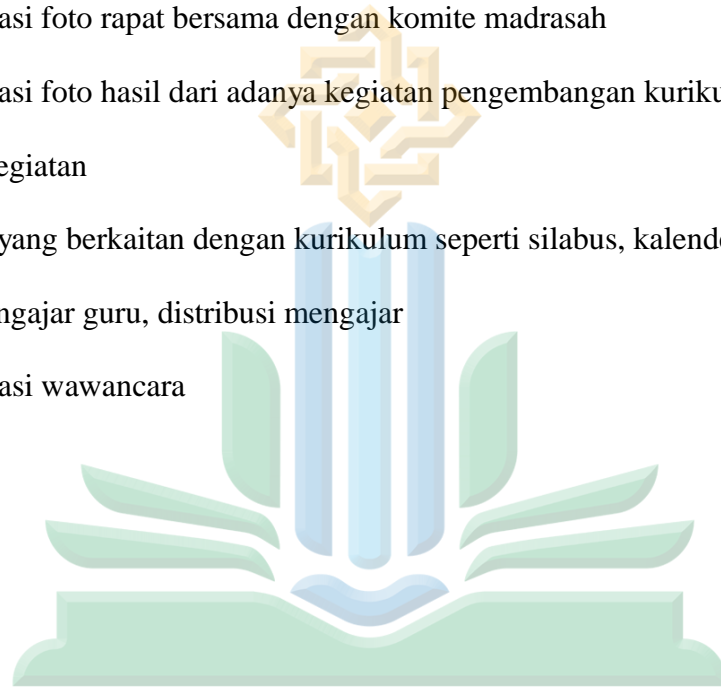
			<p>adanya koordinasi dengan komite madrasah?</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Dalam hal apa saja pengembangan kurikulum telah berhasil meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember? 6. Apakah ada penurunan atau peningkatan dalam penggunaan sumber daya pendidikan dan fasilitas setelah kurikulum baru diterapkan? 7. Bagaimana cara kurikulum baru ini membantu mempersiapkan siswa untuk ujian atau evaluasi standar nasional dan internasional? 8. Apa tantangan yang masih dihadapi setelah implementasi kurikulum baru dan bagaimana komite madrasah terlibat dalam mengatasi tantangan tersebut? 9. Bagaimana efektivitas kurikulum baru diukur dan dievaluasi, dan apa hasilnya sejauh ini? 10. Apa feedback dari komite madrasah mengenai keberhasilan pengembangan kurikulum dan langkah-langkah perbaikan yang mungkin diperlukan ke depan?
--	--	---	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN DOKUMENTASI

Data- data yang menunjang dalam kegiatan pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember sebagai berikut :

1. Profil MAN 2 Jember
2. Struktur Lembaga MAN 2 Jember
3. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MAN 2 Jember
4. Dokumentasi foto rapat bersama dengan komite madrasah
5. Dokumentasi foto hasil dari adanya kegiatan pengembangan kurikulum berupa program kegiatan
6. Dokumen yang berkaitan dengan kurikulum seperti silabus, kalender pendidikan, jadwal mengajar guru, distribusi mengajar
7. Dokumentasi wawancara



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

Data Tenaga Pendidik MAN 2 Jember

NO	NAMA	JABATAN	STATUS	JENIS KELAMIN
1	Drs. Riduwan	Kepala Madrasah	PNS	L
2	Dra.Kodariah Mardiana	Guru Bahasa Inggris	PNS	P
3	Dra. Juni Hermawati	Guru Biologi	PNS	P
4	Ya Salam, S.Pd	Guru Fisika	PNS	L
5	Dra. Dwiasih Heniastuti	Guru Matematika	PNS	P
6	Dra. Sarifah Indiana	Guru Matematika	PNS	P
7	Drs. Sugeng Cahyono	Guru Sejarah	PNS	L
8	Drs.Imam Nawawi	Guru Biologi	PNS	L
9	Siti Rofiah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS	P
10	Ika Iffah Ilmiah, S.Pd	Guru Kimia	PNS	P
11	Moh Hosen,S.Pd.I	Guru Al Quran Hadits	PNS	L
12	Rita Zahara, S.Pd	Guru Geografi	PNS	P
13	Suwandi,S.Pd, M.Si	Guru Matematika	PNS	L
14	Ainul Ilmi Utiyad Darojah,S.Pd	Guru Matematika	PNS	P
15	Nur Hidayat, S.Pd	Guru TIK	PNS	L
16	Munadiroh, S.Pd	Guru Biologi	PNS	P
17	Luqmanul Hakim, S,Ag	Guru Bahasa Arab	PNS	L
18	Drs. Asrori	Guru PKn	PNS	L
19	Ida Ariani, S.Pd	Guru Ekonomi	PNS	P
20	Khoirul Anjarwati, S.Th.I, S.Pd	Guru BK	PNS	P
21	Wahman Sumanjaya, S.Pd	Guru Penjasorkes	PNS	L
22	Erny Sriwidiawati,SE	Guru Ekonomi	PNS	P
23	A. Mahdi,S.Pd.I	Guru Fikih	PNS	L
24	Tien Lutfia, S.Pd. M.Pd	Guru PKn	PNS	P
25	Joko Purnomo,S.Pd	Guru Kimia	PNS	L
26	Titik Murniyatim,S.Si	Guru Kimia	PNS	P
27	Moh Khoirul Anam, SE	Guru Ekonomi	PNS	L
28	Dwi Isti Mu'alimah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS	P
29	Dyana Sumiyanto,S.Pd.M.Pd	Guru Sosiologi	PNS	P
30	Drs. Gatot Soewardiono	Guru Sosiologi	PNS	L
31	Lina Pahalawati S.Pd.I	Guru Akidah Akhlaq	PNS	P
32	Pundhi Raras Purbosari S.Pd	Guru Bahasa Arab	PNS	P
33	Leovandita Eka Jati S.Pd.	Guru Sejarah	PNS	L
34	Muhammad Nurrohim S.Pd.	Guru Matematika	PNS	L
35	Indra Hardiyansyah S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	PNS	L
36	Ridha Rokhani S.Pd	Guru Matematika	PNS	P
37	Danang Teguh Fambudi S.Pd	Guru Sejarah	PNS	L
38	Inayah Rohmatillah,S.H.I	Guru SKI	GTT	P

39	Siti Nur Aini,SE	Guru Prakarya	GTT	P
40	Yuan Ursulasari,S.Si, M.Pd	Guru Bahasa Inggris	GTT	P
41	Dhanni Wardianto,S.Kom	Guru TIK	GTT	L
42	Tantrie Leonita,SS, M.Li	Guru Bahasa Indonesia	GTT	P
43	Yulianti Prasetyarini,S.Pd	Guru Geografi	GTT	P
44	Lilis Khusniawati,S.Pd.	Guru Penjasorkes	GTT	P
45	Rizki Mariatus Sholehah,S.Pd	Guru Bahasa Inggris	GTT	P
46	Nike Kusumawardani,S.Pd	Guru Sejarah	GTT	P
47	Hadi Purnomo,S.Pd.I	Guru SKI	GTT	L
48	Aditya Prihardini,S.Pd	Guru Fisika	GTT	P
49	Hikmah Islamiah, S.Pd.I	Guru Tata Busana	GTT	P
50	Rizka Fitria Ulva,S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	GTT	P
51	Akhmad Maimun,Lc, MA	Guru Ilmu Tafsir, Fiqih	GTT	L
52	Veni Kumala,S.Pd.I	Guru Bahasa Arab	GTT	P
53	Abdul Muis,S.Pd.I	Guru Ilmu Tafsir – SKI	GTT	L
54	Andrik Kusumo, S.Pd	Guru BK	GTT	L

55	Uluf Fiad Remdani, S.Pd	Guru Matematika	GTT	L
56	Samsul Arif, S.Pd.I, M.Pd	Guru SKI	GTT	L
57	Uswatun Hasanah, S.Pd	Guru Fisika	PPPK	P
58	Hasbi Ash Siddiqi, Lc, MH	Guru Al Qur'an Hadits	GTT	L
59	Anshori, S.Pd	Guru Fiqih	GTT	L
60	Sindi Afkarina, S.Pd	Guru SKI	GTT	P
61	M. Ferga Priswadiyanto, S.Pd	Guru Penjasorkes	GTT	L

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Data Tenaga Kependidikan Madrasah

NO	NAMA	JABATAN	STATUS	JENIS KELAMIN
1	Achmad Mas Udi, SE	Kepala Tata Usaha	PNS	L
2	Ahmad Syahirul Alim Fikri, A.Md	Bendahara	PNS	L
3	Eliana, S.AP	Pengelola Kepegawaian	PNS	P
4	Esti Srirejeki	Pengadministrasi Kesiswaan	PNS	P
5	Ratnadi	Pengadministrasi Umum	PNS	L
6	Asmari	Pranata Taman	PNS	L
7	Ahmad Afandi, ST	Operator	PTT	L
8	Dedi Miswar	Tenaga Kebersihan	PTT	L
9	Dwi Elok Pratiwi.A.Md	Pengadministrasi Keuangan	PTT	P
10	Fathorrozi Andriansyah	Operator	PTT	L
11	Firda Octaviana, SE	Pengadministrasi Kurikulum	PTT	P
12	Hamzah	Tenaga Kebersihan	PTT	L
13	Imam Busari	Tenaga Kebersihan	PTT	L
14	Maulana Alif Husnah	Satpam	PTT	L
15	Muhammad Mukid	Satpam	PTT	L
16	Muhammad Fauzi Habibi	Tenaga Kebersihan	PTT	L
17	Nasrullah Syariful Anam, S.Kom	Pengelola BMN	PTT	L
18	Siti Nur Kamila	Pengadministrasi Perpustakaan	PTT	P
19	Sunarto	Tenaga Kebersihan	PTT	L
20	Reza Alvionita, SE	Petugas PTSP	PTSP	P
21	Halili	Tenaga Keamanan	PTT	L

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

Silabus Pembelajaran

Satuan Pendidikan : MAN 2 JEMBER

Kelas : XII (Dua Belas)

Kompetensi Inti :

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Mendeskripsikan jarak dalam ruang (antar titik, titik ke garis, dan titik ke bidang)	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami konsep geometri ruang • Mengidentifikasi faktapada jarak dalam ruang (antar titik, titik ke garis, dan titik ke bidang) • Mendeskripsikan jarak dalam ruang (antar titik, titik ke garis, dan titik ke bidang) 	Geometri Ruang - Jarak antar Titik - Jarak Titik ke Garis - Jarak Titik ke Bidang	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan mengidentifikasi faktapada jarak dalam ruang (antar titik, titik ke garis, dan titik ke bidang) • Mengumpulkan dan mengolah informasi untuk membuat kesimpulan, serta menggunakan prosedur untuk menentukan jarak dalam ruang (antartitik, titik ke garis, dan titik ke bidang) • Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan geometri ruang • Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan geometri ruang
4.1 Menentukan jarak dalam ruang (antar titik, titik ke garis, dan titik ke bidang)	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan jarak dalam ruang (antartitik, titik ke garis, dan titik ke bidang) • Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan geometri ruang • Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan geometri ruang 		<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan geometri ruang • Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan geometri ruang
3.2 Menentukan dan menganalisis ukuran pemusatan dan penyebaran data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi faktapada ukuran pemusatan dan penyebaran data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram • Menentukan ukuran pemusatan dan penyebaran data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram • Menganalisis ukuran pemusatan dan penyebaran data yang 	Statistika - Penyajian data - Ukuran Pemusatan data - Ukuran Penyebaran Data	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan mengidentifikasi faktapada ukuran pemusatan dan penyebaran data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram • Mengumpulkan dan mengolah informasi untuk membuat kesimpulan, serta menggunakan prosedur untuk menentukan ukuran pemusatan dan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penyajian data hasil pengukuran dan pencacahan dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram	<p>disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penyajian data hasil pengukuran dan pencacahan dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan penyajian data hasil pengukuran dan pencacahan dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram 		<p>penyebaran data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan dan mengolah informasi untuk membuat kesimpulan, serta menggunakan prosedur untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penyajian data hasil pengukuran dan pencacahan dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan penyajian data hasil pengukuran dan pencacahan dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram
3.3 Menganalisis aturan pencacahan (aturan penjumlahan, aturan perkalian, permutasi, dan kombinasi) melalui masalah kontekstual	<ul style="list-style-type: none"> Memahami konsep kaidah pencacahan Mengidentifikasi faktapada aturan pencacahan (aturan penjumlahan, aturan perkalian, permutasi, dan kombinasi) melalui masalah kontekstual Menganalisis aturan pencacahan (aturan penjumlahan, aturan perkalian, permutasi, dan kombinasi) melalui masalah kontekstual 	<p>Kaidah Pencacahan</p> <ul style="list-style-type: none"> Aturan Penjumlahan Aturan Perkalian Permutasi dan Kombinasi 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan mengidentifikasi faktapada aturan pencacahan (aturan penjumlahan, aturan perkalian, permutasi, dan kombinasi) melalui masalah kontekstual Mengumpulkan dan mengolah informasi untuk membuat kesimpulan, serta menggunakan prosedur untuk menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan kaidah pencacahan (aturan penjumlahan, aturan perkalian, permutasi, dan kombinasi)
4.3 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan kaidah pencacahan (aturan penjumlahan, aturan perkalian, permutasi, dan kombinasi)	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan kaidah pencacahan (aturan penjumlahan, aturan perkalian, permutasi, dan kombinasi) Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kaidah pencacahan (aturan penjumlahan, aturan perkalian, permutasi, dan kombinasi) 		<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kaidah pencacahan (aturan penjumlahan, aturan perkalian, permutasi, dan kombinasi)
3.4 Mendeskripsikan dan menentukan peluang kejadian majemuk (peluang kejadian-kejadian saling bebas, saling lepas, dan kejadian bersyarat) dari suatu percobaan acak	<ul style="list-style-type: none"> Memahami konsep peluang kejadian majemuk Mengidentifikasi faktapada peluang kejadian majemuk (peluang, kejadian-kejadian saling bebas, saling lepas, dan kejadian bersyarat) dari suatu percobaan acak Mendeskripsikan peluang kejadian majemuk (peluang kejadian-kejadian saling bebas, saling lepas, dan kejadian bersyarat) dari suatu percobaan acak Menentukan peluang kejadian majemuk (peluang kejadian-kejadian saling bebas, saling lepas, dan kejadian bersyarat) 	<p>Peluang Kejadian Majemuk</p> <ul style="list-style-type: none"> Kejadian saling bebas Kejadian saling lepas Peluang kejadian bersyarat 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan mengidentifikasi faktapada peluang kejadian majemuk (peluang, kejadian-kejadian saling bebas, saling lepas, dan kejadian bersyarat) dari suatu percobaan acak Mengumpulkan dan mengolah informasi untuk membuat kesimpulan, serta menggunakan prosedur untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peluang kejadian majemuk (kejadian-kejadian saling bebas, saling lepas, dan kejadian

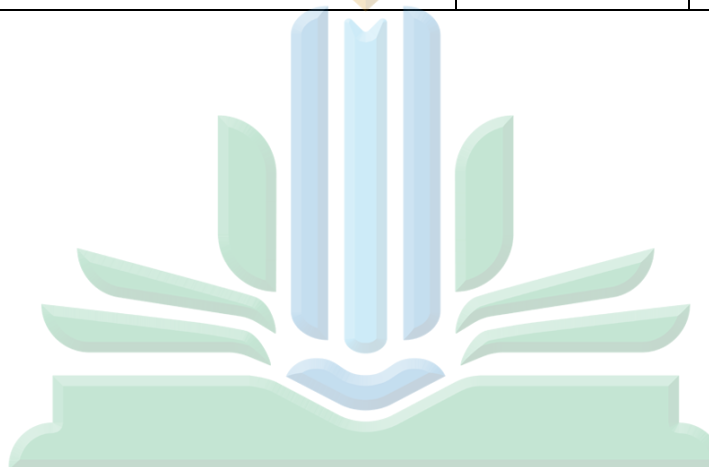
Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	dari suatu percobaan acak		bersyarat)
4.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peluang kejadian majemuk (peluang, kejadian-kejadian saling bebas, saling lepas, dan kejadian bersyarat)	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peluang kejadian majemuk (kejadian-kejadian saling bebas, saling lepas, dan kejadian bersyarat) Menyajikan masalah yang berkaitan dengan peluang kejadian majemuk (peluang, kejadian-kejadian saling bebas, saling lepas, dan kejadian bersyarat) 		<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan masalah yang berkaitan dengan peluang kejadian majemuk (peluang, kejadian-kejadian saling bebas, saling lepas, dan kejadian bersyarat)

Kepala

Drs. H. Riduwan
NIP.19641012 199103 1 004

Jember, 15 Juli 2024
Guru Bidang Studi

Suwandi, S.Pd., M.Si.
NIP.19710811 200501 1 002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6



JADWAL KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SEMESTER GANJIL
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Table containing lesson schedules for Monday (SENIN), Wednesday (RABU), and Friday (JUM'AT). Each day's schedule includes columns for time (JAM KE WAKTU), lesson type (e.g., SHOLAT DUHA, ISTIRAHAT, KETRAMPILAN & PENGEMBANGAN DIRI), and teacher names (KODE & NAMA GURU). The table is organized into three main sections, one for each day, with sub-sections for different activities and breaks.

Jember, 21 Juli 2024
Kepala Madrasah

Drs. H. RIDUWAN
Nip. 19643012 199303 1 004

1. Tidak menuliskan jam mengajar
2. Menuliskan Tarifas/ Biaya berdasar
Status kepegkian TPA/ Tarifas

Print
22 Juli 2024

Lampiran 8

SURAT PERMOHONAN IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No 01 Mangli, Telp (0331) 428104 Fax (0331) 427005 Kode Pos 68136
 Website [www http://fik.unkhas-jember.ac.id](http://fik.unkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8361/In.20/3.a/PP.009/09/2024

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Jl. Manggar No.72, Darwo Barat, Gebang, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Tin

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 205101030007
 Nama : KONI ATUL INAYAH
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pengembangan Kurikulum yang Efektif dan Efisien Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Melalui Koordinasi dengan Komite Madrasah" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Riduwan

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 September 2024

Dekan,

HOTIBUL UMAM Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 9

SURAT SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER
Jalan Manggar Nomor 72 Patrang Jember 62117
Telepon (0331) 485255
Website: www.man2jember.sch.id, email: manda2jember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 1118/Ma.13.32.02/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Riduwan
NIP : 196410121991031004
Pangkat/Golongan : Pembina TK.I, IV/b
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit kerja : Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : KONI ATUL INAYAH
N I M : 205101030007
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : UIN KHAS Jember

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan Penelitian di MAN 2 Jember pada tanggal 11 September s.d 22 Oktober 2024 dengan judul : "Pengembangan Kurikulum Yang Efektif dan Efisien Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Melalui Koordinasi Dengan Komite Madrasah."

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Oktober 2024
Kepala

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Riduwan

Lampiran 10

JURNAL PENELITIAN

JURNAL PENELITIAN









Peneliti : Koni Atul Inayah

Lokasi Penelitian : Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Judul Penelitian : Pengembangan Kurikulum yang Efektif dan Efisien Madrasah

Aliyah Negeri 2 Jember melalui koordinasi dengan Komite

Madrasah

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda tangan
1.	Rabu/11 September 2024	Meminta izin dan menyerahkan surat izin penelitian	Farahiya Hana Nabila	
2.	Rabu/18 September 2024	Wawancara dengan Waka Kurikulum	Suwandi, S.Pd, M.Si	
3.	Jum'at/4 Oktober 2024	Wawancara dengan Waka Kurikulum	Suwandi, S.Pd, M.Si	
4.	Senin/14 Oktober 2024	Wawancara Kepala Madrasah	Drs. H. Riduwan	
5.	Selasa/15 Oktober 2024	Wawancara Guru	Hikmah Islamiah, S.Pd. I	
6.	Jum'at/18 Oktober 2024	Meminta data data ke madrasah untuk mendukung penelitian	Suwandi, S.Pd, M.Si	
7.	Sabtu/ 19 Oktober 2024	Wawancara Komite Madrasah	Imron Rosyadi, M.Pd.I	
8.	Selasa/22 Oktober 2024	Meminta surat selesai penelitian	Bkhs Nurkamila	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Jember, 22 Oktober 2024

Mengetahui,

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember



Mahasiswa Penelitian

Koni Atul Inayah
NIM. 205101030007

KHAI HAIL ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

*Lampiran 11***SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Koni Atul Inayah
 NIM : 205101030007
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Karya Ilmiah : Pengembangan Kurikulum yang Efektif dan Efisien Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Melalui Koordinasi Dengan Komite Madrasah

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi drillbit UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar 15,6 %

BAB I : 14%

BAB II : 24%

BAB III : 30%

BAB IV : 10%

BAB V : 0%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 29 November 2024
 Penanggung Jawab Cek Plagiasi
 FTIK UIN KHAS Jember



(Ulfa Dina Novienda, S. Sos. I., M. Pd.)

NIP. 198308112023212019

NB: Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan

*Lampiran 12***DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN****Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah Pak Riduwan****Wawancara dengan Ketua Komite Madrasah pak Imron Rosyadi****J E M B E R**



Wawancara dengan Waka Kurikulum Pak Suwandi

Selesai Wawancara dengan Ibu Hikmah



Kegiatan Program Tata Busana



Wisuda Program Prodistik yang dihadiri bapak Komite



Kegiatan Workshop untuk Guru di Man 2 Jember



Kegiatan rapat wali murid kelas 12 persiapan bimbingan belajar intensif



Masjid baru MAN 2 Jember



Rapat Bersama dengan komite

J E M B E R

PROGRAM UNGGULAN

PROGRAM KETERAMPILAN

a. PRODISTIK
(Program Pendidikan Terapan dalam Bidang Teknologi informasi dan Komunikasi) kerjasama dengan ITS Surabaya
Keahlian : Design Grafis, Pemrograman, Perkantoran
Sertifikasi : Setara D1 dari ITS Surabaya

b. Pengolahan Hasil Pangan (PHP)

c. Tata Busana Kerjasama BLK Jember

PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN (Berasama Standar Nasional)

- 40 Kuota Hafidzah (santri baru)
- Output : Minimal hafal 10 Juz
- Outcome : Masuk PTN jalur Tahfidz
- Pembinaan : Reguler di Madrasah & Intensive di asrama

Pembinaan Di Asrama

- Program Tahfidz
- Ta'limul Qur'an
- Tahfidzul Hadist
- Muhadhoroh
- Latihan Da'i / Da'iyat Pembinaan Imam Sholat
- Program Kajian Kitab Pesantren (Diroatul Kutub)
- Kegiatan Mudarosah, Tasmii', Uji Publik
- Pengembangan Kemampuan berbahasa asing
- Kajian Tematik / Diskusi Keagamaan

University Intensive Program (Intrakurikuler)

- Desain kelas dan kurikulum Eksklusif
- Target : Masuk PTN Favorit
- Pembinaan : Reguler di Madrasah & Intensive Camp System di Asrama (Berkala)
- Kapasitas : Maksimum 3 kelas (@maks 32 siswa)

LAP (Language Adventure Project)

- English LAP telah bekerjasama dengan Language Centre Pare Kediri
- Arabic LAP telah bekerjasama dengan Pondok Pesantren Darul Lughoh Pamekasan Madura
- Target : Terampil berbahasa Inggris atau Arab

PENGUATAN KEAGAMAAN (Asrama Reguler (Kuota 70 santri baru))

Pembinaan Di Asrama

- Program Tahfidz
- Ta'limul Qur'an
- Tahfidzul Hadist
- Muhadhoroh
- Latihan Da'i / Da'iyat Pembinaan Imam Sholat
- Program Kajian Kitab Pesantren (Diroatul Kutub)
- Kegiatan Mudarosah, Tasmii', Uji Publik
- Pengembangan Kemampuan berbahasa asing
- Kajian Tematik / Diskusi Keagamaan

FASILITAS

- Ruang Kelas Nyaman & Representatif
- Masjid
- Lab Multimedia
- Lab Komputer
- Lab IPA
- Aula
- Asrama Siswa Reguler
- Fasilitas Olah Raga
- Studio Kreatif
- Perpustakaan
- Flying Fox & Ropling
- UKS (Klinik DokterKu)
- Ruang BK
- Asrama Siswa Tahfidz
- Studio Musik
- Pujasera

EKSTAKURIKULER

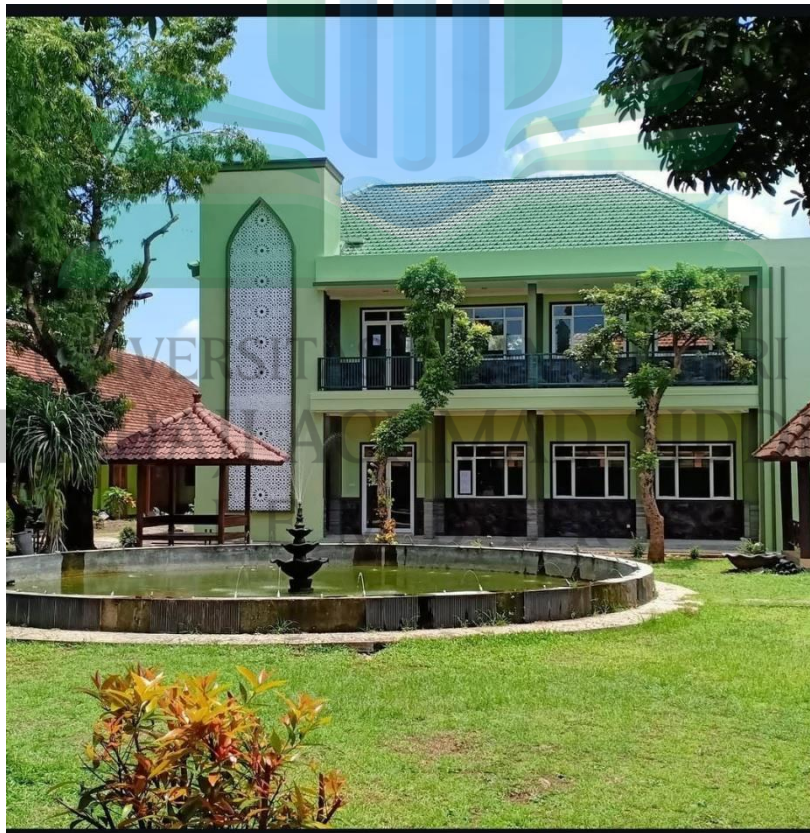
- Pramuka
- Jurnalistik
- KTI
- PMR
- Paskibra
- Volly Ball
- Atletik
- Baca Kitab
- Paduan Suara
- MTQ
- Seni Hadrah
- Seni Tari
- Pencak Organisasi
- English Club
- Olimpiade IPA
- Olimpiade IPS
- Futsal
- Basket
- Seni Musik
- Bahasa Arab
- Fahmil Qur'an
- Karawitan
- Tata Rias

PRESTASI

Jenis Lomba / Akademi / Nonakademik	Penyelenggara	Tingkat
Juara 1 KTI	Youth National Science Fair (YNSF) 2023	Internasional
Special Award KTI	Malaysia Innovation Invention Creativity Association (MICA) 2023	Internasional
Juara 5 Doremi	Banyuwangi Iem Cecepek	Internasional
Juara 3 Yel-yel Putra	Joba Job	Internasional
Pemenang Essai	MediaCuri	Nasional
Juara 2 Festival Band Pelajar	Dinas Pendidikan Kab. Banyuwangi	Nasional
Juara 1 Tiga Putri	AS JURUSAN DANISRI CLUB	Provinsi
Juara 3 Adab	OSPA	Provinsi
Juara 1 Tiga Amati	Dandim Cus 0620	Provinsi
Juara 2 MTQ	FORSEN Kariwi Jawa Timur	Provinsi
Juara 1 SMS Putra		
Juara 2 SMS Putra		
Juara 1 Design Poster Putra		
Juara 2 Design Poster Putri		
Juara 1 LKBB	Universitas Jember	Provinsi
Juara 2 Reportase		
Juara 2 Meeting SD		
Juara 1 Sanggal Terbaik Putra		
Juara 1 Sanggal Terbaik Putri		
Juara 1 Punggalan Terbaik		
Juara Umum		
Juara 2 Pencak Silat Margati Putih	Kajutanor	Provinsi
Juara 3 Web Design	Proconit V13	Provinsi
Juara 4 Penrograman Excel	Proconit V13	Provinsi
Juara 2 Robotik	Proconit V13	Provinsi
Juara 1 Matematika	KSM 2023	Kabupaten
Juara 4 Matematika	CRN 2023	Kabupaten
Juara 2 Fisika	KSM 2023	Kabupaten

BEASISWA PENDIDIKAN
BANK SYARIAH INDONESIA
PIP (Program Indonesia Pintar)

Brosur PPDB MAN 2 JEMBER



Sekolah MAN 2 JEMBER terlihat dari dalam

*Lampiran 13***BIODATA PENULIS****Data Pribadi**

Nama : Koni Atul Inayah
 NIM : 205101030007
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 30 Desember 2002
 Alamat : Dusun Krasak RT/RW 002/002 Desa Pancakarya Kecamatan
 Ajung Kabupaten Jember
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 Telp : 085234229571

Riwayat Pendidikan

1. TK Bitul Ghufron Tahun (2006 - 2008)
2. SDN Pancakarya 1 Tahun (2008 – 2014)
3. SMP Negeri 1 Ajung Tahun (2014 – 2017)
4. MAN 2 Jember Tahun (2017 – 2020)
5. UIN KHAS Jember Tahun (2020 – 2024)